

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES PADA SISWA KELAS V DI SD JUARA
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

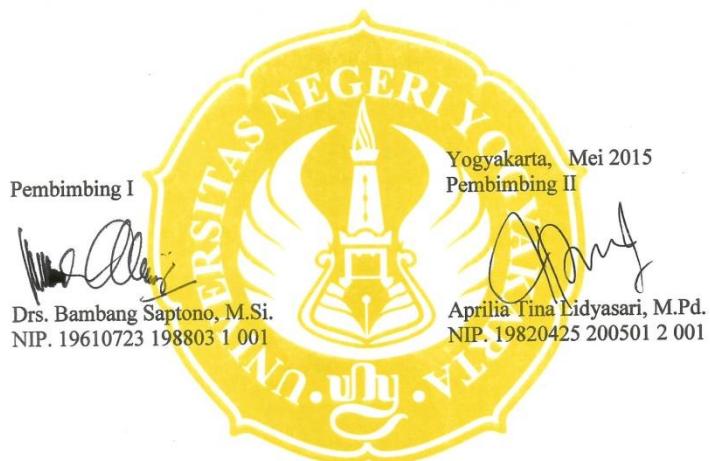


Oleh
Mila Dwi Candra
NIM. 11108244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA SISWA KELAS V DI SD JUARA GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Mila Dwi Candra, NIM 11108244014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

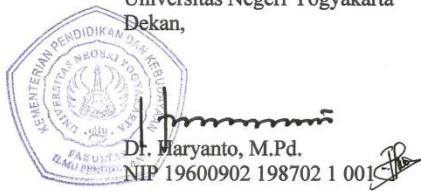
Skripsi yang berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA SISWA KELAS V DI SD JUARA GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Mila Dwi Candra, NIM 11108244014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M.Si.	Ketua Penguji		15 - 6 - 2015
Haryani, S.Pd, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15 - 6 - 2015
Dr. Farida Agus S., M.Si.	Penguji Utama		15 - 6 - 2015
Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.	Penguji Pendamping		15 - 6 - 2015

30 JUN 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Kecerdasan yang dimiliki setiap insan manusia tidaklah selalu sama, janganlah memandang sebelah mata perbedaan itu, namun rengkuhlah satu sama lain agar menjadi satu kesatuan yang luar biasa
(Penulis)

PERSEMPAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak serta kedua saudaraku.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES PADA SISWA KELAS V DI SD JUARA
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**

Oleh:
Mila Dwi Candra
NIM 11108244014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, penilaian dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, Kepala Sekolah dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran terdiri dari 2 tahapan, yaitu mengenali inteligensi siswa dengan menggunakan TIMI (*Test Interest Multiple Intelligences*) dan menyusun rencana pembelajaran/ *lesson plan* yang dituliskan pada buku khusus milik guru berupa *coret-coretan*. Aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran/ *lesson plan* tersebut setidaknya meliputi tema, indikator, kegiatan *alfa zona, sceene setting*, kegiatan pembelajaran, serta alat bahan yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan kegiatan-kegiatan berbasis *multiple intelligences*. Apersepsi dan motivasi tersebut berupa kegiatan *alfa zona* seperti bernyanyi dan melakukan gerakan refleksi, *Warmer* dengan mengulang materi sebelumnya, *pre-teach* dengan memberikan penejelasan awal jalannya proses pembelajaran, dan *scenee setting* dengan pemberian konsep awal terhadap materi pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa difasilitasi untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan, yaitu: linguistik-verbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensialis. Meskipun, kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak dilakukan dalam satu waktu. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik dengan menggunakan 3 ranah yaitu; 1) kognitif dengan tes lisan, tertulis dan penugasan, 2) afektif dengan observasi, target bulanan dan penilaian diri, 3) Psikomotorik dengan tugas proyek dan praktek. Hambatan yang dialami dalam penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* salah satunya adalah TIMI yang digunakan untuk mengenali kecenderungan inteligensi siswa tidak sedetail MIR (*Multiple Intelligences Research*) yang dibuat oleh Munif Chatib (Konsultan Pendidikan yang membuat MIR).

Kata kunci: *Penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Farida Agus Setiawati, M. Si. selaku penguji utama dan Ibu Haryani, M.Pd. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan arahan, masukan dan ilmunya dalam perbaikan skripsi.
4. Bapak Bambang Saptono, M. Si. dan Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. sebagai pembimbing skripsi 1 dan 2 yang senantiasa memberikan arahan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. yang telah memberikan arahan dan masukan dalam melakukan validasi instrumen untuk penyusunan skripsi.

6. Dosen-dosen Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang insyaAllah akan senantiasa bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala Sekolah SD Juara Yogyakarta, Ibu Budi Hadiastuti, S. Pd. yang telah memberikan kemudahan izin peneliti dalam pengambilan data skripsi.
8. Guru Kelas V SD Juara Yogyakarta, Ibu S.Khotimatul Mahmudah.S. Si yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data skripsi.
9. Siswa Kelas V SD Juara yang telah membantu di dalam pengambilan data skripsi.
10. Kedua orang tua, Ibu Rusilah dan Bapak Suharja, kakakku Novita Candra dan Sulkhan Dewantara, adikku Tanaya Candra serta keponakanku Rayshanum Kinanthi yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Purwatmaja Listiadhi Karana yang selalu bersedia menerima keluh kesah dan memberikan semangat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
12. Ika Windyaningrum dan Ratna Latifah Jati yang selalu bersedia menerima keluh kesah serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Nikita, Lisa, Nana, Evi, Galih, Rio, dan Gangsar yang telah memberikan pengalaman tak terlupakan dalam masa-masa kuliah.
14. Keluarga Besar PGSD 2011 Kelas E yang senantiasa ada dalam suka dan duka dan membagi ilmunya.

15. Teman-teman kos Prapanca 12 (Kurnia Sari, Damai Ridhlo, Firda, Restu, Irma Dewi, Dian Ika. R, Oktin, Luthfiatus S, Dwi Apriyanti, dan Herlina Ayu) yang telah membantu dalam berbagai hal dan memberi semangat.
16. Sahabat-sahabat “SAINS FAMILY” yang masih selalu ada untuk memberi semangat (Ofti, Wanda, Ajeng, Putri, Panji, Uyak, Gunadi, Idam dll).
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan ke depannya. Akhirnya dengan segala kerandahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tetang <i>Multiple Intelligences</i>	15
1. Teori <i>Multiple Intelligences</i>	15
2. Jenis-jenis <i>Multiple Intelligences</i>	17
B. Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	24
1. Persiapan	24
2. Pelaksanaan	30
3. Evaluasi/ penilaian	42
C. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	47

D. Penelitian yang Relevan.....	51
E. Pertanyaan Peneliti.....	54

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	55
B. Subjek Penelitian	55
C. Waktu dan Tempat Penelitian	56
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Instrumen Penelitian	64
G. Teknik Analisis Data.....	64
H. Keabsahan Data.....	66

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	121
C. Keterbatasan Penelitian.....	135

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA **142**

LAMPIRAN..... **145**

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data oleh Miles & Huberman.....	65
Gambar 2. Dokumen rencana pembelajaran/ lesson plan	73
Gambar 3. Kegiatan alfa zona.....	75
Gambar 4. Kegiatan Linguistik-verbal.....	82
Gambar 5. Kegiatan matematis-logis	86
Gambar 6. Kegiatan visual-spasial.....	90
Gambra 7. Kegiatan kinestetik	95
Gambar 8. Kegiatan musical.....	97
Gambar 9. Kegiatan interpersonal.....	103
Gambar 10. Kegiatan intrapersonal.....	107
Gambar 11. Kegiatan naturalis.....	111
Gambar 12. Kegiatan eksistensialis	114

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi	59
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru	61
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah	62
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V	62
Tabel 5. Fasilitas SD Juara Yogyakarta	68
Tabel 6. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Linguistik-verbal	80
Tabel 7. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Matematis-logis	84
Tabel 8. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Visual-spasial	88
Tabel 9. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik	92
Tabel 10. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Musikal	97
Tabel 11. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal	100
Tabel 12. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal	105
Tabel 13. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Naturalis	109
Tabel 14. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Eksistensialis	112

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	146
Lampiran 2. Hasil Reduksi Wawancara Guru.....	207
Lampiran 3. Hasil Reduksi Wawancara Kepala Sekolah.....	223
Lampiran 4. Hasil Reduksi Wawancara Siswa	230
Lampiran 5. Catatan Lapangan	240
Lampiran 6. Gambar Hasil Dokumentasi.....	256
Lampiran 7. Rencana Pembelajaran/ <i>Lesson Plan</i>	260
Lampiran 8. Dokumen Penilaian Menulis dan Bercerita	262
Lampiran 9. Dokumen Penilaian Proyek Diorama	263
Lampiran 10. Dokumen Hasil TIMI (<i>Tes Interest Multiple Intelligences</i>).....	264
Lampiran 11. Lembar Pernyataan Validator	265
Lampiran 12. Permohonan Izin Penelitian.....	266
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	267
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup diciptakan Tuhan sebagai makhluk tertinggi. Hal tersebut dikarenakan manusia memiliki akal pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk lain (berakal). Akal manusia mempengaruhi terhadap tingkah laku manusia itu sendiri. Sehingga apa yang terlihat dari tingkah laku seseorang itulah dapat dilihat sejauh mana akal tersebut digunakan.

Akal tersebut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 6) berarti cerdik atau pandai. Dengan kata lain, akal juga merupakan suatu kecerdasan yang melekat pada diri manusia, dimana kecerdasan atau *intelligences* merupakan salah satu aspek yang tidak terlepas kaitannya dengan manusia. Saat ini kecerdasan dinilai menjadi hal yang utama dalam menentukan keberhasilan seseorang. Kecerdasan yang dimaksudkan ialah dengan menilai seberapa tinggi *Intellingences Quotient (IQ)* seseorang, karena semakin tinggi IQ seseorang akan dinilai bahwa seseorang itu memiliki kecerdasan yang tinggi pula.

Setiap manusia memang diciptakan dengan memiliki berbagai macam karakteristik yang salah satunya adalah kecerdasan. Kecerdasan selama ini sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula ia mengambil langkah penyelesaian terhadap masalah tersebut (Mustaqim, 2004 : 104). Kecerdasan

yang dimaksudkan adalah kemampuan intelektual yang lebih menekankan pada logika matematika untuk memecahkan suatu masalah, sehingga tidak jarang bahwa selama ini kecerdasan diukur melalui kemampuan menjawab soal-soal tes standar di ruang kelas yang notabene hanya mengukur pada kecerdasan linguistik verbal dan logika-matematika (kognitif).

Berdasarkan kondisi yang terlihat di dunia pendidikan saat ini, nilai Ujian Nasional (UN) masih menjadi salah satu patokan untuk meluluskan siswa. Aspek kognitif diujangkan untuk mengevaluasi materi ajar yang sudah diajarkan selama satu semester. Guru dapat menilai kemampuan siswa pada suatu mata pelajaran, sehingga dalam aspek ini pula guru bisa menentukan rangking kecerdasan siswa dalam suatu mata pelajaran. Jika di sekolah aspek kognitif menjadi bagian terpenting dalam meluluskan siswa sesuai KKM, lain halnya dengan Ujian Nasional. Siswa harus lulus dan mau tidak mau harus lulus sesuai dengan nilai yang ditetapkan. Penetapan nilai inilah yang menjadi masalah besar karena tidak semua siswa mampu mencapai ketuntasan itu. Siswa yang dianggap hebat adalah siswa yang mampu mencapai standar yang sudah ditetapkan untuk kelulusan tersebut (www.kompasiana.com).

Pernyataan di atas tidaklah sependapat dengan Howard Gardner sebagaimana telah dituliskan dalam bukunya yang berjudul "*Frames Of Mind*" terkait kecerdasan yang hanya dinilai dari sebuah tes akademik atau hanya dilihat dari hasil tes IQ saja. Menurut Gardner (2003 : 34), yaitu:

"kecerdasan itu tidak hanya diartikan sebagai IQ saja seperti yang berlaku selama ini, namun kecerdasan itu menyangkut kemampuan seseorang untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk

mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu”.

Sekalipun tes IQ dapat diandalkan dan dapat memberikan skor yang sama atau hampir sama sepanjang tahun, namun sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis - logis (akademik) (R Hoerr, Thomas 2007: 10). Padahal kenyataan yang ada seseorang itu mempunyai berbagai macam kecerdasan lain selain dua kecerdasan diatas yang kemudian disebut dengan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*.

Gardner, setidaknya telah membagi kecerdasan menjadi sembilan jenis kecerdasan. Adapun kecerdasan tersebut antara lain: kecerdasan linguistik kecerdasan matematis logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan antar pribadi, kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Dari kesembilan jenis kecerdasan tersebut seorang pendidik haruslah memperhatikan masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh siswa agar potensi kecerdasan mereka dapat dikembangkan secara maksimal, karena pada dasarnya manusia memiliki semua kecerdasan itu namun hanya beberapa kecerdasan saja yang menonjol dari dirinya. Hal ini dapat disebabkan dari potensi bawaan yang dimiliki seseorang atau potensi mana yang biasa diasah dari lingkungan sekitarnya.

Kenyataan yang ada pada dunia pendidikan saat ini, banyak sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan karakteristik atau kemampuan yang terdapat pada masing-masing individu (siswa). Tidaklah sedikit jumlah

pendidik di tanah air ini yang masih memandang bahwa keberhasilan seorang siswa terlihat ketika mereka berhasil mengerjakan soal tes matematika atau IPA yang diberikan oleh guru (www.kompasiana.com). Berdasarkan sumber tersebut, terlihat bahwa hasil tes kognitif masih saja menjadi patokan utama dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam menjawab soal-soal seperti soal matematika atau IPA dianggap siswa yang cerdas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata untuk mengerjakan soal-soal tersebut dianggap siswa yang tidak cerdas. Anggapan seperti itulah yang menjadikan siswa dengan nilai rendah menganggap dirinya murid yang bodoh. Padahal hal tersebut bukanlah salah para siswa, Siswa hanya menjadi korban dari keadaan lingkungan yang tidak mendukung kecerdasan yang dimiliki, hingga akhirnya malah membunuh potensi yang sebenarnya ada pada dalam diri siswa.

Sebagai contoh nyata seseorang dengan beberapa kecerdasannya yang tidak hanya cerdas dalam bidang kognitif, sebut saja Agnes Monica. Seorang aktris multitalenta dari Indonesia. Selain piawai dalam menyanyi, memainkan alat musik dan menari, Agnes juga berbakat dalam memandu sebuah acara sejak usianya di bangku Sekolah Dasar. Selain itu ia juga sempat masuk pada dunia seni peran. Hingga akhirnya menginjak usia dewasa ia mampu melaksanakan *go international* dengan bakat musicalnya. Sementara itu, saat duduk pada bangku kuliah di Amerika ia ditunjuk oleh DEA (*Drug Enforcement*

Administration) sebagai duta anti narkoba se-Asia tahun 2007. (www.tokohindonesia.com).

Melihat biografi seorang Agnes Monica, kecerdasan kognitif saja tidaklah menjadi tolak ukur terhadap kecerdasan dan keberhasilan seseorang. Guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai pendidik di rumah berperan penting untuk dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Potensi dasar dan lingkunganlah yang sangat berperan penting untuk mengasah kecerdasannya, baik di lingkungan rumah yaitu peran orang tua dan di lingkungan sekolah yaitu pendidik yang harus siap menyiapkan pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran dengan pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. R. Hoer, Thomas (2007: 21) menyatakan bahwa jenis kecerdasan yang berbeda berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Setiap kecerdasan memiliki gaya belajar atau *learning style* yang berbeda pula. Oleh karena itu, sistem klasikal tidak sesuai dengan konsep perbedaan individual, karena sistem klasikal memandang semua siswa yang satu dengan lainnya di kelas itu sama (homogen).

Pembelajaran yang baik juga bukan proses pembelajaran yang menjadikan setiap siswa seperti robot. Namun, pembelajaran yang menjadikan setiap siswa adalah manusia, manusia yang memiliki potensi atau kecerdasan. Proses pembelajaran yang baik tersebut yang dapat mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan yang ada dalam diri siswa (Munif Chatib, 2013 : 21). Selanjutnya, Munif Chatib dalam bukunya yang berjudul “Sekolahnya

Manusia” menjelaskan bahwa ia telah bersama-sama mendirikan sebuah sekolah “*YIMI Full Day School*” yang menerapkan MIS (*Multiple Intelligences System*), sekolah yang menghargai masing-masing kecerdasan atau karakteristik individu. Dijelaskannya bahwa sekolah tersebut awalnya menempati urutan terbawah dalam hal keyakinan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya membuktikan keyakinan meski input yang diterima bukan yang terbaik, namun dengan MIS yang diterapkan sekolah tersebut mampu meluluskan siswanya dengan nilai yang sangat baik (Munif Chatib, 2013: 11). Berdasarkan pengalaman yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa dengan menerapkan sistem *multiple intelligences* siswa dapat mendongkar kekurangannya melalui kelebihan yang ia miliki, dalam artian dengan mengoptimalkan karakteristik atau suatu jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Meskipun demikian, penerapan sistem *multiple intelligences* ini belum banyak diterapkan disekolah-sekolah pada umumnya karena belum banyak yang mengetahui terkait sistem ini.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tersebut antara lain mencakup persiapan/ perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran yang sangat memperhatikan potensi dan minat siswa. Sebelum merumuskan perencanaan pembelajaran, guru melaksanakan MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang paling menonjol dan berpengaruh sehingga guru bisa merumuskan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

belajar siswa. Selanjutnya, setelah diketahui hasil MIR maka guru merumuskan perencanaan pembelajaran yang disebut *lesson plan*. “*Lesson plan* merupakan siklus pertama sebuah pembelajaran yang professional dan perencanaan yang dibuat guru sebelum mengajar. *Lesson plan* mengikuti kandungan isi (content) silabus“ (Munif Chatib, 2012:139).

Salah satu sekolah swasta di Yogyakarta yaitu Sekolah Dasar Juara yang kemudian disebut SD Juara juga telah menerapkan sistem *multiple intelligences* pada siswanya. Sekolah Dasar Juara terletak di Jln. Gayam No. 9 kompleks Masjid Al-Hidayah Baciro Gondokusuman Yogyakarta. SD Juara sendiri berdiri pada tahun 2009, sejak awal berdirinya sekolah ini sudah mulai menerapkan sistem *multiple intelligences* sebagai strategi pembelajaran bagi siswa, disamping sekolah ini juga menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 28 Oktober 2014).

Sekolah Dasar Juara merupakan ladang pendidikan yang ditujukan untuk kalangan kurang mampu yang didirikan oleh sebuah organisasi sosial “Rumah Zakat”. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa dibebaskan dari berbagai iuran, sebaliknya mereka mendapatkan sejumlah fasilitas SPP dan uang pembangunan gratis. Meskipun demikian, mereka tetap mendapatkan pendidikan dasar yang layak seperti pada umumnya.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 30 Oktober 2014, Kepala Sekolah SD Juara mengatakan bahwa sebenarnya dalam penerapan *multiple intelligences* ada persiapan khusus yang

perlu dilakukan oleh pihak sekolah. Persiapan tersebut adalah dengan melakukan sebuah tes khusus yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecerdasan siswa yang disebut MIR (*Multiple Intelligences Reserch*). Namun, di SD Juara yang dibantu oleh psikolog sekaligus guru BK di SD Juara mengganti tes tersebut dengan TIMI (*Tes Interesting Multiple Intellegences*). Meskipun demikian, tujuan dari TIMI sama dengan tujuan dari MIR, yaitu untuk mengukur kecenderungan kecerdasan siswa.

Hasil dari TIMI itulah yang digunakan oleh guru untuk menjadi pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan untuk siswa. Diketahui oleh peneliti saat observasi pada tanggal 30 Oktober 2014, ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas V, terlihat guru sedang melakukan pendekatan dengan *multiple intelligences* untuk kecerdasan musical. Pada awal pembelajaran siswa diajak menyanyikan lagu tentang proses daur air yang sudah diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Lagu tersebut sengaja dibuat oleh guru karena didalam kelas itu terdapat siswa yang menonjol pada kecerdasan musical. Selain itu guru juga menyajikan sebuah media pembelajaran tentang arah, dimana dalam pelaksanaannya siswa yang kesulitan dalam memahami perpindahan arah difasilitasi guru untuk mencoba berdiri pada media yang sudah disediakan oleh guru kemudian berpindah-pindah sesuai dengan instruksi. Media tersebut mempermudah siswa yang sulit memahami arah hanya dengan membaca, dalam hal ini guru memfasilitasi peserta didik yang menonjol pada kecerdasan kinestetik.

Selain itu juga diketahui oleh peneliti saat observasi dikelas IV pada tanggal 31 Oktober 2014, dalam proses pembelajaran terlihat guru menerapkan pendekatan *multiple intelligences* untuk kcerdasan musical. Pada proses pembelajaran tersebut para siswa terlihat antusias dalam menerima pembelajaran, sebagai contoh saat guru meminta salah satu siswa untuk kedepan kelas memimpin siswa lain menyanyikan sebuah lagu yang dibuat oleh guru yang didalamnya memuat materi pelajaran, beberapa siswa yang senang bernyanyi langsung bersedia untuk maju didepan kelas. Mereka begitu percaya diri menyanyikan lagu didepan yang kemudian diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait materi yang terdapat dalam lagu yang dinyanyikan, dan dengan cepat dijawablah pertanyaan tersebut oleh hampir semua siswa.

Peneliti juga mendapati sebuah fakta bahwasannya banyak prestasi yang diraih oleh siswa di SD Juara dalam mengikuti perlombaan-perlombaan diluar. Hal tersebut terbukti dari banyaknya piala yang tertata rapi di ruang kepala sekolah, mulai dari menjadi juara harapan, juara 3, juara 2 dan bahkan menjadi juara 1. Sebut saja Rahma Elfritasari siswa dengan kecenderungan kecerdasan visual-spasial mampu memenangi lomba melukis dengan predikat juara pertama tingkat kota. Kemudian Radja dengan kecenderungan kecerdasan Linguistik verbal mampu memenangi lomba Pildacil dengan predikat juara pertama, dan masih banyak lagi predikat juara yang diraih oleh peserta didik lain. Meskipun siswa yang berada di SD Juara berasal dari kalangan keluarga

kurang mampu, namun hal tersebut tidaklah menjadi kendala untuk mereka mendapatkan sebuah prestasi.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat seperti apa penerapan sistem *multiple intelligences* yang diterapkan di SD Juara Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di SD Juara Yogyakarta dikarenakan belum ada satu pun penelitian yang menjabarkan penerapan sistem *multiple intelligences* di SD Juara Yogyakarta.

Untuk itu, peneliti mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *multiple intelligences* pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta”. Harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai umpan balik untuk menilai sejauh mana penerapan sistem *multiple intelligences* di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Selama ini pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai ranah kognitif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah atau pemerintah.
2. Tidak sedikit jumlah pendidik di tanah air ini yang masih memandang bahwa kecerdasan seorang siswa terlihat ketika mereka berhasil mengerjakan soal tes matematika atau IPA yang diberikan oleh guru.

3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik masih menggunakan sistem klasikal yang kurang memperhatikan perbedaan karakteristik individu.
4. Belum banyak sekolah-sekolah yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk siswa-siswinya.
5. Belum adanya penelitian deskriptif atau evaluatif terkait penerapan sistem *multiple intelligences* di tingkat satuan pendidikan SD Juara Yogyakarta.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan fokus utama pada cara guru melakukan persiapan, pelaksanaan, evaluasi/ penilaian serta hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana persiapan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta?
3. Bagaimana penilaian penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta?

4. Bagaimana hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persiapan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan penilaian penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.
4. Mendeskripsikan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi evaluasi terkait penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan motivasi untuk pihak sekolah agar bersama-sama menjadikan Sekolah Juara menjadi sekolah yang lebih berhasil dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk peserta didiknya.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas sebagai sarana evaluasi pembelajaran kedepannya.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk lebih menyiapkan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan pada peserta didik.

c. Bagi siswa

Menjadikan siswa lebih megembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya, karena evaluasi yang sudah diberikan untuk guru dan pihak sekolah (Kepala Sekolah).

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka diberikanlah definisi operasional variabel tarkait *multiple intelligences*. *Multiple intelligences* dalam Bahasa Indonesia merupakan kata kain dari kecerdasan ganda dimana kecerdasan yang dimiliki seseorang bukanlah hanya

sebatas kecerdasan bahasa dan logika-matematika saja, namun lebih dari itu. Hal yang dimaksudkan adalah teori yang ditemukan oleh seorang psikolog bernama Howard Gardner bahwasanya terdapat 7 jenis kecerdasan, namun seiring dengan berjalannya waktu saat ini ditemukanlah menjadi 9 jenis kecerdasan. Kecerdasan tersebut antara lain: 1) Linguistik-verbal, yang berkaitan dengan kata-kata, 2) Matematis-logis, yang berkaitan dengan logika dan angka, 3) Visual-spasial, yang berkaitan dengan menggambar dan melukis, 4) Kinestetik, yang berkaitan dengan gerak tubuh, 5) Musikal, yang berkaitan dengan musik atau irama, 6) Interpersonal, yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain, 7) Intrapersonal, yang berkaitan dengan memahami diri sendiri, 8) Naturalis, yang berkaitan dengan alam, dan 9) Ekistensialis yang berkaitan dengan keyakinan atau eksistensi diri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang *Multiple Intelligences*

1. Teori *Multiple Intelligences*

Multiple intelligences merupakan sebuah teori yang di temukan oleh Dr. Howard Gardner pada tahun 1982. Sebelum teori kecerdasan *multiple intelligences* ini muncul, kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan tes IQ (*Intelligent Question*), kemudian tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan.

Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para pakar psikolog di seluruh dunia (Munif Chatib, 2013: 132). Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” pada luasnya makna kecerdasan. Penggunaan kata “*multiple*” dimaksudkan karena akan terjadinya kemungkinan bahwa ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan ketika pertama kali muncul hingga saat ini menjadi 9 kecerdasan. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu.

Kecenderungan kecerdasan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Pada teori *multiple intelligences* menyarankan agar seseorang mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengukur kelemahan. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seseorang. Dalam menemukan kecerdasan, seseorang anak harus dibantu

oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di negara (Munif Chatib, 2013: 74)

Julia Jasmin (2007 : 11) menyatakan bahwa teori *multiple intelligences* merupakan suatu validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Teori *multiple intelligences* bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga. Teori ini merupakan langkah raksasa menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan

Sedangkan Gardner menjelaskan bahwa teori *multiple intelligences* bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar kelak sekolah dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik. Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Yaumi (2013: 12) yang menjelaskan bahwa teori *multiple intelligences* dibagi dalam roda domain kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan yang dikelompokkan dalam tiga wilayah atau domain yakni: interaktif, analitik, dan introspektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan dari paragraf kedua bahwa *multiple intelligences* merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa dalam diri seseorang itu setidaknya terdapat sembilan jenis kecerdasan, namun sembilan jenis kecerdasan itu masih akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal yang perlu diketahui

juga, bahwa kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak pasti nampak semua dalam diri seseorang. Ketidak nampakan jenis kecerdasan seseorang tergantung dengan potensi yang dimilikinya. Setiap anak memiliki perbedaan kecerdasan yang unik atau berbeda-beda, namun itulah potensi yang mereka miliki dan harus dikembangkan. Untuk itu, lingkungan keluarga seperti orang tua dan sekolah yaitu guru merupakan unsur yang penting dalam kaitannya mengembangkan kecerdasan seorang anak.

2. Jenis-jenis Kecerdasan

Gardner menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Multiple intelligences* (2013:26) bahwa terdapat 7 macam jenis kecerdasan, antara lain:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah jenis kemampuan yang ditunjukkan dalam bentuk paling lengkap, mungkin, oleh puisi.

b. Kecerdasan Logika-matematika

Seperti yang tersirat dalam nama, kecerdasan ini merupakan kemampuan logika dan matematika, disamping kemampuan ilmu pengetahuan.

c. Kecerdasan Ruang

Kecerdasan ruang merupakan kemampuan seseorang membuat model mental dari dunia ruang dan mampu melakukan berbagai tindakan dan operasi menggunakan model itu. Pelaut, insinyur, dokter bedah, pemahat dan pelukis adalah sekedar contoh jabatan. Semuanya telah mengembangkan kecerdasan ruang yang tinggi.

d. Kecerdasan Musik

Kecerdasan musik adalah kemampuan kategori keempat yang dikenali: Leonard Bernstein mempunyai kecerdasan itu dan Mozart, menurut dugaan mempunyai lebih banyak lagi.

e. Kecerdasan Gerak-badan

Kecerdasan gerak-badan adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau produk-mode menggunakan seluruh kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan. Penari, atlet, dokter bedah, dan perajin semuanya menunjukkan kecerdasan gerak-badan.

f. Kecerdasan Antar-pribadi

Kecerdasan antar-pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka , bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerjasama dengan mereka. Wiraniaga yang sukses, politisi, guru, petugas klinik, dan pemimpin agama semuanya kemungkinan adalah orang-orang dengan kecerdasan antar-pribadi yang tinggi.

g. Kecerdasan intra-pribadi

Kecerdasan intra-pribadi merupakan kemampuan yang berkaitan, tetapi membentuk ke dalam, itu merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercaya dari diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup.

Selain itu, Howard Gardner dalam bukunya yang lain menambahkan 2 jenis kecerdasan, yaitu:

a. Kecerdasan Naturalis

Gardner menjelaskan inteligensi lingkungan/ naturalis sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensi lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif (Gardner dalam Hoer, 1998: 57).

b. Kecerdasan Eksistensialis

Kecerdasan ini lebih menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaannya, keberadaannya secara otomatis, tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban terdalam (Gardner dalam Paul Suparno, 2004: 69)

Senada dengan jenis-jenis kecerdasan yang ditemukan Gardner, Amstrong (2003: 2) mendefinisikan 8 jenis kecerdasan sebagai berikut:

a. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata seacara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator, atau politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis drama, editor, wartawan).

b. Kecerdasan Matematis – logis

Kecerdasan ini merupakan kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya, ahli matematika, akuntan pajak, statistika) dan melakukan penalaran yang enar (misalnya, sebagai ilmuwan, pemrogram komputer atau ahli logika).

c. Kecerdasan Visual – Spasial/ Ruang

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentrasformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya, dekorator interior dan arsitek).

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik adalah keahlian seseorang dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan.

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical merupakan kemampuan seseorang dalam menangani bentuk-bentuk musical dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya, sebagai kritikus musik) dan mengubah (misalnya, sebagai komposer). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, warna nada dan warna suara.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengategorikan spesies-flora dan fauna-di lingkungan sekitar.

Sedangkan Munif Chatib dan Alamsyah Said (2012 : 82) menuliskan 9 jenis kecerdasan dengan definisi sebagai berikut:

a. Kecerdasan Linguistik-verbal

Kecerdasan Linguistik-verbal adalah kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.

b. Kecerdasan Matematis – logis

Kecerdasan logis-matematis melibatkan banyak komponen: perhitungan secara matematis, berpikir logis, nalar, pemecahan masalah, pertimbangan deduktif dan ketajaman hubungan antara pola-pola numerik.

c. Kecerdasan Visual – Spasial

Kecerdasan visual – spasial merupakan cara pandang dalam proyeksi tertentu dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi imajinasi, misalnya memodifikasi bayangan suatu objek dengan melakukan percobaan sederhana.

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, sehingga memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical adalah kemampuan seseorang yang mempunyai sensitivitas pada pola titi nada, melodi, ritme dan nada.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis itu merupakan jenis kecerdasan yang erat hubungannya dengan lingkungan, flora dan fauna, yang tidak hanya meneyenangi alam untuk dinikmati keindahannya, akan tetapi sekaligus juga punya kepedulian untuk kelestarian alam tersebut.

i. Kecerdasan Eksistensialis

Secara singkat Munif Chatib dan Alamsyah menjelaskan bahwa kecerdasan eksistensialis merupakan kecerdasan dimana seseorang menyiapkan dirinya dalam menghadapi kematian, sehingga lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang jenis-jenis kecerdasan, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis kecerdasan adalah: 1) kecerdasan linguistik, merupakan jenis kecerdasan yang menonjol pada kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata, 2) kecerdasan matematis-

logis, adalah kecerdasan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan angka dan berfikir logis, 3) kecerdasan visual-spasial, kemampuan seseorang dalam menciptakan kembali semua aspek dari gambaran disekitar mereka dalam mata pikir mereka, 4) kecerdasan kinestetik, kecerdasan seseorang yang menonjol dalam bidang gerakan atau olah tubuh dengan kata lain kecerdasan ini berkaitan kerja fisik, 5) kecerdasan musical, jenis kecerdasan yang mengacu seseorang dalam ketertarikannya terhadap bunyi-bunyi atau irama, 6) kecerdasan interpersonal, suatu kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati dengan baik dan mampu mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain, 7) kecerdasan intrapersonal, kecerdasan mengenai diri sendiri, dimana pada kecerdasan ini seseorang mampu untuk memahami diri sendiri dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, 8) kecerdasan naturalis, kecerdasan seseorang yang menonjol dalam kecintaannya terhadap lingkungan alam, baik itu kecintaannya terhadap flora ataupun fauna, dan 9) kecerdasan eksistensialis, merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keyakinan atau eksistensi/ keberadaan manusia di dunia.

B. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

1. Persiapan

Pembelajaran dengan teori inteligensi perlu dipersiapkan sebaik-baiknya. Guru perlu merancang pembelajaran dan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Paul Suparno (2004: 79) menjelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Mengenal inteligensi ganda pada siswa

Untuk dapat meneliti inteligensi siswa, antara lain melalui tes, observasi siswa di kelas, observasi siswa di luar kelas, dan mengumpulkan dokumen dokumen siswa.

b. Mempersiapkan pengajaran

Pada langkah ini guru perlu mempersiapkan lebih dulu bagaimana ia akan mengajar dengan teori inteligensi. Dalam persiapan itu guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk inteligensi ganda yang dapat digunakan untuk mengajar suatu topik untuk diajarkan. Setelah itu guru guru menyusunnya dalam urutan yang nantinya dapat digunakan dalam mengajar. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan mengajar yaitu berfokus pada topik tertentu, mempertanyakan pendekatan inteligensi ganda yang cocok dengan topik serta mengurutkan dalam rencana pelajaran.

c. Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran yang akan dilakukan guru sebelumnya disesuaikan dengan kecerdasan siswa yang akan diajar pada saat itu juga.

d. Menentukan Evaluasi/ penilaian

Penilaian yang akan digunakan oleh guru sebaiknya sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, hal tersebut akan berguna untuk memudahkan guru dalam hal penilaian.

Selain langkah-langkah yang diungkapkan oleh Paul Suparno di atas, beberapa ahli menyebutkan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya sebuah persiapan terlebih dahulu, yaitu dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang kemudian disebut dengan *lesson plan*. Hal tersebut ditegaskan oleh Munif Chatib (2013: 192) bahwa *lesson plan* digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, Butt (2006: 18) menjelaskan bahwa tujuan *lesson plan* adalah *to provide a practical and usable guide to the teaching and learning activities that will occur within a particular lesson*. Artinya kehadiran *lesson plan* berfungsi untuk memberikan panduan praktis dan dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang akan terjadi dalam pelajaran tertentu. Sedangkan,

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *lesson plan* dapat memberikan panduan praktis guru sebelum mengajar yang digunakan sebagai perencanaan untuk memberi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran tertentu.

Lesson Plan digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus. Charlesworth & Lind (2010: 95) menyatakan bahwa *lesson plan* meliputi:

a. Konsep (*Concept*)

Konsep menggambarkan judul aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa dalam setiap pertemuan.

b. Tujuan (*Objective*)

Tujuan atau indikator yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan. Pada bagian ini guru hendaknya mencantumkan pengalaman dasar atau keterampilan proses yang akan siswa lakukan.

c. Bahan (*Materials*)

Bahan dan alat yang akan dibutuhkan selama proses pembelajaran ditentukan pada awal perencanaan. agar mempermudah guru menyiapkannya.

d. Lanjutan Persiapan (*Advanced preparation*)

Lanjutan persiapan digunakan untuk merefleksi guru terhadap perencanaan yang dibuat. Guru dapat melengkapi hal-hal lain yang dibutuhkan melalui pertanyaan "Apa yang harus saya siapkan untuk mengajarkan pelajaran ini?"

e. Langkah (*Procedure*)

Prosedur atau langkah kegiatan yang akan dilalui guru dan siswa. Guru harus memutuskan bagaimana akan memulai pelajaran, menyajikan pengalaman belajar, dan berhubungan konsep dengan pengalaman anak-anak.

Bender & Neutens (1997: 51) mengungkapkan komponen yang harus ada dalam *lesson plan* meliputi.

- a. *key questions for review, to help children internalize content and acquire skills;*
- b. *key words important to the standard or performance indicator;*
- c. *references for students and teacher;*
- d. *teaching aids and resources;*
- e. *evaluations, such as quizzes before and after the lesson or observations of behavior;*
- f. *time allotted for each learning experience;*

Dari pernyataan di atas, hendaknya suatu *lesson plan* memuat; a) pertanyaan kunci untuk diperiksa, untuk membantu anak-anak menginternalisasi konten dan memperoleh keterampilan; b) kata kunci penting untuk indikator standar atau kinerja; c) referensi bagi siswa dan guru; d) sarana bantu pengajaran dan sumber daya; e) evaluasi, seperti kuis sebelum dan sesudah pelajaran atau pengamatan perilaku; f) waktu yang dialokasikan untuk setiap pengalaman belajar.

Sedangkan, struktur dan bentuk *lesson plan* menurut Munif Chatib (2012: 57) meliputi:

- a. *Header* atau pembuka berisi identitas dan keterangan silabus.

Identitas mencakup keterangan *lesson plan* yang memiliki beberapa aspek, antara lain:

- 1) Nama guru, berisi nama lengkap guru yang membuat *lesson plan*.
- 2) Sekolah berisi nama instansi tempat pembelajaran akan berlangsung.
- 3) Bidang studi berisi mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, isian pada bidang studi dapat diganti dengan tema atau subtema. Tema berisi tentang ide pokok dari materi yang akan dipelajari meliputi gabungan dari kompetensi dasar beberapa mata pelajaran, sedangkan subtema mencakup bagian kecil dari tema.
- 4) Kelas/semester berisi kelas tempat melaksanakan pembelajaran dan semester yang sedang berjalan pada waktu pembelajaran berlangsung.
- 5) Tanggal pembuatan yaitu tanggal pembuatan *lesson plan*.
- 6) Tanggal pelaksanaan yaitu tanggal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *lesson plan* yang telah dibuat.

b. *Content* atau isi, berupa aktivitas pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Apersepsi, meliputi *zona alfa*, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*.

a) *Zona Alfa*

Adapun cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym* (Munif Chatib, 2013: 92).

b) *Warmer*

Warmer sering disebut *review* dan *feedback*. *Warmer* atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari. Pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan dan penilaian diri (Munif Chatib, 2013: 109).

c) *Pre-teach*

Kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran.

Contoh *pre-teach* antara lain berupa, penjelasan awal tentang cara menggunakan peralatan di lab, penjelasan awal tentang alur diskusi, dan penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat **Munif Chatib (2013: 118)**

d) *Scene Setting*

Merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan *scene setting* tidak lebih lama dari strategi pembelajaran **Munif Chatib (2013: 125)**

2) **Strategi pembelajaran,**

- 3) Prosedur aktivitas, berisi rangkaian tahap dari kegiatan pra pendahuluan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 4) *Teaching Aids*, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan guru untuk mengajar.
- 5) Evaluasi, berisi tentang teknik yang digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang sudah dimiliki siswa saat dan setelah pembelajaran. Alat ukur dalam evaluasi berupa tes. Sedangkan berdasarkan cara pelaksanaannya, tes dibedakan menjadi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

c. *Footer* atau penutup, pada bagian ini berisi tentang keterangan pembuat lesson plan dan kepala sekolah, serta lampiran yang memuat rubrik penilaian, ringkasan materi, dan komentar guru.

Dari tiga pendapat diatas tentang format atau struktur *lesson plan*, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan *lesson plan* tidak ada format yang baku. Oleh karena itu pihak sekolah sendiri yang menentukan untuk pemilihan pemakain format *lesson plan*. Pada SD Juara, *lesson plan* yang digunakan sebagai panduan membuat rencana pembelajaran adalah *lesson plan* menurut Munif Chatib, itu pun masih dengan pengembangan dari sekolah sendiri.

2. Pelaksanaan

Menurut Munif Chatib (2009 : 108) *multiple intelligences* awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Ketika ditarik ke dunia pendidikan *multiple intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Selanjutnya dijelaskan lagi oleh Munif Chatib (2011 : 33) bahwa setiap siswa punya gaya belajar masing-masing, yang juga dapat berubah. Informasi akan masuk ke dalam otak siswa dan tak terlupakan seumur hidup apabila informasi tersebut ditangkap berdasarkan gaya belajar siswa tersebut. Hal senada dikemukakan oleh Paul Suparno (Suparno, 2004 : 56) bahwa Setiap siswa mempunyai inteligensi yang dapat berbeda dan siswa akan lebih mudah belajar bila materi dapat didekati dengan inteligensi mereka yang menonjol.

Selanjutnya, R. Hoer (2007 : 119) menjelaskan mengenai beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan teori *multiple intelligences* di dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Kecerdasan bahasa, hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah mendorong penggunaan kata-kata lazim, dan *palindrom*, melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan, dan menunjukkan bagaimana puisi dapat menyampaikan emosi.
- b. Kecerdasan logika matematika, hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah menggunakan diagram venn untuk membandingkan, menggunakan grafik, tabel, dan bagan waktu, meminta siswa mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata, dan meminta siswa menunjukkan urutan.
- c. Kecerdasan musical, hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep, mendorong siswa menambahkan musik dalam drama, menciptakan rumus atau hafalan berirama, mengajarkan sejarah dan geografi melalui musik dari masa dan tempat terkait.
- d. Kecerdasan kinestetik, hal yang dapat dilakukan oleh guru di kelas adalah dengan menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak, menawarkan kesempatan berakting, membiarkan murid bergerak selama bekerja, memanfaatkan kegiatan menjahit, membuat model dan lain-lain yang memerlukan keterampilan motorik halus.

- e. Kecerdasan spasial, hal yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas adalah dengan menggambar peta dan labirin, memimpin kegiatan visualisasi, mengajarkan pemetaan pikiran, menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar, meminta siswa merancang bangunan, pakaian, pemandangan untuk peristiwa atau sejarah periode.
- f. Kecerdasan interpersonal, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas antara lain dengan meminta siswa menegrikakan proyek bersama, diskusi dan debat panel, bermain peran dan wawancara.
- g. Kecerdasan intrapersonal, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas antara lain dengan melakukan survei (untuk memudahkan siswa membandingkan diri dengan orang lain), aotobiografi dan jurnal, grafik pengalaman dan portofolio.

Selain itu Amstrong (2002 : 20) memberikan beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengajaran dengan menggunakan teori inteligensi ganda. Secara umum strategi itu adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dengan cara linguistik

Cara belajar terbaik anak-anak yang berbakat dalam bidang ini adalah dengan mengucapkan, mendengar, dan melihat kata-kata. Cara terbaik memotivasi mereka adalah dengan berbicara dengan mereka, menyediakan banyak buku, rekaman dan kaset kata-kata yang diucapkan, serta menciptakan peluang untuk menulis. Bawa mereka

ketempat-tempat dimana kata sangat penting, termasuk perpustakaan, toko buku, taman bacaan, biro surat kabar atau penerbitan.

b. Belajar dengan cara logis-matematis

Anak-anak yang mempunyai kelebihan dalam jenis kecerdasan ini belajar dengan membentuk konsep dan mencari pola serta hubungan abstrak. Beri mereka materi konkret yang bisa dijadikan bahan percobaan, waktu yang berlimpah untuk mempelajari gagasan bar, kesabaran dalam menjawab rasa ingin tahu mereka, dan jawaban logis untuk jawaban yang guru berikan. Beri mereka permainan yang melibatkan daya logis. Ajak mereka ke tempat-tempat yang mendorong pemikiran ilmiah misalnya museum, pameran komputer dan elektronik.

c. Belajar dengan cara spasial

Anak-anak yang unggul dalam bidang ini paling efektif secara visual. Mereka perlu diajari melalui menggambar, metafora visual dan warna. Cara terbaik untuk memotivasi mereka adalah melalui media seperti film, slide, video, diagram, peta, dan grafik. Beri mereka peluang untuk menggambar dan melukis. Ajak mereka mengunjungi planetarium, museum seni dan tempat-tempat lain yang menekankan kemampuan spasial.

d. Belajar dengan cara kinestetik

Anak-anak yang berbakat dalam kecerdasan ini belajar dengan menyentuh, memanipulasi, dan bergerak. Mereka memerlukan kegiatan belajar yang bersifat kinestetik, dinamik dan *viseral*. Cara terbaik

memotivasi mereka adalah dengan seni peran, improvisasi, dramatis, gerakan kreatif dan semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik.

e. Belajar dengan cara musical

Anak-anak dengan kecerdasan musical belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apapun dengan lebih mudah jika hal itu dinyanyikan, diberi ketukan atau disiulkan. Gunakan metrono, instrumen perkusi, atau *software* musik sebagai cara untuk mempelajari materi baru. Biarkan mereka belajar dengan diiringi musik. Ajaklah ke tempat-tempat yang menekankan kecerdasan musik, termasuk opera, konser, dan film musical.

f. Belajar dengan cara interpersonal

Cara belajar terbaik anak-anak yang berbakat dalam kategori ini adalah dengan berhubungan dan bekerjasama. Mereka perlu belajar melalui interaksi dinamis dengan orang lain. Beri mereka kesempatan untuk mengajari mereka anak-anak lain. Sediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman mereka. Biarkan mereka terlibat dalam kegiatan komunitas, klub, kepanitiaan, dan program seusai jam sekolah.

g. Belajar dengan cara intrapersonal

Anak-anak dengan kecenderungan kecerdasan ke arah ini paling efektif belajar ketika diberi kesempatan untuk menetapkan target, memilih kegiatan mereka sendiri. Siswa ini memotivasi diri mereka sendiri. Beri mereka kesempatan untuk belajar sendiri, dengan kecepatan yang

mereka tentukan sendiri, dan melakukan proyek serta permainan individu.

h. Belajar dengan cara natural

Anak-anak yang condong sebagai naturalis akan menjadi bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka. Jika mereka tidak bisa berada di alam terbuka, maka pastikan mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal mengamati sebuah akuarium, atau memiliki satu atau dua hewan peliharaan.

i. Belajar dengan cara eksistensialis

Belajar dengan cara ini dapat diwujudkan dengan mengajak siswa mempertanyakan soal keberadaannya. Misalnya, dalam topik evolusi, mengajak siswa untuk mempersoalkan apakah manusia dan kita juga melalui evolusi tersebut. Dalam topik keadilan, siswa diajak untuk mempertanyakan apakah situasi ketidakadilan itu sesuai dengan hidup manusia dan membantu manusia sampai ke tujuannya, Thomas Amstrong (Paul Suparno, 2002: 92)

Senada dengan dua pendapat diatas tentang strategi mengajar dengan menggunakan *multiple intelligences*, Muhammad Yaumi (2013: 47) menjelaskan strategi tersebut sebagai berikut:

a. Mengembangkan kecerdasan Linguistik-verbal

Strategi mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal dapat dilakukan oleh guru dengan cara: sumbang pendapat (*brainstorming*), mendongeng/ bercerita, menulis jurnal, membaca biografi,

mewawancarai, bermain berbalas pantun, membuat laporan buku, berdebat, dan membuat humor.

b. Mengembangkan kecerdasan logis-matematis

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan ini antara lain: mengajak siswa berfikir kritis, bereksperimen, penyelesaian masalah, membuat (simbol-simbol abstrak, pola-pola, dan kategorisas), membuat silogisme (*jika... maka...*) dan membuat diagram venn.

c. Mengembangkan kecerdasan visual-spasial

Untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang dimiliki peserta didik, guru dapat menerapkan strategi-strategi dengan cara: membuat potongan-potongan kertas warna-warni, mewarnai gambar, membuat sketsa, membuat visualisasi, pemetaan ide, membuat peta, membuat diagram, membuat karya seni, melukis dan membuat ukiran.

d. Mengembangkan kecerdasan kinestetik

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik ini antara lain: studi lapangan (*field trip*), bermain peran, berpantomim, menggunakan bahasa tubuh, demonstrasi, menggunakan anggota tuuh untuk melakukan sesuatu, bermain tebak-tebakan bermain teater di ruang kelas, dan bertukar kunjungan di kelompok kelas.

e. Mengembangkan kecerdasan musical

Beberapa strategi pembelajaran yang dipandang dapat mengembangkan

kecerdasan musical adalah: menciptakan dan menyusun musik, membuat konsep lagu untuk materi pembelajaran, memilih daftar musik yang sesuai kurikulum, dan bersenandung memperdengarkan bunyi instrumental sambil belajar.

f. Mengembangkan kecerdasan interpersonal

Untuk dapat mengembangkan dan mengonstruksikan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: dengan cara *jigsaw*, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain (teman satu kelas).

g. Mengembangkan kecerdasan intrapersonal

Aktivitas pembelajaran yang dianggap dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik antara lain: melakukan tugas mandiri, melakukan refleksi, mengungkapkan perasaan, membuat identitas diri, dan membuat *autobiografi* sederhana.

h. Mengembangkan kecerdasan naturalistik

Aktivitas pembelajaran yang sesuai dan dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik adalah: belajar melalui alam, menggunakan alat peraga tanaman, membawa binatang peliharaan dalam ruang kelas, mengobservasi flora dan fauna, dan mengumpulkan gambar binatang.

i. Mengembangkan kecerdasan eksistensialis

Adapun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan eksistensial adalah: membuat respon tentang sesuatu, membuat

panggung beramal, berdiskusi tentang isu-isu sosial, menulis tentang persoalan sosial.

Linda Campbell, dkk (2006: 13) juga memaparkan beberapa strategi-strategi khusus yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, antara lain:

a. Proses belajar linguistik-verbal

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal: mendengarkan cerita, membaca nyaring, membuat cerita, mendengarkan dan membuat puisi, *story telling*, diskusi kelas, diskusi kelompok, membuat laporan, dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting (meringkas materi).

b. Proses belajar logis-matematis

Adapun strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan ini antara lain: dengan metode ilmiah (seperti percobaan/ eksperimen), menggunakan silogisme, menggunakan diagram venn, menggunakan strategi-strategi bertanya (baik pertanyaan sederhana atau komplek yang membutuhkan pemikiran lebih dalam), guru menyediakan kode untuk materi pembelajaran, membuat grafik, perhitungan, peluang, dan geometri.

c. Proses belajar kinestetik

Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, proses belajar yang dilakukan antara lain dapat berupa: melalui drama dalam proses

pembelajaran, gerakan kreatif dan melakukan permainan ruang kelas.

d. Proses belajar visual-spasial

Adapun strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial adalah: menggunakan representasi bergambar (seperti membuat bagan arus atau kerangka visual), membuat pemetaan konsep, pemetaan pikiran, pengelompokan, *mindscaping*, penyertaan visual untuk pembelajaran, dan menggambar/ melukis.

e. Proses belajar musical

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan musical, antara lain: memutarkankan lagu yang berkaitan dengan materi, mengajak siswa bernyanyi sebelum mulai pembelajaran, menciptakan lagu-lagu untuk bidang materi pembelajaran, dan membuat instrumen musik dari barang-barang bekas

f. Proses belajar interpersonal

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, antara lain: membangun lingkungan interpersonal yang positif (seperti menetapkan peraturan kelas yang disepakati siswa dan guru serta mengadakan pertemuan kelas), melaksanakan pembelajaran kooperatif (kelompok), mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan antar sesama teman, dan memahami *point of view* yang beragam dengan cara mempelajari suatu cerita dari sudut pandang yang beragam.

g. Proses belajar intrapersonal

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, antara lain: meningkatkan harga diri dengan cara seoarang guru memberikan ucapan selamat kepada siswa dan guru menciptakan situasi agar siswa mampu mengakui dirinya sendiri atas kekurangan dan kelebihannya dengan cara memberikan *support* dan pengertian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan *multiple intelligences* hal-hal yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain; 1) kecerdasan linguistik verbal dengan cara: melibatkan siswa dalam debat, presentasi lisan, menulis ringkasan materi, mendengarkan cerita/ puisi, menulis cerita/ puisi/ jurnal/ biografi, menyediakan banyak buku, melakukan diskusi kelas, ber-story telling, dan membuat laporan, 2) kecerdasan logis-matematis dengan cara: menggunakan diagram venn untuk membandingkan, memberikan materi konkret yang bisa dijadikan bahan percobaan, mengajak siswa berfikir ilmiah, membuat grafik, tabel dan perhitungan 3) kecerdasan musical dengan cara: mengubah lirik lagu menjadi sebuah konsep materi pembelajaran, memutarkankan lagu yang berkaitan dengan materi , mengajak siswa bernyanyi sebelum mulai pembelajaran, dan menciptakan lagu-lagu untuk bidang materi pembelajaran, 4) kecerdasan kinestetik dengan cara: menyediakan kegiatan untuk bergerak, berakting/ bermain peran, bermain teater atau drama,

bertukar kunjungan di kelompok lain, dengan seni peran dan melakukan permainan ruang kelas, 5) kecerdasan visual spasial dengan cara: menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar, mengajarkan pemetaan pikiran, menggambar, melukis, diperlihatkan video/ film/ slide, membuat ukiran, menggunakan representasi bergambar (seperti membuat bagan arus atau kerangka visual), membuat pemetaan konsep, dan mengunjungi museum seni serta tempat-tempat lain yang menekankan kemampuan spasial, 6) kecerdasan interpersonal dengan cara: mengerjakan proyek bersama, diskusi kelompok/ diskusi kelas, memberi mereka kesempatan untuk mengajari anak-anak lain, membuat dan melakukan wawancara, dan menetapkan peraturan kelas yang disepakati siswa dan guru, 7) kecerdasan intrapersonal dengan cara: memberi mereka kesempatan untuk belajar sendiri, memberikan siswa untuk menetapkan waktu (kecepatan) dalam belajar, membuat autobiografi, melakukan permainan individu, melakukan tugas mandiri, mengungkapkan perasaan, membuat identitas diri, dan guru memberikan ucapan selamat kepada siswa atas apa yang dicapai, 8) kecerdasan naturalistik dengan cara: memastikan mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, mengobservasi tanaman dan hewan secara langsung, dan mengumpulkan gambar tanaman dan hewan, 9) kecerdasan eksistensialis dengan cara: memberi respon pada suatu peristiwa, berdiskusi tentang isu-isu sosial, dan melakukan diskusi atau melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaan. Karena setiap

kecerdasan mempunyai gaya belajar yang berbeda, maka memperhatikan setiap kecerdasan siswa adalah kunci utama dalam mensukseskan suatu pembelajaran.

3. Evaluasi/ Penilaian

Teori *multiple intelligences* menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik, Munif Chatib (2012: 155).

a. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Abdul Majid (2007: 186-187), penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Selanjutnya, Udin Syaefudin Sa'ud (2011: 172) menjelaskan, penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses pembelajaran bukan kepada hasil belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kunandar (2013: 36) yang menyatakan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses

maupun hasilnya dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Senada dengan pendapat Kunandar, Abdul Majid (2007: 186-187) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas terkait penilaian autentik, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan jenis penilaian yang bukan hanya dilihat dari hasil saja, namun juga penilaian yang menekankan pada proses pembelajaran berlangsung, karena dalam penilaian autentik ini dinilai terus menerus selama proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis penilaian autentik

penilaian autentik memiliki ciri-ciri yang lebih komprehensif atau lebih menyeluruh dalam menilai siswa (Lubis, 2013: 558). menurut Munif Chatib (2013: 168) terdapat 3 ranah dalam penilaian autentik, yaitu:

1) Penilaian Kognitif

Terdapat beberapa tingkatan yang terdapat pada ranah kognitif siswa. Kompetensi ranah kognitif tersebut meliputi tingkatan

menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintetis dan mengevaluasi. Adapun alat penilaianya adalah sebagai berikut:

- (i) Tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Indikator skala penilaianya dari salah benarnya jawaban siswa dan kualitas jawaban.
- (ii) Tes tertulis, berupa isian singkat, pilihan ganda, menjodohkan, uraian objektif, uraian non objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya. Indikator skala penilaianya melalui perbandingan antara jumlah soal yang benar dan jumlah soal, lalu kualitas jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan esai.

2) Penilaian Psikomotorik

Kompetensi ranah psikomotorik merupakan kompetensi yang dapat dinilai dengan siswa melakukan kegiatan pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan. **Kemendikbud (2014: 36-37)** menyebutkan bahwa penilaian keterampilan (psikomotorik) dapat menggunakan penilaian unjuk kerja atau praktik, projek, dan portofolio. Skala penilaian ranah psikomotorik dapat berupa penentuan rubrik penilaian, penentuan angka skala penilaian, dan pencatatan hasil aktivitas. Skala penilaian psikomotorik ditentukan secara subyektif oleh guru.

3) Penilaian Afektif

Kemendikbud (2014: 35-36) menjelaskan penilaian sikap dapat dinilai dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Penilaian pada ranah afektif meliputi penilaian pada peningkatan pemberian respon, sikap, apresiasi, penilaian, minat, dan internalisasi. Penilaian afektif ini digunakan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat bermacam-macam indikator penilaian afektif, namun minimal harus memenuhi 5 persyaratan indikator dibawah ini (Munif Chatib, 2013: 174):

- 1) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran.
- 2) Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses pembelajaran.
- 3) Sikap siswa dengan teman-temannya selama proses pembelajaran
- 4) Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses pembelajaran.
- 5) Respon siswa terhadap materi pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penilaian autentik terdapat tiga ranah yang harus dinilai, yaitu: ranah kognitif, ranah pikomotorik dan ranah afektif, dimana ketiga ranah penilaian tersebut masing-masing memiliki alat penilaian sendiri-sendiri.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah terdapat tiga tahap-tahap yang perlu dilakukan. Tahap-tahap tersebut baik itu sebelum, selama dan setelah pembelajaran berbasis *multiple intelligences* diterapkan. Hal

tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Pertama tahap persiapan, pada tahap ini guru dan pihak sekolah perlu menegengali inteligensi masing-masing siswa, merencanakan sebuah pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau *lesson plan*, kemudian merencanakan penilaian yang akan dipakai.

Kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya dengan memperhatikan strategi pembelajaran pada setiap jenis kecerdasan siswa yang meliputi: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan, interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Meskipun demikian kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak mesti harus diterapkan dalam satu pembelajaran.

Ketiga tahap evaluasi/ penilaian, pada tahap ini penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah penilaian autentik. Pada penilaian autentik ini terdapat tiga ranah yang harus dinilai, yaitu: 1) ranah kognitif, alat penilaian pada ranah kognitif dapat menggunakan tes tertulis dan tes lisan, 2) ranah psikomotorik, alat penilaian pada ranah psikomotorik dapat menggunakan penilaian unjuk kerja atau praktik, proyek dan portofolio, dan 3) ranah afektif, pada ranah afektif dapat dinilai dengan melihat sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran, sikap siswa dalam berhubungan dengan guru,

sikap siswa dengan teman-temannya, sikap siswa dalam berhubungan dengan lingkungannya, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

C. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Guru atau pendidik perlu memahami bahwa semua siswa memiliki kebutuhan meskipun intensitasnya bervariasi antara siswa satu dengan yang lainnya. Kebutuhan siswa juga bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, meski pada umumnya meliputi kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan intelektual. Hal ini akan menentukan bagaimana siswa dalam masing-masing tahapan akan belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104) menjelaskan tentang beberapa perkembangan yang terjadi pada anak usia Sekolah Dasar, antara lain:

1. Perkembangan Fisik

Kegiatan fisik sangat diperlukan untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan. Kebutuhan untuk selalu bergerak perlu bagi anak karena energi yang tertumpuk pada anak perlu adanya penyaluran. Selain itu, kegiatan jasmani diperlukan untuk lebih menyempurnakan berbagai keterampilan menuju keseimbangan tubuh, karena pada prinsipnya selalu aktif bergerak itu penting bagi anak.

2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105) Masa kanak-kanak akhir atau masa usia SD berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun. Dimana pada mas itu anak berfikir logis terhadap objek yang konkret. Kemampuan berfikir ditandai dengan aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan memecahkan masalah.

3. Perkembangan Bahasa

Pada tahap perkembangan ini anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan, sehingga perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Belajar membaca dan menulis membebaskan anak-anak dari keterbatasan untuk berkomunikasi langsung. Menulis merupakan tugas yang dirasa lebih sulit daripada membaca bagi anak. Cara belajar menulis dilakukan setahap demi setahap dengan latihan dan seiring dengan perkembangan membaca, karena membaca memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa.

4. Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Pengembangan moral termasuk nilai-nilai agama dan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. Misalnya: mengenalkan anak paa nilai-nilai agama dan memberikan pengarahan terhadap anak tentang hal-hal yang terpuji dan tercela.

5. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Sering dan kuatnya emosi anak akan merugikan penyesuaian sosial anak. Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah atau teman sebaya lainnya akan mengembangkan emosinya. Anak akan belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak ditrima oleh teman-temannya. Sehingga anak akan mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat ditrima oleh teman-temannya.

6. Perkembangan Sosial

Perkembangan emosi tak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa ini. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang penting. Sekolah dan hubungan dengan guru menjadi hal yang penting dalam hidup anak. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak selama masa usia SD.

Dalam Psikologi perkembangan ada fase-fase atau periode-periode perkembangan dimana setiap fase perkembangan tersebut memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri yang disebut karakteristik seseorang atau anak.

Menurut Noehi Nasution, (1992:43) periode perkembangan dibagi menjadi dua fase, yaitu:

1. Masa-masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira berumur 6 tahun atau 7 tahun sampai umur 9 tahun atau 10 tahun.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yaitu kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 tahun atau 13 tahun.

Ciri-ciri atau karakteristik anak pada masa-masa kelas tinggi sekolah dasar (Noehi Nasution, 1992:44) adalah:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keiginannya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaiakannya sendiri.
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan tradisional; mereka membuat peraturan sendiri

Senada dengan apa yang yang dikemukakan oleh Noehi Nasution, Rita Eka Izzati, dkk (2008: 116) juga menyatakan bahwa karakteristik anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memamndang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sedangkan menurut Nasution dalam Forum UM (2010: 1)

mengatakan bahwa:

“masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut : (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit, (2) amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umumnya anak menghadap tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, (6) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama”.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik anak usia Sekolah Dasar kelas V atau kelas tinggi rata-rata mereka tertarik terhadap sesuatu yang praktis dan konkret, rasa ingin tahu dan ingin belajar tinggi, serta mulai menyukai hal-hal khusus misalnya mata pelajaran tertentu.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti Rahayu (2013: vii) mengenai penerapan *multiple intelligences* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI SD N Salakan Lor, Kalasan, Sleman. Penelitian ini menunjukan bahwa dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar ranah kognitif, afektif,

psikomotorik subjek penelitian yang mengalami peningkatan. Peningkatan presentase hasil belajar yaitu pratindakan ranah kognitif 19,04%, afektif dan psikomotorik 0%; siklus I ranah kognitif 76,19 % ranah afektif 85,71% ranah psikomotorik 76,19% dan siklus II ranah kognitif 85,71% ranah afektif 100% ranah psikomotor 90,48%.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muflihatuh Thohiroh (2013: iv) terkait implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pada SD berbasis islam di kota Magelang (study kasus di SD Muhammadiyah 1 alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri kota Magelang). Pada hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Pemahaman kepala sekolah dan guru tentang *multiple intelligences* sudah tidak asing lagi dalam aktivitas pembelajaran kesehariannya dengan menerapkan strategi *multiple intelligences*; 2) Kerangka konseptual implementasi *multiple intelligences* meliputi 3 tahap yaitu; tahap input yang merupakan identifikasi kecerdasan , tahap proses dengan pembelajaran menggunakan strategi *multiple intelligences* mengadakan ekstra kurikuler yang mencakup seluruh kecerdasan, tahap output dengan menyelenggarakan penilaian yang meliputi 3 ranah: *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*; 3) Implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif meliputi pendekatan-pendekatan kecerdasan yang dimiliki siswa, selain itu juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan masing-masing kecerdasan; 4) Respon siswa dan orang tua siswa terhadap implementasi *multiple intelligences* sangat positif dan

mendukung pelaksanaannya baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler; 5) Dampak implementasi *multiple intelligences* dapat meningkatkan prestasi siswa, sering menjuarai perlombaan dalam berbagai bidang baik tingkat kecamatan, kota, provinsi, nasional bahkan sampai internasional, dan juga berdampak pada kepribadian dengan meningkatnya akhlaq, ibadah, kerjasama, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, dan ketaatan.

Selanjutnya, penelitian lain oleh Arinda Susanti Ika F (2011: vii) mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMK N 4 Malang. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata prestasi belajar (*post-test*) siswa pada kelas eksperimen sebesar 74,08 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 66,84. Berdasarkan rata-rata prestasi di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar fisika dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Berdasarkan 3 penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan digunakannya atau diterapkannya strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar, prestasi siswa, dan juga meningkatkan kepribadian siswa menuju arah yang lebih baik.

E. Pertanyaan Peneliti

Dari penjabaran kajian teori di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilakukan guru?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang diberikan guru?
3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilakukan guru?
4. Apa hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dirasakan guru?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data berupa kata-kata. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Lexy J. Moleong (2007 : 6) berikut ini: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”. Sedangkan menurut Nana Syaodih (2005: 60), “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas V SD Juara. Hasil penelitian yang didapatkan bukanlah melalui prosedur statistik, kemudian pembahasan penelitian dikemas dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas V SD Juara.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian

disebut dengan informan. Penelitian ini mengambil informan kunci guru kelas V. Selanjutnya data yang diperoleh dari informan kunci ditriangulasi dengan data dari informan tambahan yaitu kepala sekolah dan siswa kelas V SD Juara Yogyakarta untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar absah.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Juara yang terletak di Jln. Gayam No. 9 kompleks Masjid Al-Hidayah Baciro Gondokusuman Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan *multiple intelligences* dalam proses pembelajarannya. Sedangkan, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2015 sampai dengan 17 April 2015.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Moh Nazir (2005: 50) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan

tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru, kepala sekolah dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, fasilitas, foto, serta penilaian/ evaluasi yang kesemuanya berkaitan dengan penerapan *multiple intelligences* di SD Juara Yogyakarta khususnya kelas V.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik pengungmpulan data yang digunakan dalam penelitian penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menganalisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 105), observasi adalah

pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sementara itu, Spradley (Sugiyono, 2005: 68) menyatakan bahwa observasi terdiri atas tiga komponen yaitu :

- a. *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial di dalam kelas.
- b. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah guru dan anak.
- c. *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial,
dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010: 204) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan).

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan analisis penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Yogyakarta. Oleh karena itu, pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung terkait penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan untuk melihat pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Sub-Aspek	Jumlah butir	Nomor butir
Kegiatan awal	a. Mempersiapkan pembelajaran	2	1a, 1b
	b. Pemberian apersepsi dan motivasi	4	2a, 2b, 2c, 2d
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	a. kecerdasan Linguistik/verbal	5	3a, 3b, 3c, 3d, 3e
	b. kecerdasan matematis-logis	8	4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 4g, 4h
	c. kecerdasan visual- spasial	5	5a, 5b, 5c, 5d, 5e
	d. kecerdasan kinestetik	4	6a, 6b, 6c, 6d
	e. kecerdasan musical	5	7a, 7b, 7c, 7d, 7e
	f. kecerdasan interpersonal	5	8a, 8b, 8c, 8d, 8e
	g. kecerdasan intrapersonal	6	9a, 9b, 9c, 9d, 9e, 9f
	h. kecerdasan naturalis	5	10a, 10b, 10c, 10d, 10e
	i. kecerdasan eksistensialis	4	11a, 11b, 11c, 11d
Kegiatan akhir	a. Penyimpulan materi dan evaluasi	3	12a, 12b, 12c
Penilaian Autentik	a. Penilaian Autentik	3	
Jumlah Butir		59	

2. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2007: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Moelang (2007: 190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu pertanyaannya dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Sementara itu, Esterberg (Sugiyono, 2011: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunkan wawancara semiterstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari responden.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu menganalisis penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Yogyakarta. Pelaksanaan wawancara tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat menggali informasi lebih dalam kepada guru kelas,

kepala sekolah maupun siswa kelas V terkait penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Berikut adalah pedoman wawancara untuk membantu peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Keberadaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	-	5	1a, 1b, 1c, 1d, 1e
	Mengenali inteligensi siswa	2	2a, 2b
	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ <i>Lesson Plan</i>	9	3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g, 3h, 3i
Pelaksanaan Pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Zona Alfa	2	1a, 1b
	<i>Warmer</i>	2	2a, 2b
	<i>Pre-teach</i>	2	3a, 3b
	<i>Scene setting</i>	2	4a, 4b
	Pengembangan kecerdasan linguistik/ verbal	3	5a, 5b, 5c
	Pengembangan kecerdasan matematis-logis	3	6a, 6b, 6c
	Penerapan kecerdasan visual- spasial	4	7a, 7b, 7c, 7d
	Penerapan kecerdasan kinestetik	4	8a, 8b, 8c, 8d
	Penerapan kecerdasan musical	3	9a, 9b, 9c
	Penerapan kecerdasan interpersonal	3	10a, 10b, 10c
	Penerapan kecerdasan intrapersonal	3	11a, 11b, 11c
	Penerapan kecerdasan naturalis?	3	12a, 12b, 12c
	Penerapan kecerdasan eksistensialis	3	13a, 13b, 13ec
Penilaian Pembelajaran	Sistem penilaian	3	1a, 1b, 1c
	Penilaian kognitif	5	2a, 2b, 2c,

berbasis <i>Multiple Intelligence</i>			2d, 2e
	Penilaian afektif	5	3a, 3b, 3c, 3d, 3e
	Penilaian psikomotor	5	4a, 4b, 4c, 4d, 4e
Jumlah Butir		70	

Tabel. 3 Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Keberadaan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>	-	6	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f
Persiapan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>	Mengenali inteligensi siswa	2	2a, 2b
	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ <i>Lesson Plan</i>	5	3a, 3b, 3c, 3d, 3e
Penerapan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>	-	12	4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 4g, 4h, 4i, 4j, 4k, 4l
Penilaian pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>	-	4	5a, 5b, 5c, 5d
Jumlah Butir		29	

Tabel. 4 Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa Kelas V

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Pengalaman belajar melalui <i>Multiple Intelligences</i>	Linguistik –verbal	6	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f
	Matematis-logis	5	2a, 2b, 2c, 2d, 2e
	Visual-spasial	4	3a, 3b, 3c, 3d
	Kinestetik	3	4a, 4b, 4c, 4d

	Musikal	4	5a, 5b, 5c, 5d
	Interpersonal	3	6a, 6b, 6c
	Intrapersonal	5	7a, 7b, 7c, 7d, 7e
	Naturalis	4	8a, 8b, 8c, 8d
	Eksistensialis	4	9a, 9b, 9c, 9d
Kegiatan di luar sekolah	-	1	10a
Jumlah Butir		40	

3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 149) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumendan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Sedangkan, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 247) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Adapun data dokumentasi yang akan didapat oleh peneliti yaitu: dokumen-dokumen yang berupa rencana pembelajaran, kurikulum sekolah, silabus, data siswa, fasilitas, serta penilaian/ evaluasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SD Juara Yogyakarta khususnya kelas V. Dengan demikian, dokumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dan bukti penerapan

pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara.

F. Instrumen Penelitian

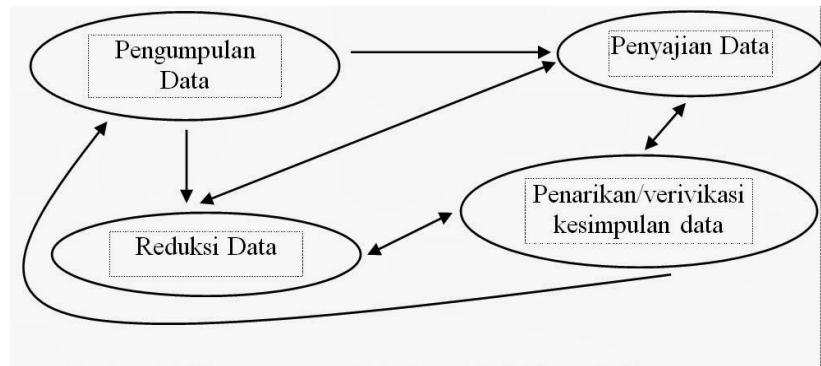
Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 307). Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2007: 248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SD Juara Yogyakarta dimulai sejak sebelum terjun kelapangan, observasi, selama penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian dilapangan. Miles dan Huberman

(1992: 20) menggambarkan model interaktif dalam analisis data sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data oleh Miles & Huberman (1992: 20)

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 16). Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data dengan tujuan penelitian.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Mtthew B. Miles dan A. Huberman, 1992: 17). Peneliti menyajikan data yang berupa persiapan, pelaksanaan, penilaian

dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 19). Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti melakukan penyimpulan dengan bukti yang kuat. Verifikasi dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 336) meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Menurut Sugiyono (2010: 368) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan

member check. Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2010: 368). Triangulasi yang digunakan peneliti untuk mengabsah data adalah triangulasi teknik dan sumber.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap data tentang penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan teknik wawancara, observasi, dan kemudian dengan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggali informasi dari guru kelas V, lalu triangulasi ke kepala sekolah kemudian merambah ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana yang memiliki pandangan sama atau berbeda, dan mana yang spesifik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Juara yang merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Secara geografis, Kecamatan Gondokusuman berlokasi di bagian utara Kota Yogyakarta. Secara administratif, kecamatan Gondokusuman terdiri dari 5 (lima) kelurahan, yaitu Kelurahan Terban, Kelurahan Demangan, Kelurahan Klitren, Kelurahan Kota Baru dan Kelurahan Baciro.

SD Juara sendiri berlokasi di Kompleks Masjid Al-Hidayah Jl. Gayam No. 9 Kota Yogyakarta. SD Juara didirikan sejak tahun 2009. Sekolah ini merupakan sekolah bernuansa Islam rintisan sekolah gratis berkualitas yang didirikan oleh Rumah Zakat sebagai bentuk kepedulian dalam dunia pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat kurang mampu yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan dasar berkualitas dikarenakan biaya sekolah yang mahal.

Dalam rangka menyediakan tempat belajar bagi siswa secara optimal, SD Juara memiliki beberapa fasilitas. Berikut ini rincian fasilitas yang terdapat di SD Juara untuk mendukung pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Tabel 5. Fasilitas SD Juara Yogyakarta

No.	Fasilitas	Jml	No.	Fasilitas	Jml
1.	Masjid	1	8.	Printer	3

2.	Lapangan Olahraga	1	9.	Rebana	1 set
3.	Perpustakaan	1	10.	Keyboard	1
4.	Alat peraga manusia	1	11.	Angklung	2
5.	Komputer/ monitor	4	12.	Gitar	1
6.	Sound system	1	13.	LCD	2
7.	DVD Prayer	1	14.	Dll.	

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, SD Juara menetapkan 5 hari untuk jam kondusif belajar, yaitu pada hari Senin s/d hari Jumat. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 s/d pukul 11.45. Namun, pada pukul 07.00 s/d pukul 08.00 terlebih dahulu digunakan untuk kegiatan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan sholat Dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan pembelajaran oleh guru di kelas. Pada hari Sabtu sekolah diisi dengan kegiatan takhfiz (Menghafalkan Al-Qur'an) bagi yang mengikuti, sedangkan siswa yang tidak ikut dalam kelompok takhfiz diperbolehkan untuk belajar di rumah.

Selanjutnya, SD Juara Yogyakarta memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Referensi dan mitra bagi lembaga pendidikan berkualitas yang memberdayakan.

b. Misi

- 1) Berperan aktif dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Mendukung pembelajaran kearah kemandirian peserta didik.
- 3) Membangun sinergitas dengan berbagai pihak.

c. Tujuan

- 1) Melahirkan generasi yang dekat dengan Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Menjadi sekolah yang berprestasi.
- 3) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) serta dinamis, dialogis dan produktif mengacu pada kecerdasan yang dimiliki siswa.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menjadikan sekolah sebagai pelopor penggerak masyarakat.
- 6) Menyediakan tim yang siap berkompetisi (akademik maupun non akademik).

2. Deskripsi Kelas V SD Juara Yogyakarta

Kelas V di SD Juara Yogyakarta berjumlah 23 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 yang diampu oleh satu orang guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas V biasanya dilakukan di dalam masjid Hidayah Gondokusuman yang berada di dalam kompleks gedung sekolah. Meskipun pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid, pembelajaran dapat terlaksana dengan kodusif dengan adanya sarana yang mendukung seperti tersedianya *white board* dan meja lipat untuk siswa.

3. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas V sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran berbasis *multiple*

intelligences, yaitu Kh. Selanjutnya informan tambahan yang diminta untuk memberikan informasi adalah Kepala sekolah dan siswa kelas V.

Kepala Sekolah yang dijadikan sebagai informan tambahan untuk mengumpulkan data adalah Bd. Kepala sekolah akan memberikan sumber data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas V. Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah akan digunakan untuk mentriangulasi terkait persiapan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas dan juga hambatan yang dialami dalam penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Selain itu, informan tambahan lain adalah siswa kelas V yang berjumlah 4 anak, yaitu: Dn, Rt, Rf dan Bg. Keempat sumber tersebut dipilih dengan alasan memilih siswa yang mudah diajak untuk berkomunikasi dengan baik, dengan kata lain siswa memiliki rasa percaya diri. Sumber data dari keempat siswa digunakan untuk mentriangulasi terkait penerapan/ pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilakukan guru kelas.

4. Deskripsi Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Siswa Kelas V di SD Juara Yogyakarta

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SD juara, pihak sekolah memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan. Secara lebih rinci penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SD Juara di jabarkan sebagai berikut.

a. Persiapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Pembelajaran dengan menerapkan teori inteligensi perlu disiapkan sebaik-baiknya. Hal tersebut akan berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara umum, SD Juara memiliki 2 tahap dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yaitu:

1) Mengenali Kecerdasan Siswa

Hal yang dilakukan guru untuk mengenali kecerdasan masing masing siswa adalah dengan menggunakan sebuah tes. Tes disiapkan oleh LSU (*Learning Spot Unit*)/ psikolog yang memang bekerja untuk SD Juara sebagai guru BK. Dijelaskan oleh (Kh) selaku guru kelas bahwa tes dilakukan setiap awal masuk kelas satu atau setiap tahunnya dengan menggunakan TIMI (*Tes Interest Multiple Intelligences*) (31 Maret 2015). Begitu pula Kepala Sekolah SD Juara (Bd) juga mengungkapkan bahwa untuk mengenali inteligensi siswa adalah tugas LSU/ psikolog dengan melakukan tes yang disebut TIMI. Dokumentasi hasil tes TIMI juga dilakukan oleh peniliti sebagai penguat pernyataan guru dan kepala sekolah (terlampir hal. 293).

2) Menyusun Rencana Pembelajaran/ *Lesson Plan*

Rencana pembelajaran/ *lesson plan* digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditegaskan oleh guru kelas V (Kh), bahwa dengan mempunyai rencana

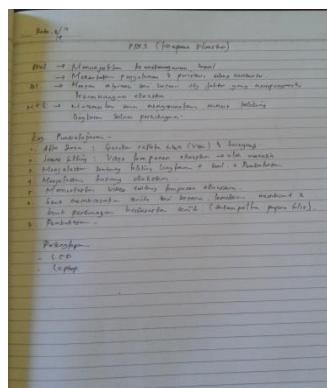
pembelajaran, pembelajaran akan lebih terarah sehingga tahu prosedur mengajar saat itu (31 Maret 2015).

Dari hasil observasi peneliti, *lesson plan* yang dibuat oleh guru disiapkan secara sederhana dengan menuliskan rencana pembelajaran dalam buku yang sudah sengaja disiapkan khusus untuk menuliskan rencana pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan peryataan guru dan kepala sekolah sebagai berikut.

Kh : "Kalo sekarang biasanya RPP saya tulis coret-coret dibuku gitu *mbak*, tapi itu malah rinci hampir kayak *lesson plan*." (31 Maret 2015)

Bd : "Ya itu tadi *mbak* dengan membuat coret-coretan itu. Ya semacam RPP atau *lesson plan* gitu tapi cuma ditulis tangan gitu *mbak*, tapi itu saya malah mintanya detail bukan hanya kasarannya aja *mbak*." (31 Maret 2015)

Berikut ini adalah gambar rencana pembelajaran/ *lesson plan* yang dituliskan oleh guru sebagaimana disebutkan oleh guru dan Kepala Sekolah berupa *coret-coretan*.



Gambar 2. Dokumen rencana pembelajaran/ *lesson plan*

Peneliti mengetahui aspek yang terdapat dalam *lesson plan* yang dibuat guru melalui data wawancara guru, kepala sekolah dan

observasi dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru dan kepala sekolah aspek yang terdapat dalam *lesson plan* antara lain: tema, indikator, *alfa zona*, *scene setting*, *warmer*, *pre-teach*, kegiatan pembelajaran dan terkadang menambahkan materi dengan mengaitkan yang ada di Al-Qur'an atau Al-Hadist (31 Maret 2015).

Kemudian, Secara umum berdasarkan hasil analisis dokumen *lesson plan*, rencana pembelajaran yang dibuat guru adalah memuat aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Tema
- 2) Indikator
- 3) *Alfa zone*
- 4) *Scene setting*
- 5) Kegiatan
- 6) *Teaching Aids*, peralatan atau perlengkapan

Berdasarkan uraian diatas, persiapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dilakukan oleh guru melalui 2 tahapan yaitu dengan melakukan tes untuk mengenali masing-masing inteligensi siswa dan kemudian penyusunan *lesson plan* untuk menciptakan pembelajaran yang terarah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Pada bagian pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan

apersepsi dan motivasi siswa serta kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

1) Kegiatan apersepsi dan motivasi

Kegiatan apersepsi dan motivasi yang biasa dilakukan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: *alfa zona, warmer, pre-teach dan scene setting*.

Pertama *alfa zona*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (Kh) terkait *alfa zona*, *alfa zona* adalah kaitanya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran (2 April 2015). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 sampai ke-12 serta wawancara dengan guru pada 2 April 2015, kegiatan pada *zona alfa* yang sering dilakukan guru antara lain: bernyanyi, gerakan refleksi atau sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita, dan *ice breaking*. Namun, pemberian *alfa zona* tidak teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-4, ke-7 dan ke-11 (30 Maret, 7 April dan 11 April 2015).

Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat kegiatan *alfa zona* pada pembelajaran ke-3.



Gambar 3. Kegiatan alfa zona dengan refleksi tubuh

Kedua *warmer*, kegiatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan *warmer* adalah dengan mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal tersebut ditegaskan oleh guru kelas pada wawancara yang dilakukan peneliti.

Peneliti : “Apa yang biasa ibu lakukan saat *warmer*?”

Kh : “Ya mengulang pembelajaran, kadang juga ini mbak kadang kan antara materi kemarin dengan materi ini kan masih ada hubungannya kadang kita juga harus mengingatkan oh kita kemarin belajar ini, bisa kita memancing pertanyaan bisa dengan kita menceritakan apa yang berhubungan dengan materi kemarin kita belajar ini sekarang kita akan melanjutkan materi selanjutnya yang masih ada hubungannya dengan materi kemarin, begitu.” (2 April 2015)

Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas selama peneliti melakukan obervasi, kegiatan *warmer* tidak teramati pada kegiatan pembelajaran ke-2, ke-4, ke-9 dan ke-12 (25 dan 30 Maret, 9 dan 12 April 2015).

Ketiga *Pre-teach*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (Kh) *pre-teach* merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan (2 April 2015). Penyampaian kegiatan yang akan dilakukan sebelum memulai pembelajaran tidak teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-1, ke-6 dan ke-7 (23 Maret, 6 dan 7 April 2015).

Keempat atau terakhir adalah *scene setting*. *Scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membangun konsep awal. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Bd) selaku kepala sekolah bahwasanya *scene setting* itu penting buat anak-anak dimana mereka

ada semacam dorongan dari motivasi intrinsik (31 Maret 2015). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, salah satu *scene setting* yang dilakukan oleh guru adalah saat pembelajaran tema ekosistem dan membahas tentang suatu ekosistem sawah, kebun, laut, dan sungai. Guru memberikan konsep dengan cara mengumpamakan ekosistem sekolah, bahwa di sekolah terdapat guru, kepala sekolah, siswa dan tukang kebun. Mereka semua saling membutuhkan dan kesemuanya saling berkaitan, jika ada satu yang tidak melakukan tugasnya dengan tanggung jawab maka akan mengganggu proses pembelajaran. Hal tersebut sama halnya dengan ekosistem laut, misalnya jika zooplankton punah maka ikan-ikan yang lain juga bisa akan punah (7 April 2015).

Berdasarkan data diatas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan apersepsi dan motivasi, guru telah melakukan keempat kegiatan tersebut. Kegiatan *alfa zona* dan *warmer* dilakukan guru diawal pembelajaran. Kegiatan *alfa zona* diberikan guru dengan mengajak siswa bernyanyi, melakukan gerakan refleksi atau saklar otak, meneriakkan jargon, bercerita, dan *ice breaking*. Kegiatan *warmer* biasa dilakukan guru dengan cara mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan, *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu diawal pembelajaran namun juga ditengah pembelajaran. Kegiatan *pre-teach* diberikan guru dengan menyampaikan kegiatan

yang akan dilakukan dan kegiatan *scene setting* dengan menstimulus siswa untuk membangun konsep awal.

2) Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

a) Kecerdasan Linguistik-verbal

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal anak sudah banyak teramati oleh peneliti dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-12. Beberapa kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa adalah dengan meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru berikut ini.

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal?

Kh : “Yang saya lakukan dikelas misalnya maju bercerita atau mengungkapkan pendapat kalau nggak ya juga tanya jawab siapa yang bisa menjawab atau saya tunjuk meskipun yang saya tunjuk itu hanya mengeluarkan dua patah kata *tu* bagaimana caranya untuk bisa mengungkapkan bisa berbahasa atau kalo enggak ya saya suruh membaca teks secara bergantian, nah seperti itu....” (2 April 2015)

Teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan linguistik. Guru meminta siswa untuk menuliskan sebuah cerita tentang sikap kepahlawanan yang pernah dilakukan. Setelah itu satu persatu

siswa diminta mempresentasikan/ membacakan hasil ceritanya di depan kelas. Namun, terdapat satu siswa yang tadinya tidak berani untuk membacakan ceritanya di depan kelas karena malu. Guru dengan upaya yang dilakukan akhirnya dapat membujuk siswa tersebut membacakan cerita, meskipun belum sampai cerita selesai siswa tersebut berhenti dan tidak mau melanjutkan (30 Maret 2015).

Kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal lain yang dilakukan guru dan cukup antusis diterima oleh siswa adalah presentasi lisan di depan kelas. Siswa diminta untuk mempresentasikan tugas proyek membuat diorama tentang ekosistem secara berkelompok. Teramati oleh peneliti bahwa dalam presentasi tersebut ada satu juru bicara, namun anggota lain juga mendapat kesempatan untuk menyampaikan hasil yang dipresentasikan (7 April 2015). Hal tersebut juga telah diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa berikut ini.

Peneliti: "Apakah bu guru pernah memintamu untuk melakukan presentasi lisan?"

Dn : "Pernah, sering. Presentasinya biasanya perkelompok tapi ada juru bicaranya kemarin waktu larangan merokok iya." (2 April 2015)

Rt : "Sering sih ya, sering pas tugas kelompok gitu trus nanti presentasi." (2 April 2015)

Berikut adalah penggambaran kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal saat pembelajaran.

Tabel 6. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Linguistik-verbal

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Senin, 23 Maret 2015	<p>a. Guru bertanya, “<i>Siapa yang pernah ke masjid Kudus?</i>” kemudian <i>Ysm</i> mengacungkan tangan dan diminta untuk menceritakan sedikit tentang masjid Kudus yang pernah dilihatnya.</p> <p>b. Guru bercerita tentang seorang anak yang mendoakan kedua orang tuanya.</p> <p>c. Seusai pembelajaran siswa diminta untuk ke perpustakaan membaca dan meminjam buku.</p>
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	<p>a. Guru memberikan pertanyaan dan siswa mengemukakan pendapat.</p> <p>b. Guru memberikan cerita tentang Asal muasal Kraton Yogyakarta, kemudian beberapa siswa secara bergantian diminta untuk membacakannya.</p>
3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	Guru memberikan pertanyaan lisan dan siswa diminta untuk menjawab.
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	<p>a. Guru memberikan sebuah cerita tentang sikap kepahlawanan seekor peny.</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan sebuah cerita tentang kepahlawanan yang pernah dilakukan atau pernah lihat oleh siswa.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk presentasi lisan membacakan cerita tentang kepahlawanan yang sudah dibuat.</p>
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	Guru memberikan pertanyaan kemudian beberapa siswa menjawab.
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	Tidak muncul
7.	Pembelajaran ke-7	<p>a. Guru meminta siswa untuk</p>

	Selasa, 7 April 2015	<p>mempresentasikan tugas kelompok terkait membuat diorama tentang ekosistem.</p> <p>b. Guru memberikan sebuah cerita tentang jenis-jenis ekosistem yang ada di dunia.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menuliskan 3 buah pertanyaan yang ingin diketahui terkait jenis-jenis ekosistem yang terdapat dalam sebuah cerita</p>
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	<p>a. Guru memberikan pertanyaan dan siswa diminta menjawab.</p> <p>b. Guru memberikan sebuah cerita/ bacaan tentang “Masyarakat sebagai salah satu Komponen Ekosistem”.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menuliskan 2 buah pertanyaan yang ditulis pada sebuah kartu tanya.</p>
9.	Pembelajaran ke-9 Kamis, 9 April 2015	<p>a. Guru meminta siswa untuk membuat laporan tertulis terkait apa yang didapatkan dan dilihat saat melakukan <i>field trip</i> ke Museum Dirgantara.</p>
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	<p>a. Guru menanyakan kepada siswa terkait pembelajaran yang didapatkan hari ini, kemudian beberapa siswa menjawab.</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meresensi sebuah buku.</p>
11.	Pembelajaran ke-11 Senin, 13 April 2015	<p>Guru meminta siswa untuk membacakan PR cerita di depan kelas, semua siswa maju membacakan cerita secara bergantian.</p>
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 14 April 2015	<p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab.</p> <p>b. Guru memberikan sebuah bacaan tentang “Hubungan</p>

		Antara Makhluk Hidup" untuk dibacakan beberapa siswa secara bergantian.
--	--	---

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Dari data diatas, terlihat bahwa kegiatan yang paling sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik verbal adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa berbicara. Seperti dilansirkan oleh kepala sekolah berikut ini.

Peneliti: "Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik verbal?"

Bd : "Ya kita sebisa mungkin mengizinkan anak berbicara memberi kesempatan mereka untuk berbicara, diskusi, kasih aturan main....". (2 April 2015)

Berikut adalah gambar kegiatan siswa dan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal.



Gambar 4. Kegiatan linguistik-verbal (a) Siswa membacakan cerita di depan kelas, (b) Siswa mempresentasikan proyek membuat diorama

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V sudah mengembangkan jenis kecerdasan linguistik-verbal bagi siswa. Kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa

adalah dengan meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis. Namun, pengembangan kecerdasan linguistik-verbal ini tidak muncul satu kali pada pembelajaran ke-6, yaitu Senin, 6 April 2015

b) Kecerdasan Matematis-logis

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis sudah teramati oleh peneliti beberapa kali dari 12 kali pertemuan dalam pembelajaran. Dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis sendiri guru menyampaikan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan ini juga banyak dilakukan pada kegiatan diluar pembelajaran, biasanya lebih ke pemecahan masalah dalam kehidupan siswa sendiri terutama dalam kegiatan di kelas V. Selain banyak dilakukan diluar pembelajaran, guru juga menyampaikan bahwa kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih banyak masuk pada saat materi matematika yang terkait angka atau IPA yang melakukan percobaan (2 April 2015).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2015, upaya guru untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis adalah saat tema “Peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia” guru memfasilitasi siswa untuk melakukan sebuah

percobaan membuat bel listrik. Sebelumnya guru sudah menyiapkan alat dan bahan dan juga sudah membagi kelas untuk menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, secara berkelompok dan dibimbing oleh guru siswa mulai melakukan percobaannya. Peneliti juga mendapati peryataan beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru pernah dan bahkan sering mengajak siswa untuk melakukan percobaan.

Peneliti: "Apakah bu guru pernah mengajakmu melakukan sebuah percobaan? Percobaan apa saja dan saat materi apa?

Dn : "Iya sering, kemarin itu eksperimennya tentang tumbuhan air bernafas." (2 April 2015)

Rf : "Pernah iya pernah ketika itu percobaan melihat tumbuhan bernafas trus kelihatannya gelembung-gelembungnya." (8 April 2015)

Berikut adalah penggambaran kegiatan mengembangkan kecerdasan matematis-logis saat pembelajaran.

Tabel 7. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Matematis-logis

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Senin, 23 Maret 2015	Guru mengajari siswa untuk membuat sudut yang telah ditentukan angkanya/ besarnya, dengan menggunakan busur.
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan membuat bel listrik. b. Pada saat <i>ice breaking</i> guru memunculkan kegiatan berhitung 1-8.
3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan macam-macam sudut dengan menggambarkan sebuah bagan di papan tulis. b. Melanjutkan percobaan

		<p>memuat bel listrik dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh guru.</p> <p>c. Siswa diminta mengukur besar sudut.</p>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	Tidak muncul
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	Tidak muncul
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	Membahas tentang lingkaran, mencari (II) dan keliling lingkaran.
7.	Pembelajaran ke-7 Selasa, 7 April 2015	<p>a. Guru meminta siswa untuk merangkum materi terkait jenis-jenis ekosistem yang terdapat dalam cerita yang disediakan guru.</p> <p>b. Guru menanyakan kepada siswa terkait prediksi suatu kejadian. <i>“Kira-kira apa yang akan terjadi jika zooplankton punah?”</i></p>
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	Guru mengajarkan siswa tentang menghitung keliling lingkaran.
9.	Pembelajaran ke-9 Kamis, 9 April 2015	Guru melakukan kegiatan berhitung saat permainan untuk membentuk kelompok.
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan mencoba dan belajar menanam tumbuhan sayur-sayuran dengan teknik <i>vertical garden</i> .
11.	Pembelajaran ke-11 Senin, 13 April 2015	Guru menjelaskan materi luas lingkaran dengan meminta siswa untuk membuat sebuah lingkaran

		dengan menggunakan bahan kertas, kemudia kertas tersbut dibagi mnjadi 8 bagian yang sama.
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 14 April 2015	<p>a. Guru mendemonstrasikan bentuk kubus dengan media kerangka kubus dan kubus bongkar pasang. Kemudian meminta salah satu siswa untuk membongkar kubus dan menghitung isinya, siswa lain diminta untuk memperhatikan.</p> <p>b. Guru meminta salah satu siswa untuk menghitung jumlah kubus kecil-kecil yang terdapat dalam kubus besar (wadahnya).</p> <p>c. Siswa diminta untuk merangkum materi tentang macam-macam simbiosis.</p>

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Pada tabel diatas diketahui bahwa pengembangan kecerdasan matematis-logis tidak muncul dua kali, yaitu pada pembelajaran ke-4 dan ke-5, yaitu 30 Maret dan 1 April 2015. Diketahui juga, bahwa pengembangan kecerdasan matematis-logis banyak dilakukan guru pada saat materi berhitung matematika, seperti yang dilansirkan oleh guru sebelumnya.

Berikut adalah dokumentasi saat kegiatan mengembangkan kecerdasan matematis-logis siswa.



(a)



(b)

Gambar 5. Kegiatan matematis-logis (a) Melakukan percobaan membuat bel listrik, (b) Membuat tempat untuk *vertical garden*

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V sudah mengembangkan jenis kecerdasan matematis-logis untuk siswa. Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis ini diberikan pada kegiatan diluar pembelajaran, biasanya lebih ke pemecahan masalah dalam kehidupan siswa sendiri terutama dalam kegiatan di kelas V. Sedangkan, untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih banyak masuk pada saat materi matematika yang terkait angka atau IPA. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan ini tidaklah diberikan oleh guru sebanyak 2 kali, yaitu pada pembelajaran ke-4 dan ke-5.

c) Kecerdasan Visual-spasial

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial di dorong guru dengan berbagai macam kegiatan. Disampaikan oleh guru dalam wawancara bahwa kegiatan yang biasa dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial antara lain dengan menampilkan gambar/ video, membuat *mind maping* dan menggambar (2 April 2015). Hal tersebut salah satunya juga ditegaskan oleh kepala sekolah (Bd) terkait himbaun menggunakan *mind maping*.

Bd : "...saya juga himbau ke guru-guru untuk mengajak siswa membuat *mind map*, kelas atas terutama biasakan dengan *mind map*." (31 Maret 2015)

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapati guru telah melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah diungkapkan dalam wawancara. Salah satu kegiatan yang cukup membuat para siswa memusatkan perhatian adalah ketika guru memutarkan sebuah video untuk menjelaskan suatu materi. Salah satu video yang diputarkan guru saat pembelajaran adalah tentang sejarah Kraton Yogyakarta (25 Maret 2015)

Kemudian, pada pembelajaran ke-7 guru meminta siswa untuk meringkas sebuah bacaan tentang ekosistem dengan cara membuat *mind map*. Sebelumnya guru telah membuat *mind map* terlebih dahulu di papan tulis, namun belum sepenuhnya selesai. Siswa diminta untuk melanjutkan membuat sekreatif mungkin sesuai dengan kemampuannya, asalkan siswa paham dengan apa yang dibuat (7 April 2015).

Berikut ini gambaran kegiatan hasil observasi peneliti terkait pengembangan kecerdasan visual-spasial.

Tabel 8. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Visual-spasial

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Senin, 23 Maret 2015	Siswa diminta untuk menggambar sudut dengan menggunakan busur.
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	a. Guru memperlihatkan gambar bel listrik. b. Guru memutarkan video

		tentang sejarah Kraton Yogyakarta.
3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	<p>a. siswa diminta untuk mengukur besar sudut pada sebuah gambar.</p> <p>b. Siswa diminta untuk menggambar bentuk sudut dan menuliskan besar sudutnya.</p>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	Tidak muncul
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	Guru menjelaskan tentang ekosistem dengan menggunakan LCD, kemudian ditampilkan beberapa gambar-gambar dan video.
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	Guru meminta siswa untuk membuat diorama dan memberi peluang bagi siswa untuk menggambar dan mewarnai gambar.
7.	Pembelajaran ke-7 Selasa, 7 April 2015	<p>a. Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis ekosistem dengan peta pikiran yang dibuat di papan tulis.</p> <p>b. Pada saat membuat peta pikiran guru memperbolehkan siswa untuk menggambar untuk menjelaskan maksud dari peta pikiran tersebut.</p> <p>c. Guru menunjukkan gambar tundra, sabana, taliga dan gurun pasir.</p>
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	Guru memutarkan video lagu “Kampuang nan jauh dimato” dan video tentang komponen

		ekosistem
9.	Pembelajaran ke-9 Kamis, 9 April 2015	Kegiatan belajar berada di monumen Dirgantara. Ketika di dalam monumen guru meminta siswa untuk membaca informasi dan melihat gambar yang ditampilkan di dalam Museum.
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	Tidak muncul
11.	Pembelajaran ke-11 Senin, 13 April 2015	Tidak muncul
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 14 April 2015	Siswa diminta untuk mengamati gambar hewan dan tumbuhan yang terdapat pada buku untuk mengetahui jenis simbiosis yang terjadi.

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Kemudian, berikut hasil dokumentasi kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa yang diambil oleh peneliti saat melakukan observasi.



(a)



(b)

Gambar 6. Kegiatan visual-spasial (a) Siswa sedang menonton video tentang sejarah Kraton Yogyakarta, (b) Siswa sedang membuat *mind map*

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V telah memberikan kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan visual spasial untuk siswa. Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan menampilkan gambar/ video, membuat *mind maping* dan menggambar. Namun, kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial sendiri tidak muncul sebanyak tiga kali selama peneliti melakukan observasi, yaitu pada pembelajaran ke-4, ke-10 dan ke-11.

d) Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetis siswa adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik. Permainan dilakukan ketika pembelajaran atau saat sebelum dan sesudah jam istirahat.

Selain itu, untuk mengembangkan kecerdasan ini guru juga mempunyai kebijakan khusus untuk siswa yang memang mempunyai cerdas kinestetik. Guru tidak akan meminta siswa untuk kembali ketempat duduk ketika siswa tersebut lebih nyaman untuk berjalan-jalan keliling kelas, asal itu tidak mengganggu teman yang lain. Seperti diungkapkan oleh guru kelas (Kh) dalam wawancara berikut.

Peneliti : “Bagaimana Bu dengan siswa yang bergerak selama kegiatan belajar?”

Kh : “Kalo untuk siswa yang bergerak selama pelajaran saya rasa tidak masalah *mbak* selagi tidak mengganggu temannya, tapi mereka bergerak untuk mengaplikasikan cerdas kinestetisnya, karena kalau saya suruh diam bisa jadi nanti siswanya malah setres *mbak*.” (6 April 2015)

Berikut adalah penggambaran kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

Tabel 9. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetis

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Senin, 23 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan sebuah permainan “tebak gerakan” kepada siswa dan dimainkan secara berkelompok.- Guru tidak melarang siswa yang bernama <i>Bgs</i> untuk diam meskipun dia selalu aktif bergerak dan memperagakan apa yang dia ketahui, misal menembak dan gerakan-gerakan lain.
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> dengan meminta semua siswa berdiri kemudian melakukan gerakan-gerakan tangan dan kaki.- Guru tidak melarang siswa saat salah satu siswa melakukan percobaan sambil berjalan pindah-pindah tempat.
3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	Guru tidak melarang siswa saat salah satu siswa melakukan percobaan sambil berjalan pindah-pindah tempat.
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	Guru menyediakan sebuah permainan kelompok “Samson

		Elang Hariamau”, kemudian siswa mengikuti dengan antusias.
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	Guru meminta siswa untuk melakukan <i>perform</i> kelompok bernyanyi (gerak dan lagu) dengan menyanyikan lagu peninggalan jaman sejarah islam
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	Guru menyediakan permainan, tugas masing-masing kelompok adalah menuliskan secara bergantian dengan berlari menuju kertas yang disiapkan.
7.	Pembelajaran ke-7 Selasa, 7 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu dengan kemudian siswa diperbolehkan sambil melakukan gerakan, dan siswa melakukan gerakan yang sudah pernah diajarkan sebelumnya. - Guru membiarkan <i>Ais</i> untuk berjalan ke belakang ke tempat duduk temannya untuk melihat temannya membuat peta pikian,
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan refleksi tubuh dengan menirukan gerakan yang diputarkan guru melalui video. - Pada pertengahan pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi dengan melakukan gerakan yang sudah dipelajari sebelumnya.
9.	Pembelajaran ke-9 Kamis, 9 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa

		<p>permainan. Permainan kelompok terdiri dari: 1) memindahkan permen dari ujung barat ke ujung timur sepanjang 10m secara bergantian dengan kelompoknya, 2) melintasi rute lurus sepanjang 10m dengan berlandaskan kertas koran dan semua anggota kelompok dilarang sampai menginjak rumput, dan 3) bermain bola.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak melarang siswa yang memang memiliki kecerdasan kinestetis untuk mengeksplor geraknya, misalnya ketika <i>Ais</i> mengerjakan worksheet dengan berjalan-jalan dan sesekali berlarian sedangkan teman-temannya duduk di taman. - Guru mengajak siswa untuk berdiri melingkar dan menyanyikan sebuah lagu disertai gerakan.
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	Ketika siswa diajak membuat <i>vertical garden</i> siswa banyak melakukan gerakan tangan maupun berjalan kesana-kemari untuk mengambil air, kompos maupun menyiapkan tempat.
11.	Pembelajaran ke-11 Senin, 13 April 2015	Siswa diminta untuk menggunting kertas supaya kertas tersebut menjadi sebuah lingkaran.
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 14 April 2015	Tidak muncul

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berikut dokumentasi kegiatan mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.



Gambar 7. Kegiatan kinestetik a) Siswa melakukan permainan tebak gerakan, b) Siswa melakukan permainan “Samson Elang Hariamau”, c) Siswa melakukan gerak dan lagu, d) Permainan “Kerang Mutiara”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V telah melakukan kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan kinestetik untuk siswa. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini antara lain melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik, serta memberi keleluasaan siswa yang cerdas kinestetik untuk berjalan-jalan saat pembelajaran asalkan tidak mengganggu temanya. Namun, kegiatan tersebut tidak dimunculkan oleh guru satu kali yaitu pada saat pembelajaran terakhir selama peneliti melakukan observasi, yaitu pada tanggal 14 April 2015.

e) Kecerdasan Musikal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musical sudah sering peneliti dapati ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V biasanya mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran, baik ketika melakukan kegiatan untuk *alfa zone* ataupun ketika bernyanyi yang kaitannya dengan materi pembelajaran. Terkadang untuk mengembangkan kecerdasan musical guru juga memutarkan iringan musik saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga sependapat dengan hasil wawancara guru kelas berikut ini.

Peneliti: “Apa yang biasa ibu lakukan untuk mengembangkan kecerdasan musical?”

Kh : “Musikal itu ya kita menyanyikan sebuah lagu, atau kadang mereka membuat lagu sendiri, misal yel-yel gitu mereka mengarang sendiri, atau pas mereka belajar sambil saya putarkan musik, ada juga siswa yang belajar sering sambil mengetuk-ngetuk meja, itu juga saya diamkan karena siswa lain juga tidak merasa terganggu. Jadi dikelas itu kita tanamkan sikap saling pengertian antar anggota kelas, karena mereka punya kemampuan sendiri-sendiri . Mengubah lirik menjadi materi juga pernah, bahkan kita sudah ada album sendiri mbak, yang album senandung pesan nabi itu ya liriknya ada materi kebersihan, tentang bagaimana mandiri. Waktu itu juga pernah siklus air, hujan gitu, kita menyanyikan lagu tentang tentang itu mbak yang menceritakan dari air laut terkena sinar matahari api dalam bentuk nyanyian, tentang siklus air.” (6 April 2015)

Berdasarkan salah satu hasil observasi, guru telah memfasilitasi siswa untuk memainkan sebuah alat musik. Alat musik yang dimainkan siswa sudah termasuk fasilitas yang diberikan sekolah untuk siswa sendiri. Berdasarkan hasil observasi

pada pembelajaran ke-5, siswa diminta untuk menampilkan proyek membuat sebuah gerakan dengan menyanyikan salah satu lagu peninggalan sejarah islam dan boleh diiringi dengan memainkan alat musik. Terlihat salah satu kelompok putra telah menyanyikan lagu “*Sholatullah*” diiringi dengan alunan rebana yang juga dimainkan oleh siswa sendiri (1 April 2015). Berikut gambar kegiatanya.



Gambar 8. Kegiatan musical, siswa sedang bernyanyi sambil memainkan alat musik rebana

Berikut penggambaran kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musical.

Tabel 10. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Musical

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Senin, 23 Maret 2015	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ilir-ilir
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	Guru menjelaskan tentang kerajaan Mataram Islam diiringi dengan musik.
3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membiarkan siswa laki-laki bernyanyi “tombo ati” disela-sela mengerjakan soal. - Guru meminta 2 orang siswa <i>Dny</i> dan <i>Int</i> untuk memberikan contoh atau mengajari teman-

		temannya menyanyikan sebuah lagu dengan menggunakan suara 1 dan 2.
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	Tidak muncul
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ilir-ilir dan sholawat nabi bersama dengan video musik yang diputarkan. - Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan <i>perform</i> gerak dan lagu berkelompok dan bernyanyi sambil memainkan alat musik.
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	Guru memintya siswa untuk menyanyikan “salam juara” bersama-sama secara bersemangat.
7.	Pembelajaran ke-7 Selasa, 7 April 2015	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu kampuang nan jauh dimato, namun diganti menyanyikan lagu lain karena banyak siswa yang belum hafal.
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk mempelajari lagu “Kampuang Nan Jauh Dimato” setelah itu siswa diajak untuk menyanyikannya. - Guru memutarkan musik “Aku Anak Indoesia” sembari menjelaskan materi tentang keliling lingkaran.
9.	Pembelajaran ke-9 Kamis, 9 April 2015	guru meminta siswa untuk berdiri melingkar dan menyanyikan sebuah lagu.
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	Tidak muncul
11.	Pembelajaran ke-11	Guru mengajak siswa untuk

	Senin, 13 April 2015	menyanyikan lagu “Indonesia Pusaka” secara bersama-sama.
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 13 April 2015	Tidak muncul

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan musical. Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran, memutarkan irungan musik saat pembelajaran berlangsung sera memfasilitasi siswa untuk memainkan alat musik. Namun, pengembangan kecerdasan ini tidak muncul sebanyak 3 kali, yaitu pada pembelajaran ke-4, ke-10 dan ke-12.

f) Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Bedasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 6 April 2015, guru mengatakan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan adalah diskusi. Selain itu, kegiatan lain ada seperti: proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok.

Hal serupa juga diperkuat dengan peryataan beberapa siswa kelas V berikut ini.

Peneliti: "Apakah bu guru pernah mengajak untuk melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas?"

Bg: "Diskusi kelompok sering itu dilakukan." (13 April 2015)

Peneliti: Pernahkah diminta bu guru untuk mengajari teman yang belum paham materi pembelajaran?"

Dn : "Iya sering banget, biasanya ketika beberapa udah ada yang selesai mengerjakan yang selesai itu diharuskan untuk mengajarkan yang belum selesai dan belum bisa." (3 April 2015)

Peneliti: "Apakah kamu pernah mengerjakan tugas kelompok atau permainan kelompok?"

Rt : "Pernah, itungannya sering sih". (6 April 2015)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang muncul adalah ketika guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok, permainan kelompok, dan mengajari teman yang belum paham. Berikut ini adalah gambaran kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang diberikan oleh guru.

Tabel 11. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Senin, 23 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none">- Siswa diminta untuk mengejakan tugas membuat sudut dengan busur secara berkelompok satu deretan (3-4 anak).- Guru menyediakan permainan "tebak gerakan" untuk siswa secara berkelompok.
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	Siswa bersama-sama secara berkelompok melakukan percobaan membuat bel listrik.
3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan PR untuk membentuk grup bernyanyi dan menyanyikan 1 lagu peninggalan

		<p>sejarah islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siwa diminta berkumpul dengan kelompok bernyanyinya guna membahas terkait tugas grup bernyanyi. - Guru meminta 2 orang siswa <i>Dn</i> dan <i>It</i> untuk memberikan contoh atau mengajari teman-temannya menyanyikan sebuah lagu dengan suara 1 dan 2
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyediakan permainan “Samson Elang Hariamau”, siswa dibagi 2 kelompok besar (putra dan putri). - Guru mengajak siswa bermainan “tebak kalimat”, permainan berlangsung dengan dibuat kelompok seperti permainan “Samson Elang Hariamau”.
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk bermain “kerang dan mutiara” yang bertujuan untuk membentuk 4 kelompok sebagai tugas membuat diorama, namun sebelumnya guru tidak memberi tahu permainan ini untuk membentuk kelompok. - Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya terkait tugas proyek membuat diorama tentang ekosistem.
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengejarkan proyek bersama membuat sebuah diorama tentang ekosistem darat atau air. - Guru menyediakan permainan untuk siswa, setiap kelompok diminta untuk berdiri berjajar kebelakang, kemudian didepan mereka berdiri berjarak sekitar 4 meter, guru meletakkan selembar kertas dan spidol. Tugas masing-masing kelompok adalah menuliskan <i>clue</i> dari guru tentang ekosistem secara

		bergantian dengan berlari menuju kertas yang disiapkan.
7.	Pembelajaran ke-7 Selasa, 7 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku dan masing-masing membuat 3 pertanyaan yang ingin diketahui terkait jenis-jenis ekosistem. Setelah itu secara bergantian untuk menanyakan kepada teman sebangkunya. - Guru mengajak siswa melakukan permainan sambung kata secara berkelompok.
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	Guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan soal mencari keliling lingkaran untuk membantu temannya yang belum paham.
9.	Pembelajaran ke-9 Kamis, 9 April 2015	siswa untuk melakukan beberapa permainan. Permainan kelompok yang terdiri dari: 1) memindahkan permen dari ujung barat ke ujung timur sepanjang 10m secara bergantian dengan kelompoknya, 2) melintasi rute lurus sepanjang 10m dengan berlandaskan kertas koran dan semua anggota kelompok dilarang sampai menginjak rumput, dan 3) bermain bola.
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	Siswa secara berkelompok melakukan percobaan membuat <i>vertical garden</i> yang di dampingi oleh BORDA.
11.	Pembelajaran ke-11 Senin, 13 April 2015	Guru meminta salah satu siswa untuk mengajari temannya yang

		belum paham membuat lingkaran dari kertas.
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 14 April 2015	Saat mempelajari tentang volume kubus dan mencari bilangan pangkat tiga beberapa siswa belum paham, kemudian guru meminta Ftr, Rhm, dan Alm untuk mengajari teman-temannya yang belum paham.

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat observasi adalah sebagai berikut.



(a)

(b)

Gambar 9. Kegiatan interpersonal a) Siswa sedang melakukan diskusi kelompok proyek menyanyi dengan gerakan, b) Siswa sedang membuat kesepakatan untuk permainan “Samson Elang Hariamau”.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan interpersonal bagi siswa. Kegiatan tersebut antara lain: diskusi, proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok.

Pengembangan untuk kecerdasan interpersonal ini telah dilakukan guru selama 12 hari penuh selama peneliti melakukan observasi.

g) Kecerdasan Intrapersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal sudah banyak dilakukan oleh guru kelas V (Kh) dalam pembelajaran. Hal tersebut telah disampaikan ketika peneliti melakukan wawancara berikut ini.

Peneliti: “Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal?”

Kh : “Yang pernah saya lakukan itu meminta untuk menulis apa yang mereka lakukan *mbak* atau menceritakan pengalaman, kemarin menulis pengalaman bagaimana menolong, bagaimana sikap seorang pahlawan yang pernah dia lakukan, proyek individu juga iya kayak kaligrafi itu, biasanya laporan ya *mbak* misalnya kayak waktu itu membuat laporan pelestarian budaya, bisanya saya juga bertanya kepada siswa untuk mengecek keberanian sebenarnya dia sudah paham atau belum *gitu*, nanti biasanya yang belum paham saya ajari secara personal.” (6 April 2015)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa berikut ini.

Peneliti: “Pernahkan kamu diminta bu guru untuk menuliskan tentang diri sendiri?”

Dn : “Pernah sih, yang pernah itu seperti mengungkapkan “kita ini siapa” atau kalo nggak ya dituliskan dalam sebuah kata-kata.” (3 April 2015)

Peneliti: “Apakah setiap selesai pembelajaran bu guru memberikan tugas/ proyek individu?”

Rf : “iya sering kok.” (8 April 2015)

Peneliti: “Apakah bu guru mengajarimu jika kamu belum paham terhadap topik pelajaran tertentu? Kalau iya bgaimana cara bu guru mengajari?”

Rf : “iya biasanya bilang nggak paham gitu trus nanti diajari, kadang diajari sendiri kadang ya bareng-bareng berberapa gitu.” (8 April 2015)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga mendapati guru sedang memberikan kegiatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Pada pembelajaran ke-5 siswa diminta untuk mengungkapkan terkait kelebihan yang dimiliki masing-masing siswa. Guru menyediakan sebuah bola kertas, kemudian guru melemparnya ke salah satu siswa. Siswa yang mendapatkan bola kertas diminta menyebutkan salah satu kelebihan yang dimiliki, misalnya “Aku Hb Si pandai sepak bola” lalu segera melempar bola kertas ke teman lainnya, begitu seterusnya sampai semua siswa mendapatkan giliran (1 April 2015).

Untuk kegiatan lainnya, berikut penggambaran dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

Tabel 12. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Senin, 23 Maret 2015	- Guru memberi kesempatan siswa maju di depan kelas untuk menggambarkan sudut dengan busur untuk dibahas bersama-sama. Sebelumnya guru menanyakan kepada siswa “Siapakah yang sudah bisa menggambarkan sudutnya?”
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	Tidak muncul

3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	Tidak muncul
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggali sikap kepahlawanan yang pernah dilakukan siswa dengan cara meminta siswa untuk menuliskan dalam sebuah cerita. - Salah satu siswa merasa malu untuk membacakan cerita yang dibuat, namun guru memberikan <i>support</i> bahwa cerita yang dia punya sangat bagus. Akhirnya siswa mau membacakannya meskipun tidak sampai selesai.
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	Guru meminta siswa untuk menyebutkan salah satu kemampuan yang dimiliki.
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	Tidak muncul
7.	Pembelajaran ke-7 Selasa, 7 April 2015	Tidak muncul
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	Tidak muncul
9.	Pembelajaran ke-9 Kamis, 9 April 2015	Tidak muncul
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	Tidak muncul
11.	Pembelajaran ke-11 Senin, 13 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri ketika salah satu siswa malu untuk membacakan ceritanya, “Ais kamu ingin ibu nilai berapa? 70, 75 atau 80?” kemudian siswa mau membacakannya.
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 13 April 2015	Tidak muncul

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Dokumentasi yang diperoleh peneliti saat observasi adalah sebagai berikut.



(a)

(b)

Gambar 10. Kegiatan intrapersonal a) Siswa mengerjakan tugas membuat *mind map*, b) terlihat salah satu siswa sedang menerima bola kertas untuk menyebutkan salah satu kelebihannya

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru kelas V sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan kecerdasan intrapersonal. Kegiatan yang diberikan guru adalah dengan meminta siswa untuk menyebutkan salah satu kelebihan yang dimiliki, memberikan tugas individu terkait untuk menggali/memahami diri sendiri dan memberi kesempatan siswa untuk menilai hasil pekerjaannya sendiri. Namun, guru hanya memunculkan kegiatan tersebut sebanyak 5 kali dari 12 kali pertemuan. Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal juga masih ada yang tercampur dengan pengembangan kecerdasan lain, sehingga pengembangan untuk kecerdasan ini belum begitu tampak.

h) Kecerdasan Naturalis

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis telah peneliti dapat ketika melakukan observasi pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada 6 April 2015, guru kelas V (Kh) mengatakan bahwa kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah observasi lingkungan, membawakan hewan sungguhan dan menampilkan gambar dan video tentang alam.

Berdasarkan hasil observasi, apa yang guru kelas V sampaikan sama dengan apa yang peneliti lihat saat melakukan observasi pada pembelajaran ke-6 dan ke-8, guru telah menampilkan gambar dan video untuk menjelaskan tentang ekosistem yang berkaitan dengan tumbuhan dan hewan (1 dan 8 April 2015). Selain itu, peneliti juga mendapat pernyataan yang memperkuat peryataan guru dan apa yang telah peneliti lihat terkait pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa.

Peneliti: “Apakah bu guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas? Kalau iya kapan dan saat apa?”

Dn : “Ya pernah biasanya mengamati lingkungan. Kalo nggak muter kampung ya sekitar sekolah aja. Pernah itu di sungai code mengamati keadaan sungainya.” (3 April 2015)

Peneliti: “Apakah kamu pernah diminta untuk mengamati sebuah tumbuhan atau hewan?”

Rt : “Pernah pernah kalo tumbuhan pas kluar kelas mengamati daun, hewan juga pernah hewan mamalia.” (8 April 2015)

Peneliti: “Pernahkan bu guru membawa tumbuhan atau hewan sungguhan dalam proses pembelajaran?”

Bg : “Iya waktu itu bu guru membawa kelinci, hamster sama kucing waktu ciri-ciri hewan mamalia.” (13 April 2015)

Untuk lebih lengkapnya, berikut adalah gambaran kegiatan pembelajaran saat guru mengembangkan kecerdasan naturalis.

Tabel 13. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Senin, 23 Maret 2015	Tidak muncul
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	Guru menampilkan video tentang hewan-hewan sebagai refleksi sambil menunggu guru dalam menyiapkan video sejarah kraton Yogyakarta.
3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	Tidak muncul
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	Guru memberi kesempatan siswa untuk bersama-sama menyimak tentang cerita seekor penyu.
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menceritakan tentang hutan, rawa, waduk, sungai, dan danau, siswa diminta untuk menjaga lingkungan tersebut. - Guru menampilkan gambar rawa, danau, waduk, hutan, gambar, skema bumi dan lautan.
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	Guru meminta siswa untuk membawa gambar-gambar terkait diorama ekosistem darat dan air.
7.	Pembelajaran ke-7 Selasa, 7 April 2015	Guru bercerita bahwa alam di dunia ini termasuk ditempat kita

		sudah berubah. Banyak bencana yang terjadi karena ulah manusia, guru memberikan nasehat bahwa kita perlu menjaganya.
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah siswa diputarkan video tentang komponen ekosistem di dunia, guru menceritakan bahwa sekarang-sekarang ini banyak manusia yang kurang memperhatikan lingkungannya, misalnya membuang sampah sembarangan dan penebangan hutan dimana hal itu dapat merugikan diri sendiri dan makhluk hidup lainnya. - Guru menampilkan video tentang komponen ekosistem di dunia. Video menceritakan perilaku manusia yang mengakibatkan populasi burung pada mati.
9.	Pembelajaran ke-9 Kamis, 9 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diajak untuk belajar di luar sekolah, yaitu di dalam Museum Dirgantara dan di taman sekitar Museum. - Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan yang terdapat di taman, pada saat itu siswa mengamati adanya populasi kupu-kupu, populasi burung, populasi rumput dll.
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk keluar kelas guna berlatih menanam sayur-sayuran dengan teknik vertical garden. -
11.	Pembelajaran ke-11 Senin, 13 April 2015	Tidak muncul
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 13 April 2015	Siswa diminta untuk mengamati gambar hewan dan tumbuhan untuk dapat menentukan

		simbiosis yang terjadi pada gambar makhluk hidup tersebut.
--	--	--

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis.



Gambar 11. Kegiatan naturalis a) Siswa menanam tanaman untuk *vertical garden*, b) Siswa diperlihatkan video dan gambar tentang alam

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru kelas V telah memberikan fasilitas bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalis. Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah observasi lingkungan, membawakan hewan sungguhan serta menampilkan gambar dan video tentang alam. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut tidak muncul sebanyak 3 kali dalam pembelajaran, yaitu pada pembelajaran ke-1, ke-3 dan ke-11.

i) Kecerdasan Eksistensialis

Di SD Juara kecerdasan eksistensialis tersebut lebih diartikan sebagai kecerdasan spiritual, dimana maksud dari dua kecerdasan tersebut sama-sama berkaitan dengan Tuhan. Kegiatan

yang diupayakan guru untuk mengembangkan kecerdasan eksistensialis telah peneliti dapati beberapa kali selama 12 kali pertemuan pembelajaran di kelas. Pengembangan untuk kecerdasan ini dijelaskan oleh guru kelas (Kh) lebih banyak dilakukan di luar jam pembelajaran, namun untuk kegiatan yang dilakukan di kelas juga tetap ada. Adapun kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini antara lain dengan mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mencontohkan keteladanan, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran yang bertujuan untuk memahamkan pada diri siswa bahwa manusia berada di dunia karena diciptakan oleh Tuhan dan akan kembali pada-Nya , dan selebihnya adalah kegiatan di luar jam pelajaran (6 April 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 April 2015 tepatnya pada pembelajaran ke-7, terlihat guru sedang mengembangkan kecerdasan eksistensialis siswa. Guru megaitkan materi pembelajaran tentang ekosistem laut dan darat dengan ayat yang terdapat pada Al-Quran yaitu QS.Ar Rahman ayat 19-20 dan QS. Al An'am:141- 142.

Berikut ini penggambaran kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan eksistensialis siswa.

Tabel 14. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Eksistensialis

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1	- Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

	Senin, 23 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan sebuah cerita tentang anak yang mendoakan kedua orang tuanya agar masuk surga, padahal sang ayah tidak memberinya banyak waktu dan kurang memperhatikan anaknya.
2.	Pembelajaran ke-2 Rabu, 25 Maret 2015	Guru bersama-sama dengan siswa melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
3.	Pembelajaran ke-3 Kamis, 26 Maret 2015	Guru bersama-sama dengan siswa melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 30 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. - Pada saat menjelaskan tentang ekonomi kerakyatan, guru memberikan penekanan dengan menyampaikan “ Di agama kita menyatakan bahwa, jika dunia ini dipegang oleh orang yang tidak berkompeten dikemampuannya, maka dunia ini akan hancur”.
5.	Pembelajaran ke-5 Rabu, 1 April 2015	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
6.	Pembelajaran ke-6 Senin, 6 April 2015	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
7.	Pembelajaran ke-7 Selasa, 7 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. - Guru mengaitkan tentang ekosistem laut dan darat dengan ayat-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 19-20 dan surat Al-An'am ayat 141-142.
8.	Pembelajaran ke-8 Rabu, 8 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. - Guru menasehati siswa agar selalu bersyukur kepada Allah yang telah memberikan sehat jasmani dan rohani
9.	Pembelajaran ke-9	- Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

	Kamis, 9 April 2015	
10.	Pembelajaran ke-10 Jumat, 10 April 2015	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
11.	Pembelajaran ke-11 Senin, 13 April 2015	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
12.	Pembelajaran ke-12 Selasa, 14 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. - Guru mengaitkan tentang hubungan Makhluk hidup (manusia dengan manusia) dengan salah satu firman Allah yang berbunyi: <i>“Sesungguhnya Allah menciptakan langit dan bumi untuk orang-orang yang memiliki akal atau berfikir”</i>. Kemudian dijelaskan oleh guru bahwasanya kita tidak boleh bersimbiosis parasitisme dengan orang lain, karena itu adalah

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Selanjutnya, berikut ini adalah gambar kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan eksistensialis.



Gambar 12. Kegiatan eksistensialis a) Siswa sedang melakukan sholat dhuha berjamaah, b)Siswa sedang meyelorkan hafalan surat

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V telah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan

eksistensialis. Kegiatan yang selalu guru lakukan adalah dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesedah pembelajaran dimulai. Do'a dibacakan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Sebelum pembelajaran membacakan doa menuntut ilmu sedangkan sesudah pembelajaran membacakan *kafaratul majlis*. Hal tersebut telah peneliti dapati setiap hari selama proses observasi.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang digunakan di kelas V SD Juara adalah bentuk penilaian autentik. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing penilaian yang digunakan oleh guru kelas V.

1) Penilaian kognitif

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas V (Kh), alat penilaian kognitif yang digunakan dalam menilai siswa adalah dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis dan penugasan baik individu atau kelompok. Guru juga menyampaikan bahwa tes dilakukan ketika ada kesempatan mengambil nilai, sehingga tidak hanya ketika akhir subtema tertentu saja (16 April 2015).

Pada saat peneliti melakukan observasi, penilaian kognitif yang dilakukan guru adalah menggunakan tes lisan dan penugasan. Tes lisan teramatinya oleh peneliti satu kali pada pembelajaran ke-12 ketika guru akan menjelaskan volume kubus. Guru mengajak siswa untuk menjawab hasil pangkat 3 dari suatu angka, dan siswa yang bisa

menjawab akan mendapatkan nilai. Kemudian, penugasan muncul sebanyak 2 kali pada pembelajaran ke-4 dan ke-11. Pada pembelajaran ke-4 (30 Maret 2015) siswa diberi tugas untuk membuat cerita tentang sikap kepahlawanan, sedangkan untuk pembelajaran ke-11 (13 April 2015) siswa diberi tugas untuk membuat cerita tentang pengalaman berinteraksi dengan seseorang berbeda suku, ras atau agama. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas V sebenarnya sudah melakukan tes tertulis beberapa kali dalam pembelajaran, namun sayangnya guru tidak memasukkan pekerjaan siswa tersebut sebagai nilai, hanya sekedar untuk memahamkan siswa.

2) Penilaian afektif/ sikap

Alat penilaian yang digunakan guru untuk memasukan nilai sikap adalah dengan melakukan syiar bulanan, pengamatan/observasi dan penilaian diri. Penilaian sikap dengan pengamatan dilakukan guru ketika pembelajaran ke-2 (25 Maret 2015) saat siswa sedang melakukan percobaan membuat bel listrik. Selain itu, penilaian sikap biasa dilakukan guru dengan pengamatan sikap siswa dalam berdoa di kelas, dalam pembelajaran, ketika siswa melakukan sholat dhuha dan zuhur ataupun ketika sedang diluar jam pembelajaran dan itu tidak menggunakan rubrik penilaian tertentu, hanya benar-benar pengamatan guru. Untuk penilaian sikap dengan syiar bulanan, pada pembelajaran ke-4 (30 Maret 2015) peneliti mendapati ketika siswa sedang diminta guru untuk mengumpulkan syiar bulanan untuk bulan

Maret. Penilaian tersebut diisi masing-masing siswa dengan memberikan tanda centang terhadap aspek yang sudah tertera, kemudian setiap bulan siswa mengumpulkannya kepada guru kelas. Sedangkan untuk penilaian diri dilakukan pada pembelajaran ke-11 (13 April 2015).

3) Penilaian psikomotorik

Alat penilaian psikomotorik yang biasa digunakan dalam menilai psikomotorik siswa antara lain dengan menggunakan unjuk kerja, praktek, proyek dan portofolio. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas V pada saat wawancara 16 April 2015. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke-6 (6 April 2015) guru memberikan tugas proyek kepada siswa untuk membuat sebuah diorama. Proyek diorama dipresentasikan dan dikumpulkan pada hari setelahnya, kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Selain itu guru juga menilai psikomotorik siswa saat siswa sedang melakukan praktek membuat bel listrik pada pembelajaran ke-2 (25 Maret 2015).

d. Hambatan Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

1) Persiapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Dalam mempersiapkan pembelajaran guru kelas V dan Kepala Sekolah mengakui bahwa mempunyai hambatan terkait mengenali inteligensi siswa dan merencanakan pembelajaran. Pada proses mengenali inteligensi guru kelas V dan Kepala Sekolah memiliki anggapan yang sama yaitu tentang kesederhaaan tes TIMI (*Test*

Interesting Multiple Intelligences). Hal tersebut dikarenakan TIMI lebih sederhana atau tidak sedetail MIR (*Multiple Intelligences Reaserch*) yang dibuat oleh Munif Chatib. Alasan SD Juara tidak menggunakan MIR dikarenakan biaya pelaksanaan MIR yang mahal dan dengan berlatar belakangnya SD Juara yang menjadi yayasan sekolah gratis untuk kaum duafa.

Pada perencanaan pembelajaran, hambatan dalam penyusunan *lesson plan* sendiri dilansirkan oleh guru kelas V (Kh) bahwasanya guru terkadang masih bingung dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dan realitas sehari-hari si anak. Sehingga guru masih butuh *sharing* ke kepala sekolah atau guru lain. (31 Maret 2015). Selain itu Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa hambatan yang dirasakan adalah ketidak konsistennya guru dan Kepala Sekolah sendiri dalam menyusun rencana pembelajaran, sehingga Kepala Sekolah mengambil jalan tengah dengan membuat *coret-coretan*, dalam artian rencana pembelajaran dituliskan secara sederhana pada buku khusus milik guru.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Pada tahap pelaksanaan, hambatan yang dialami guru adalah kesulitan untuk mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan dalam satu waktu. Berdasarkan hasil observasi terlihat pada kecerdasan linguistik-verbal guru tidak mengembangkan kecerdasan ini satu kali

pada pembelajaran ke-6, dikarenakan pada pembelajaran tersebut guru lebih mengembangkan kecerdasan kinestetik, interpersonal dan naturalis siswa. Untuk kecerdasan matematis-logis, guru tidak memunculkan sebanyak 2 kali, karena guru lebih mengembangkan pada kecerdasan linguistik-verbal, kinestetik, interpersonal, interpersonal, naturalis dan eksistensialis.

Untuk kecerdasan visual-spasial, kegiatannya tidak dimunculkan sebanyak 3 kali, yaitu pada pembelajaran ke-4, ke-10 dan ke-11. Pada pembelajaran ke-4 lebih mengembangkan pada jenis kecerdasan linguistik-verbal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensialis. Selanjutnya, jenis kecerdasan kinestetik tidak dimunculkan oleh guru hanya satu kali saja, yaitu pada pembelajaran terakhir atau pembelajaran ke-12. Pada pembelajaran tersebut guru mengembangkan pada jenis kecerdasan linguistik-verbal, matematis-logis, visual-spasial, interpersonal, intrepersonal, naturalistik dan eksistensialis.

Selain itu, untuk kecerdasan musical tidak dimunculkan guru sebanyak 3 kali, yaitu pada pembelajaran ke-4, ke-10 dan ke-12. Pada pembelajaran ke-4, ke-10 dan ke-12 kegiatan yang dimunculkan sama seperti pembahasan sebelumnya. Sedangkan, untuk pengembangan kecerdasan interpersonal selalu guru berikan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Selanjutnya, untuk kecerdasan intrapersonal tidak muncul sebanyak 2 kali, yaitu pada pembelajaran ke-3 dan ke-6. Pada

pembelajaran ke-3 guru telah mengembangkan jenis kecerdasan linguistik-verbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, musical, interpersonal, dan eksistensialis.

Untuk jenis kecerdasan naturalis, guru tidak memunculkannya sebanyak 3 kali, yaitu pada pembelajaran ke-1, ke-3 dan ke-11. Pada pembelajaran ke-1 guru lebih mengembangkan pada jenis kecerdasan linguistik-verbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, musical, interpersonal, intrapersonal dan eksistensialis. Sedangkan yang terakhir, untuk pengembangan kecerdasan eksistensialis teramati bahwa guru selalu memunculkannya dalam setiap pembelajaran.

Guru kelas V juga mengaku bahwa tidak terdapat hambatan yang berat pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa untuk masing-masing jenis kecerdasan memang memiliki hambatan sendiri-sendiri dalam pelaksanaannya, namun hal tersebut masih bisa diberikan solusi oleh guru.

3) Penilaian Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Pada tahap penilaian ini hambatan yang dialami guru terdapat pada masing-masing aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penilaian kognitif hambatannya ialah guru harus berusaha bagaimana caranya agar anak yang tidak mencapai KKM dapat mencapai KKM tersebut sesuai dengan kemampuannya. Untuk penilaian afektif hambatannya terdapat pada lamannya guru dalam menentukan nilai afektif, karena dalam menilai sikap siswa guru tidak

bisa hanya menilai pada saat itu, namun dengan bertahap. Sedangkan, untuk penilaian psikomotorik hambatannya adalah ketika anak sulit diajak untuk bekerja secara maksimal ketika hal itu tidak sesuai dengan bidangnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

a. Persiapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terdapat 2 hal pokok yang dilakukan, yaitu: mengenali inteligensi siswa dan membuat rencana pembelajaran/ *lesson plan*.

1) Mengenali inteligensi iswa

SD Juara Yogyakarta telah memberlakukan sebuah tes TIMI (*Tes Interesting Multiple Intelligences*) untuk mengenali inteligensi masing-masing siswa diawal masuk sekolah pada saat siswa kelas satu serta tes setiap tahunnya untuk siswa di kelas berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Paul Suparno (2004: 79) bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yang salah satunya adalah mengenal intelegensi ganda pada siswa. Selain itu, Paul Suparno juga mengatakan bahwa untuk dapat meneliti

kecerdasan siswa, antara lain dapat melalui tes, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen siswa.

2) Menyusun Rencana pembelajaran/ *Lesson Plan*

Penyusunan *lesson plan* dibuat untuk memberikan panduan praktis guru sebelum mengajar yang digunakan sebagai perencanaan untuk memberi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dikelas menyusun rencana pembelajaran/ *lesson plan* secara sederhana dengan membuat *coret-coretan*, dalam artian guru menuliskannya pada buku khusus untuk membuat rencana pembelajaran. Temuan terkait pebuatan rencana pembelajaran/ *lesson plan* tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib (2013: 192) bahwasanya *lesson plan* digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Munif Chatib (2012: 57) struktur atau aspek yang terdapat pada *lesson plan* meliputi: 1) header, yang meliputi identitas sekolah dan keterangan silabus, 2) content atau isi, yang meliputi apersepsi dan motivasi, *prosedure activities/* kegiatan pembelajaran, peralatan dan evaluasi, 3) *footer* atau penutup.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru telah membuat *lesson plan* yang hampir sama dengan yang dibuat oleh Munif Chatib. Namun, masih banyak aspek yang tidak dituliskan guru seperti pada bagian *header* dan *footer*. Pada bagian *header* guru hanya

mencantumkan tema, KD dan indikator. Sebagian besar aspek pada isi sudah dituliskan oleh guru yang meliputi *alfa zona, scenede setting*, kegiatan pembelajaran, dan peralatan. Sedangkan pada bagian footer/ penutup tidak dituliskan oleh guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

1) Apersepsi dan motivasi

a) *Alfa Zona*

Kegiatan pada *alfa zona* adalah kaitanya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sering mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan saklar otak, melakukan kegiatan kegiatan yang *fun*, bercerita, main tebak-tebakan, bernyanyi atau *ice breaking* dalam mengisi *zona alfa*. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib (2013: 92) bahwa cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui *fun story, ice breaking, musik, dan brain gym*.

b) *Warmer*

Pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan *warmer* yang biasanya guru lakukan adalah dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Guru melakukan kegiatan ini diawal pembelajaran sebelum pada materi selanjutnya. Temuan tersebut sependapat dengan Munif Chatib (2013: 109) yang menyatakan bahwa *warmer* sering disebut *review*

dan *feedback*. *Warmer* atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari, pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan.

c) Pre-teach

Kegiatan *pre-teach* yang biasa dilakukan guru adalah dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Hal tersebut hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh **Munif Chatib (2013: 118)** bahwa kegiatan *pre-teach* dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Contoh *pre-teach* antara lain berupa, penjelasan awal tentang cara menggunakan peralatan di lab, penjelasan awal tentang alur diskusi, dan penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat.

d) Scene Setting

Munif Chatib (2013: 125) menyebutkan bahwa *scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan *scene setting* tidak lebih lama dari strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah melakukan beberapa kegiatan yang sama dengan pernyataan diatas untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa, salah satunya

yaitu memberikan konsep tentang kepahlawan dengan memberikan cerita tentang kepahlawan seekor penyu.

2) Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

a) Kecerdasan linguistik-verbal

Kecerdasan linguistik merupakan jenis kecerdasan yang menonjol pada kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata. Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, berdasarkan hasil observasi guru telah memfasilitasi siswa dengan kegiatan seperti melakukan presentasi lisan. Temuan peneliti tersebut sesuai dengan salah satu yang diungkapkan oleh Thomas R. Hoer (2007: 119) bahwa untuk kecerdasan bahasa hal yang dilakukan guru dikelas adalah mendorong penggunaan kata-kata lazim, dan *palindrom*, melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan, dan menunjukan bagaimana puisi dapat menyampaikan emosi.

Selain itu, guru juga memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan menulis cerita, menyediakan banyak buku untuk diresensi, berdiskusi kelompok, meringkas materi pelajaran tentang ekosistem dan meminta siswa mendengarkan sebuah cerita dari guru. Temuan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Thomas Amstrong dan Linda Campbell, dkk . Thomas Amstrong (2002: 20) mengungkapkan bahwa cara terbaik memotivasi anak linguistik adalah dengan berbicara dengan mereka, menyediakan banyak buku, rekaman dan kaset kata-kata yang diucapkan, serta

menciptakan peluang untuk menulis. Sedangkan, Linda Campbell, dkk (2006: 13) mengungkapkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal antara lain: mendengarkan cerita, membaca nyaring, membuat cerita, mendengarkan dan membuat puisi, *story telling*, diskusi kelas, diskusi kelompok, membuat laporan, dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting (meringkas materi).

b) Kecerdasan matematis-logis

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan matematis logis siswa salah satunya dengan meminta siswa untuk mendemonstrasikan benda nyata. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thomas R. Hoer (2007: 119) bahwasanya untuk kecerdasan logika matematika, hal yang dapat dilakukan adalah meminta siswa mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata, dan meminta siswa menunjukkan urutan. Kegiatan lain yang diberikan guru adalah dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan sebuah percobaan membuat bel listrik dan *vertical garden*, permainan logis dan mengajak ke tempat pemikiran ilmiah seperti museum serta mengajak siswa untuk melakukan beberapa permainan yang memerlukan logika berfikir. Temuan tersebut sependapat dengan yang diungkapkan oleh Thomas Amstrong (2002: 20) dimana belajar cara logis-matematis dengan memberi mereka materi konkret yang bisa dijadikan bahan

percobaan, beri mereka permainan yang melibatkan daya logis dan ajak mereka ke tempat-tempat yang mendorong pemikiran ilmiah misalnya museum, pameran komputer dan elektronik. Selainnya, dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kegiatan pengembangan kecerdasan matematis-logis saat pelajaran matematika yang berkaitan dengan angka atau berhitung. Pada kegiatan berhitung hal ini sesuai dengan pernyataan Linda Campbell, dkk (2006: 39) bahwa proses belajar logis matematis dapat dilakukan guru dengan menyediakan kode untuk materi pembelajaran, membuat grafik, perhitungan, peluang dan geometri.

c) Kecerdasan visual-spasial

Thomas R.Hoer (2007: 13) menyatakan bahwa untuk kecerdasan spasial, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas adalah dengan mengajarkan pemetaan pikiran dan menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar. Pada saat observasi peneliti telah mendapati guru mengajarkan siswa membuat *mind map*/ pemetaan pikir untuk meringkas suatu materi tentang macam-macam ekosistem. Kemudian guru juga memperlihatkan beberapa gambar tentang ekosistem darat air dan laut melalui LCD.

Sedangkan, Thomas Armstrong (2002: 20) menyatakan bahwa belajar dengan visual-spasial cara terbaik untuk memotivasi anak melalui media seperti film, slide, video, diagram, peta dan

grafik, serta memberi mereka peluang untuk menggambar dan melukis. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti saat melakukukan observasi, bahwasanya guru sudah memutarkan sebuah video untuk membantu siswa dalam pemahaman, menggambar saat proyek membuat diorama dan menggambar sudut saat materi tentang sudut. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru juga pernah melihatkan video animasi yang ada pembelajaran di dalamnya sehingga ssiswa dapat mengambil hikmah didalamnya.

d) Kecerdasan Kinestetik

Kegiatan yang pernah guru kelas V berikan untuk siswa guna mengembangkan kecerdasan kinestetik antara lain dengan melakukan permainan tebak gerakan dengan tangan, permainan “Samson Elang Hariamau”, meminta siswa untuk melakukan *perform* kelompok bernyanyi (gerak dan lagu), melakukan *ice breaking* atau refleksi dengan gerakan tubuh, serta membiarkan siswa yang memang cerdas dalam bidang kinestetik untuk bergerak selama pembelajaran asal tidak menganggu temannya. Temuan diatas sependapat dengan beberapa yang diungkapkan oleh Thomas R. Hoer (2007: 119) bahwasanya untuk kecerdasan kinestetik hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah dengan menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak, menawarkan kesempatan berakting, serta membiarkan murid bergerak selama bekerja. Selain

itu, sependapat juga dengan yang dinyatakan oleh Linda Campbell, dkk (2006: 79) bahwa kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan melakukan gerakan kreatif dan melakukan permainan ruang kelas.

Muhammad Yaumi (2013:47) berpendapat bahwa strategi pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik salah satunya dengan melakukan study lapangan (*field trip*). Kegiatan *field trip* tersebut pernah guru berikan untuk siswa, dimana pada saat itu siswa diajak untuk melakukan kegiatan belajar ke museum Dirgantara.

d) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical merupakan kecerdasan yang identik dengan nyanyian dan alat musik. Kecerdasan ini sering kali dikembangkan oleh guru melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan diawal pembelajaran saat melakukan *alfa zona* atau saat disela-sela pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat pendapat yang dinyatakan oleh Linda Campbell, dkk (2006:143) bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan musical salah satunya dengan mengajak siswa bernyanyi sebelum memulai pembelajaran. Meskipun demikian guru kelas V tidak hanya mengajak siswa bernyanyi sebelum pembelajaran, namun terkadang juga ditengah-tengah pembelajaran. Selain itu, guru juga memutarkan irungan musik pada saat pembelajaran sedang

berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk memberi semangat para siswa untuk belajar dengan diberikannya irungan musik. Temuan ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Thomas Amstrong (2002:20) bahwa belajar dengan cara musical adalah dengan membiarkan mereka belajar dengan diiringi musik. Selanjutnya, sesuai dengan pendapat Thomas R. Hoer (2007: 119) bahwa untuk kecerdasan musical hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mendorong siswa untuk menambahkan musik dalam drama. Diketahui oleh peneliti guru telah memberikan proyek kepada siswa untuk menyanyikan sebuah lagu dengan gerakan dan boleh dengan diiringi musik supaya lebih indah. Kemudian, satu minggu setelahnya pada saat siswa menampilkan gerak dan lagunya, terlihat salah satu kelompok tampil dengan diiringi musik rebana.

e) Kecerdasan interpersonal

Guru kelas V seringkali memberikan kegiatan permainan kelompok bersama teman satu kelas setelah jam istirahat atau sebelum akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk sikap kerjasama antar siswa kelas V. Selain itu, terlihat beberapa kali guru meminta siswa untuk mengajari temannya terkait materi pembelajaran yang belum paham. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Amstrong (2002:20) bahwa belajar dengan cara interpersonal adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk mengajari anak-anak lain serta sediakan

berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman mereka. Kegiatan lain yang diberikan guru adalah dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan kerja kelompok. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok tersebut memperkuat pernyataan Muhammad Yaumi (2013:47) bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengontruksikan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: dengan cara *jigsaw*, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, kegiatan wawancara juga pernah diberikan guru kelas V pada tugas di awal semester.

f) Kecerdasan intrapersonal

Linda Campbell, dkk (2006: 206) menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal salah satunya dengan menciptakan situasi agar siswa mampu mengakui dirinya sendiri atas kekurangan dan kelebihannya dengan cara memberikan *support*. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, siswa menyatakan bahwa guru telah menciptakan situasi agar siswa mampu mengakui dirinya sendiri atas kekurangan dan kelebihannya juga pernah dilakukan guru kelas V. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas menuliskan sebuah cerita

kemudian dibacakan di depan kelas. Salah satu siswa merasa malu untuk membacakannya, namun diberikan pengertian/*support* oleh guru bahwa cerita yang dia punya sangat bagus. Akhirnya siswa mau membacakannya meskipun tidak sampai selesai. Upaya guru tersebut juga untuk menciptakan sikap percaya diri pada diri siswa-siswinya.

Selanjutnya, Thomas Armstrong (2002: 20) menyatakan bahwa belajar dengan cara intrapersonal salah satunya dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar sendiri. Dalam hal ini guru kelas V telah memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri dengan membaca-baca informasi yang terdapat di dalam museum ketika diadakan *fieldtrip*.

g) Kecerdasan Naturalis

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada siswa telah guru upayakan dengan beberapa kegiatan yang diantaranya adalah memperlihatkan video atau gambar-gambar yang berkaitan dengan flora, fauna dan gambar lain yang terkait dengan lingkungan alam. Temuan tersebut sependapat dengan yang dinyatakan oleh Muhammad Yaumi (2013:47) bahwasanya aktivitas pembelajaran untuk kecerdasan naturalis salah satunya dengan membawakan binatang peliharaan dalam ruang kelas.

Selanjutnya, Thomas Amstrong (2002:20) mengungkapkan bahwa belajar dengan cara naturalis akan lebih bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka. Dalam hal itu, guru kelas V telah memfasilitasi siswa untuk belajar di alam terbuka seperti yaitu di taman sekitar museum Dirgantara.

h) Kecerdasan Eksistensialis

Kecerdasan eksistensialis merupakan jenis kecerdasan dimana seseorang menyiapkan dirinya dalam menghadapi kematian, sehingga lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan, Munif Chatib dan Alamsyah (2012:82). Kegiatan-kegiatan yang guru berikan untuk siswa tujuannya sesuai dengan pengertian yang dimaksudkan oleh Munif Chatib dan Alamsyah. Pada proses pembelajaran, kegiatan yang biasa diberikan oleh guru kelas V untuk mengembangkan kecerdasan eksistensialis/ spiritual ini antara lain dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, guru juga seringkali mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang tercantum di dalam Al-Qur'an, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Namun, hal tersebut tidak sependapat dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Yaumi (2013: 47) bahwasanya strategi yang sesuai dengan kecerdasan eksistensialis adalah dengan membuat respon tentang sesuatu, berdiskusi tentang isu-isu sosial persoalan sosial.

c. Penilaian Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Penilaian pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SD Juara menggunakan penilaian autentik dengan menggunakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut adalah penjabaran masing-masing penilaian.

1. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif di SD Juara, khususnya kelas V diadakan dengan beberapa cara penilaian. Guru menggunakan penilaian tes tertulis, lisan dan penugasan untuk menilai siswa. Tes lisan guru lakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait bilangan pangkat 3, penugasan dengan membuat sebuah cerita, sedangkan tertulis dengan memberikan soal. Temuan tersebut sependapat dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib (2013: 168) bahwa alat penilaian untuk penilaian kognitif diantaranya tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan berupa pertanyaan lisan yang diungkapkan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Sedangkan tes tertulis berupa isian singkat, pilihan ganda, menjodohkan, uraian, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi atau kombinasinya.

2. Penilaian afektif/ sikap

Berdasarkan hasil observasi, penilaian afektif/ sikap dilakukan guru dengan cara melakukan sebuah pengamatan yang berupa pengamatan/ observasi saat berdoa di dalam kelas dan saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sesuai dengan salah satu yang dijelaskan oleh **Kemendikbud (2014: 35-36)** bahwa penilaian sikap dapat dinilai dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Selain itu, SD Juara juga menggunakan penilaian syiar bulanan atau target bulanan untuk menilai afektif atau sikap siswa.

3. Penilaian psikomotorik

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan berbagai cara seperti tugas proyek, praktek dan portofolio. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh **Kemendikbud (2014: 36-37)** bahwa penilaian keterampilan (psikomotorik) dapat menggunakan penilaian unjuk kerja atau praktik, projek, dan portofolio. Guru kelas V telah melakukan penilaian proyek ketika siswa secara berkelompok diminta untuk membuat sebuah diorama tentang ekosistem, kemudian penilaian psikomotorik juga dilakukan ketika siswa diminta praktek membuat bel listrik. Namun, untuk penilaian portofolio guru belum melakukannya pada pembelajaran selama peneliti melakukan observasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta” ini peneliti masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara, sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke kelas-kelas atau sekolah lain.
2. Peneliti tidak dapat mengetahui secara langsung/ observasi langsung pada saat proses mengenali inteligensi siswa dengan menggunakan TIMI, dikarenakan penelitian dilakukan bukan saat taun ajaran baru.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persiapan, pada tahap persiapan ini hal yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali inteligensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran/ *lesson plan*.
 - a. Mengenali inteligensi siswa, cara mengenali inteligensi siswa ini dengan melakukan sebuah tes bernama TIMI (Tes Interesting *Multiple Intelligences*) yang di lakukan di awal masuk sekolah pada kelas satu dan setiap tahunnya pada kelas berikutnya.
 - b. Penyusunan rencana pembelajaran/ *lesson plan*, rencana pembelajaran/ *lesson plan* dibuat secara sederhana oleh guru dengan menuliskan pada buku khusus untuk membuat rencana pembelajaran untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran/ *lesson plan* tersebut setidaknya meliputi KD, indikator, tema, kegiatan *alfa zona*, *sceene setting*, kegiatan pembelajaran, alat bahan yang dibutuhkan serta sumber belajar.
2. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini guru sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta sudah memberikan kegiatan berbasis *multiple intelligences* kepada siswa.

- a. Apersepsi dan motivasi, dalam kegiatan ini guru telah melakukan kegiatan untuk *alfa zona* dan melakukan *scenee setting* di awal pembelajaran, sedangkan *pre-teach dan warmer* tidak selalu dilakukan guru di awal pembelajaran.
 - b. Kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, dalam kegiatan ini guru sudah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan. Meskipun dalam pembelajaran kesembilan jenis kecerdasan itu tidak dilakukan guru dalam satu waktu. Sembilan jenis kecerdasan yang dimaksud adalah a) linguistik-verbal, b) matematis-logis, c) visual-spasial, d) kinestetis, e) musical, f) interpersonal, g) intrapersonal, h) naturalistik dan i) eksistensialis.
3. Penilaian, penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah penilaian autentik dengan mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik.
- a. Kognitif, untuk menilai dengan penilaian kognitif guru menggunakan alat penilaian tes lisan, tes tertulis dan penugasan.
 - b. Afektif, untuk menilai dengan penilaian afektif guru melakukan observasi terkait sikap siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, penilaian diri serta melakukan syiar/ target bulanan.
 - c. Psikomotorik, untuk penilaian psikomotorik cara guru menilai adalah dengan melakukan tugas proyek dan praktek yang diberikan untuk siswa.
4. Hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

- a. Persiapan, pada tahap persiapan ini terdapat 2 hambatan yang belum terselesaikan, yaitu: 1) TIMI yang digunakan untuk mengenali inteligensi siswa tidak sedetail MIR yang dibuat oleh Munif Chatib (Konsultan Pendidikan yang membuat MIR), SD Juara tidak menggunakan MIR dikarenakan biayanya yang mahal, 2) ketidak konsistenan guru dan Kepala Sekolah sendiri dalam menyususun rencana pembelajaran, sehingga Kepala Sekolah mengambil jalan tengah dengan membuat *coret-coretan*, dalam artian rencana pembelajaran dituliskan secara sederhana pada buku khusus milik guru.
- b. Pelaksanaan, guru tidak dapat mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan dalam satu waktu. Selain itu, meskipun setiap jenis kecerdasan memiliki hambatan sendiri-sendiri dalam pelaksanaannya, namun hal tersebut masih bisa diberikan solusi oleh guru.
- c. Penilaian, pada tahap penilaian hambatan yang dialami guru terdapat pada masing-masing aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penilaian kognitif hambatannya ialah guru harus berusaha bagaimana caranya agar anak yang tidak mencapai KKM dapat mencapai KKM tersebut sesuai dengan kemampuannya. Untuk penilaian afektif hambatannya terdapat pada lamannya guru dalam menentukan nilai afektif, karena dalam menilai sikap siswa guru tidak bisa hanya menilai pada saat itu, namun dengan bertahap. Sedangkan, untuk penilaian psikomotorik hambatannya adalah ketika anak sulit

diajak untuk bekerja secara maksimal ketika hal itu tidak sesuai dengan bidangnya.

B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Hendaknya guru membuat rencana pembelajaran/ *lesson plan* tidak hanya dengan membuat “*coret-coretan*” yang ditulis pada buku, namun diketik dengan panduan format yang sudah diyakini atau dikembangkan oleh sekolah.
 - b. Hendaknya guru dapat mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan pada setiap pertemuan pembelajaran atau setidaknya menyeimbangkan jenis kecerdasan yang akan dikembangkan di setiap pertemuannya.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Diharapkan Kepala Sekolah membuat kebijakan baru untuk menggunakan tes lain yang lebih detail daripada TIMI, namun dengan berdiskusi bersama psikolog SD Juara terlebih dahulu.
 - b. Diharapkan Kepala Sekolah dapat memfasilitasi dan mengajak guru dalam membuat rencana pembelajaran agar tidak hanya ditulis dalam bentuk *coret-coretan*, namun diketik dengan memuat struktur yang memang disepakati.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa selalu bersemangat untuk mengembangkan kecerdasan yang sudah dimiliki serta bersedia belajar untuk menumbuhkan jenis kecerdasan lain yang belum melekat di dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Amstrong, Thomas. (2002). *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa
- Bai Ruindra. (2013). *Kemana Nilai Afektif dan Psikomotor*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/bairuindra/refleksi-un-ke-mana-nilai-afektif-dan-psikomotor_5528d2ed6ea8343a698b459a, pada tanggal 26 Juni 2015
- Butt, Graham. (2006). *Lesson Planning 2nd edition*. London : Continuum Internasional Publishing Group
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Eka Izzaty. Rita et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Forum UM. (2010). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. (<http://forum.um.ac.id/index.php?topic=10034.0>), diakses tanggal 1 Februari 2015 pukul 20.00 WIB)
- Gardner, Howard. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. penerjemah Alexander Sindoru, Batam: Interaksara
- Gita Prast. (2015). *Hardiknas: Bukan sekedar "mengajar" tetapi "Mendidik*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/gprst/hardiknas-bukan-sekedar-mengajar-tetapi-mendidik_555481a66523bdd91d4aefaa, diakses pada tanggal 15 Juni 2015
- Ika F Arinda Yussanti. (2011). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMKN 4 Malang. *Skripsi*: UNM Malang
- Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Julia, Jasmin. (2007). *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Lea Mutia. (2014). *Agnes Monica Penyanyi dan Pemain Sinetron*. Diakses dari <http://www.tokohindonesia.com/tokoh/articel/351-selebriti/2354-agnes-monica>, diakses pada tanggal 30 Mei 2015
- Lexy J. Moleang. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Linda Campbell, dkk. (2012). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Inisiasi Press
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad, Yaumi. (2012) *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Munif Chatib. (2010). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa
- _____. (2011). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa
- _____. (2012). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Munif Chatib. (2013). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Munif Chatib dan Alamsyah. (2012). *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Walisongo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Paul Suparno. (2004). *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- R. Hoer, Thomas. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Mizan Pustaka

- Rahayu Purwanti. (2013). Penerapan *Multiple Intelligences* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VI SD N Salakan Lor, Kalasan, Sleman. *Skripsi*.: UNY Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thohiroh Muflihatuh. (2013). Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Study Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang). *Skripsi*.: STAIN Salatiga
- Syurfiah Ariani. (2007). *Multiple Intelligences for Islamic Teaching (Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam)*, Bandung: Syamil Publishing
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

HASIL OBSERVASI 1

Nama Guru : Kh
 Kelas : V (Lima)
 Tanggal : 23 Maret 2015
 Waktu : 08.30 - 10.30 WI

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru bersama dengan siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	√		Guru menanyakan kepada siswa terkait kesiapan mengikuti pembelajaran.
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		Guru menegajah siswa untuk <i>ice breaking</i> dan mengajak siswa untuk menyuarakan jargon kelas dengan semangat.
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	√		Guru menanyakan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. “ <i>Pertemuan sebelumnya ibu sudah menyampaikan tentang kerajaan islam di Nusantara, coba apa saja?</i> ” <i>Dny : Kerajaan samudra pasai Bu</i> <i>Bgs : bla bla bal</i>
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan		√	-

		percobaan.			
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	√		Guru memberikan sebuah cerita tentang anak yang mendoakan kedua orang tuanya, padahal sang ayah tidak memberinya banyak waktu dan kurang memperhatikan anaknya.
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan Linguistik/ verbal	a. Melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan/ mengemukakan pendapat	√		Guru bertanya, “ <i>Siapa yang pernah ke masjid Kudus?</i> ” kemudian <i>Ysm</i> mengacungkan tangan dan diminta untuk menceritakan sedikit tentang masjid Kudus yang pernah dilihatnya. <i>Ysm</i> : “ <i>Masjidnya besar Bu, tiangnya juga besar</i> ”.
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√		Siswa diminta untuk menulis kembali soal yang sudah ada di buku paket, kemudian juga diminta untuk menuliskan jawaban dibuku tulis masing-masing.
		c. Guru memberikan sebuah cerita	√		Guru memberikan sebuah cerita tentang anak yang mendoakan kedua orang tuanya, padahal sang ayah tidak memberinya banyak waktu dan kurang memperhatikan anaknya.
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan		√	-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	√		Seusai pembelajaran siswa diminta untuk ke perpustakaan membaca dan meminjam buku.
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu		√	-
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata		√	-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan		√	-
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√		Guru mengajarkan siswa untuk membuat sudut dengan menggunakan busur, kemudian siswa diminta untuk membuat sudut yang telah ditentukan angkanya/besarnya, dengan menggunakan busur.
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan		√	-
		f. Meminta siswa untuk merangkum		√	-

		materi			
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu		√	-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan		√	-
5.	Penerapan kecerdasan visual-spasial	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep		√	-
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar		√	-
		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa		√	-
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta		√	-
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar dan melukis	√		Siswa diminta untuk menggambar sudut dengan menggunakan busur.
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		Guru memberikan sebuah permainan “ tebak gerakan” kepada siswa, kelas dibagi menjadi 2 kelompok (putra dan putri), kemudian masing-masing kelompok berbaris memanjang ke belakang dan secara berutan siswa memperagakan gerakan, peserta yang terakhir bertugas untuk menebak maksut dari gerakan tersebut.
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarakan murid bergerak selama bekerja	√		Guru tidak melarang siswa yang bernama <i>Bgs</i> untuk diam meskipun dia selalu aktif bergerak dan memperagakan apa yang dia ketahui, misal menembak dan gerakan-gerakan lain.
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi,dramatis dan gerakan kreatif.		√	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-

		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		✓	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik	✓		Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ilir-ilir sebagai lagu yang digunakan wali songo untuk menyebarkan agama islam.
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		✓	-
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa menegerjakan proyek bersama	✓		Siswa diminta untuk mengerjakan tugas membuat sudut dengan busur secara berkelompok satu deretan (3-4 anak).
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel		✓	-
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		✓	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		✓	-
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman	✓		Guru menyediakan permainan “tebak gerakan” untuk siswa secara berkelompok.
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		✓	-
		b. Meminta siswa membuat autobiografi, grafik pengalaman dan portofolio		✓	-
		c. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		✓	-
		d. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		✓	-
		e. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham	✓		Guru mengajari siswa yang belum bisa membuat sudut dengan busur. “Siapa yang belum bisa membuat sudut dengan busur?” Ls : “Bu saya belum bisa”. Dny : “Bu saya juga belum”.
10.	Penerapan kecerdasan	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		✓	-

	naturalis	b. Bercerita tentang alam		√	-
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan		√	-
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan		√	-
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas		√	-
11.		a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
	Penerapan kecerdasan eksistensialis	b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	-
		c. Mengaitkan teladan umat terdahulu dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran	√		Guru memberikan sebuah cerita tentang anak yang mendoakan kedua orang tuanya, padahal sang ayah tidak memberinya banyak waktu dan kurang memperhatikan anaknya. Umar juga berusaha menjadi anak yang baik agar bisa membawa orang tuanya ke surga, ia pun sampai hafal surat Naba' dari awal sampai akhir dengan bacaan yang benar. Hingga pada khirnya ayah Umar menyadari kesalahannya.
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
		Kegiatan akhir			
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		√	
		b. Memberikan evaluasi pada siswa	√		Siswa diberikan tugas individu/ mengerjakan soal individu.
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk menutup pembelajaran.
	Penilaian Autentik				
13.	Penilaian Otentik	Kognitif		√	-
		Afektif		√	-
		Psikomotori		√	-

HASIL OBSERVASI 2

Nama Guru : Kh
 Kelas : V (Lima)
 Tanggal : 25 Maret 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru bersama-sama dengan siswa berdoa dengan dipimpin oleh guru.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	√		Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> dengan meminta semua siswa berdiri kemudian melakukan gerakan-gerakan tangan dan kaki sembari berhitung 1-8.
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)		√	-
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.	√		Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari, yaitu: sejarah kraton Yogyakarta, akan memutarkan video tentang sejarah Kerajaan Mataram islam hingga kraton Yogyakarta, dan yang terakhir akan melakukan percobaan membuat sebuah bel listrik.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	√		a. Guru memberikan konsep awal pada siswa bahwasanya Yogyakarta dahulunya bernama Mataram. b. Guru bercerita tentang silsilah kerajaan Mataram Islam.
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan	a. Melibatkan siswa dalam debat dan	√		Guru bertanya kepada siswa, "Kira-kira kenapa VOC tidak mengakui

	Linguistik/ verbal	presentasi lisan/ mengemukakan pendapat			<i>Amangkurat III? Ayo acungkan tangan!</i> Rta: "Karena Amangkurat III tidak mau bekerjasama Bu".
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	✓		Siswa diminta menuliskan jawaban dari soal yang terdapat pada buku siswa berdasarkan isi bacaan.
		c. Guru memberikan sebuah cerita	✓		Guru memberikan cerita tentang Asal muasal Kraton Yogyakarta, kemudian beberapa siswa secara bergantian diminta untuk membacakannya.
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	✓		-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	✓		-
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu	✓		-
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata	✓		-
		b. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan	✓		Guru menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan sebuah percobaan membuat bel listrik, kemudian siswa melakukan percobaan
		c. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	✓		Pada saat <i>ice breaking</i> guru memunculkan kegiatan berhitung 1-8.
		d. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan	✓		-
		e. Meminta siswa untuk merangkum materi	✓		-
		f. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu	✓		-
		g. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan	✓		-
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep	✓		-
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar	✓		Memperlihatkan gambar bel listrik yang terdapat dalam buku yang kemudian akan digunakan siswa dalam melakukan percobaan membuat bel listrik.
		c. Memperlihatkan gambar untuk	✓		Memperlihatkan gambar bel listrik yang terdapat dalam buku yang

		membantu pemahaman siswa			kemudian akan digunakan siswa dalam melakukan percobaan membuat bel listrik.
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta	√		Guru memutarkan video tentang sejarah Kraton Yogyakarta.
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar dan melukis		√	-
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> dengan meminta semua siswa berdiri kemudian melakukan gerakan-gerakan tangan dan kaki sembari berhitung 1-8.
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja	√		Guru tidak melarang siswa saat salah satu siswa melakukan percobaan sambil berjalan pindah-pindah tempat.
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif.		√	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik		√	-
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran	√		Setelah diputarkan video tentang sejarah kraton Yogyakarta, guru menjelaskan tentang kerajaan Mataram Islam diiringi dengan musik.
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa menegerjakan proyek bersama	√		Siswa bersama-sama secara berkelompok melakukan percobaan membuat bel listrik.
		b. Melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas dan debat panel		√	-
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		√	-

		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman			-
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		✓	-
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek serta permainan individu	✓		Siswa diminta mengerjakan soal secara individu yang berkaitan dengan asal muasal kraton Yogyakarta.
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, grafik pengalaman dan portofolio		✓	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		✓	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		✓	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		✓	-
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		✓	-
		b. Bercerita tentang alam		✓	-
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan		✓	-
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan	✓		Guru menampilkan video tentang hewan-hewan sebagai refleksi sambil menunggu guru dalam menyiapkan video sejarah kraton Yogyakarta.
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas		✓	-
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	✓		Guru bersama-sama dengan siswa melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		✓	-
		c. Mengaitkan teladan umat terdahulu dengan materi pembelajaran/		✓	-

		bercerita tentang keagamaan			
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		√	
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	-
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Kegiatan ditutup dengan membaca lafal <i>qhamdallah</i> bersama-sama.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif		√	
		b. Afektif	√		Guru melakukan penilaian ketika siswa melakukan percobaan membuat bel listrik.
		c. Psikomotorik	√		Guru menilai hasil praktik membuat bel listrik

HASIL OBSERVASI 3

Nama Guru : Kh
 Kelas : V (Lima)
 Tanggal : 26 Maret 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru bersama-sama dengan siswa membacakan lafal basmallah.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		Guru mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel salam juara bersama-sama.
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	√		Guru mengulangi materi listrik (membuat bel listrik karena pada pertemuan sebelumnya percobaan masih mengalami kegagalan)
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.)	√		Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan hari akan membenarkan percobaan membuat bel listrik sampai pukul 11.00. Setelah itu dilanjutkan materi sebelumnya.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)		√	-
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan	a. Melibatkan siswa dalam debat dan	√		Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan.

	Linguistik/ verbal	presentasi lisan/ mengemukakan pendapat			Guru: "sudut lancip itu yang bagaimana? Coba Ais, dijawab".
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√	-	
		c. Guru memberikan sebuah cerita	√	-	
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	√	-	
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	√	-	
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu	√		Guru menjelaskan macam-macam sudut dengan menggambarkan sebuah bagan di papan tulis.
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata		√	-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan	√		Melanjutkan percobaan membuat bel listrik dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh guru.
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√		Siswa diminta mengukur besar sudut dan kemudian menggambarkannya pada buku sesuai dengan sudut yang sudah diukur
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan		√	-
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi		√	-
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu		√	-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan		√	-
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep		√	-
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar	√		Pada materi sudut siswa diminta untuk mengukur besar sudut pada sebuah gambar bangunan kraton Yogyakarta yang terdapat pada buku siswa.
		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa		√	-
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta		√	-

		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau melukis	√		Setelah siswa diminta untuk mengukur besar sudut pada gambar bangunan kraton, kemudian siswa diminta untuk menggambar bentuk sudut dan menuliskan besar sudutnya.
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik		√	-
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja	√		Guru tidak melarang siswa saat siswa melakukan percobaan sambil berjalan-pindah tempat.
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif.		√	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik	√		- Guru membiarkan siswa laki-laki bernyanyi "tombo ati" disela-sela mengerjakan soal. - Sembari guru menilai hasil pekerjaan siswa, guru meminta 2 orang siswa <i>Dny</i> dan <i>Int</i> untuk memberikan contoh atau mengajari teman-temannya menyanyikan sebuah lagu dengan menggunakan suara 1 dan 2.
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		√	-
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa menyelesaikan proyek bersama	√		Guru memberikan PR untuk membentuk grup bernyanyi dan menyanyikan 1 lagu peninggalan sejarah islam.
		b. Melakukan diskusi kelompok/	√		Pada kegiatan akhir sebelum guru menutup pembelajaran, siswa diminta

		diskusi kelas dan debat panel			berkumpul dengan kelompok bernyanyinya guna membahas terkait tugas grup bernyanyi.
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain	√		Sembari guru menilai hasil pekerjaan siswa, guru meminta 2 orang siswa <i>Dn</i> dan <i>It</i> untuk memberikan contoh atau mengajari teman-temannya menyanyikan sebuah lagu dengan suara 1 dan 2
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman		√	-
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		√	-
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek serta permainan individu		√	-
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, grafik pengalaman dan portofolio		√	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		√	-
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		√	-
		b. Bercerita tentang alam		√	-
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan		√	-
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan		√	-
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam,		√	-

		misal belajar di luar kelas				
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		Guru bersama-sama dengan siswa melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.	
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	-	
		c. Mengaitkan teladan umat terdahulu dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran		√	-	
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-	
Kegiatan akhir						
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		√	-	
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	-	
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru bersama-sama dengan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.	
Penilaian Autentik						
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif		√	-	
		b. Afektif		√	-	
		c. Psikomotorik		√	-	

HASIL OBSERVASI 4

Nama Guru : Kh

Kelas : V

Tanggal : 30 Maret 2015

Waktu : 08.10 – 10.45 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)		√	-
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)		√	-
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.)		√	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang jasa pahlawan dan ekonomi kerakyatan pada zaman penjajahan sampai sekarang.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)		√	Guru memberikan sebuah cerita tentang kepahlawanan seekor penyu.
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan	a. Melibatkan siswa dalam debat dan	√		Guru meminta siswa untuk presentasi lisan membacakan cerita tentang

	Linguistik/ verbal	presentasi lisan/ mengemukakan pendapat			kepahlawanan yang pernah mereka alami atau lihat.
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√		Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan sebuah cerita tentang kepahlawanan yang pernah dilakukan atau pernah dilihat oleh siswa.
		c. Guru memberikan sebuah cerita	√		Guru memberikan sebuah cerita tentang sikap kepahlawanan seekor penyayang menjadi pemberani karena melihat ketidakadilan.
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	√		-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	√		-
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu	√	-	
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata	√		-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan	√	-	
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√	-	
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan	√	-	
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi	√		-
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu	√		-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan	√		-
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep	√		-
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar	√	-	
		c. Memperlihatkan gambar untuk	√		-

		membantu pemahaman siswa			
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta		√	-
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau melukis		√	-
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		Guru menyediakan sebuah permainan kelompok “Samson Elang Hariamau”, siswa dibagi 2 kelompok besar (putra dan putri) kemudian masing-masing kelompok berunding untuk bergaya seperti salah satu dari 3 pilihan, setelah hitungan ketiga 2 kelompok menyuarakan dan menggerakkan suara hewan yang dipilih secara bersama.
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarakan murid bergerak selama bekerja		√	-
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif.		√	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik		√	-
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		√	-
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama		√	-
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel		√	-
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-
		d. Memberikan kesempatan siswa		√	-

		untuk mengajari anak-anak lain			
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyediakan permainan “Samson Elang Hariamau”, siswa dibagi 2 kelompok besar (putra dan putri) kemudian masing-masing kelompok berunding untuk bergaya seperti salah satu dari 3 pilihan, setelah hitungan ketiga 2 kelompok menyuarakan dan menggerakkan suara hewan yang dipilih secara bersama. - Guru mengajak siswa bermain tebak kalimat, permainan berlangsung dengan dibuat kelompok seperti permainan sebelumnya. Kemudian guru membisikkan sebuah kalimat berdasarkan isi materi yang telah disampaikan, kalimat dibisikkan kepada salah satu orang disetiap kelompoknya, lalu dibisikkan satu persatu hingga sampai anak terakhir yang kemudian mengungkapkan kalimat yang didengar.
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		√	-
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu	√		Siswa diminta untuk mengerjakan tugas menuliskan sebuah cerita tentang kepahlawanan yang pernah dialami atau dilihat.
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, grafik pengalaman dan portofolio	√		Siswa diminta untuk menuliskan dan menceritakan cerita tentang pengalaman terkait kepahlawanan yang pernah dialamai ataupun pernah dilihat.
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham	√		Saat siswa sedang mengerjakan tugas menuliskan cerita, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang belum jelas untuk menuliskan cerita.
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		√	
		b. Bercerita tentang alam	√		Guru memberi kesempatan siswa untuk bersama-sama menyimak tentang cerita seekor penyu.
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan		√	-
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan		√	-

		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas		√	-
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung.
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran	√		Pada saat menjelaskan tentang ekonomi kerakyatan, guru memberikan penekanan dengan menyampaikan “ Di agama kita menyatakan bahwa, jika dunia ini dipegang oleh orang yang tidak berkompeten dikemampuannya, maka dunia ini akan hancur”.
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		√	-
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru hanya mengucapkan salam, karena selanjutnya masih ada pelajaran PAI.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif	√		Guru meminta siswa untuk membuat cerita tentang sikap kepahlawanan
		b. Afektif	√		Guru melakukan pengamatan sikap siswa ketika sedang percobaan membuat bel listrik.
		c. Psikomotorik		√	-

HASIL OBSERVASI 5

Nama Guru : Kh
 Kelas : V
 Tanggal : 1 April 2015
 Waktu : 08.10 – 10.45 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		Guru melakukan tanya jawab terkait materi.
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	√		Guru mengingatkan bahwa kemarin sudah belajar mempelajari tentang ekosistem, komunitas, populasi dan individu.
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.)		√	-
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)		√	-
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan	a. Melibatkan siswa dalam debat dan	√		Guru memberikan pertanyaan, “ apa saja populasi yang ada di sawah?”

	Linguistik/ verbal	presentasi lisan/ mengemukakan pendapat			<i>Rf</i> : “populasi tikus” <i>Dny</i> : “populasi belalang” <i>Hlm</i> : “populasi padi”
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√		-
		c. Guru memberikan sebuah cerita	√		-
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	√		-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	√		-
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu	√		-
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata	√		-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan	√		-
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√		-
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan	√		-
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi	√		-
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu	√		-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan	√		-
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep	√		-
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar	√		-
		c. Memperlihatkan gambar untuk	√	Guru menjelaskan tentang ekosistem dengan menggunakan LCD, kemudian	

		membantu pemahaman siswa			ditampilkan beberapa gambar-gambar beserta penjelasannya. Adapun gambar yang ditampilkan adalah gambar sawah, hutan, danau, rawa dan laut.
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta	√		Guru menampilkan video untuk menjelaskan materi ekosistem.
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau melukis		√	-
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		Guru meminta siswa untuk melakukan <i>perform</i> kelompok bernyanyi (gerak dan lagu) dengan menyanyikan lagu peninggalan jaman sejarah islam.
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja		√	-
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif.		√	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ilir-ilir dan sholawat nabi bersama dengan video musik yang diputar. - Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan <i>perform</i> gerak dan lagu berkelompok dan bernyanyi sambil memainkan alat musik.
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		√	-
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama	√		Guru meminta siswa untuk mengerjakan proyek bersama membuat sebuah diorama ekosistem darat atau air.
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel	√		Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya terkait tugas proyek membuat diorama tentang ekosistem.

		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		√	-
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman	√		Guru mengajak siswa untuk bermain “kerang dan mutiara” yang bertujuan untuk membentuk 4 kelompok sebagai tugas membuat diorama, namun sebelumnya guru tidak memberi tahu permainan ini untuk membentuk kelompok.
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		√	-
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu		√	-
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, menulis pengalaman dan portofolio			- Guru meminta siswa untuk menyebutkan kemampuan apa yang dimiliki masing-masing siswa dengan cara, guru melemparkan gulungan kertas pada salah satu siswa, kemudian siswa yang sudah mengemukakan kemampuannya melemparkan kertas itu pada temannya yang lain. Misalnya: “Aku Ysm Si pandai menggambar” dan “Aku Hbb Si pandai sepak bola”. (lebih ke intraper)
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		√	-
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		√	-
		b. Bercerita tentang alam	√		Guru menjelaskan tentang ekosistem darat dan air, menceritakan tentang hutan, rawa, waduk, sungai, dan danau, siswa diminta untuk menjaga lingkungan tersebut.
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan		√	

		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan	√		Guru menampilkan gambar rawa, danau, waduk, hutan, gambar, skema bumi dan lautan.
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas		√	-
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	-
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran		√	-
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		√	
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif		√	-
		b. Afektif		√	-
		c. Psikomotorik		√	-

HASIL OBSERVASI 6

Nama Guru : Kh
 Kelas : V
 Tanggal : 6 April 2015
 Waktu : 08.10 – 11.00 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		Guru meminta siswa untuk menyanyikan “salam juara” bersama-sama secara bersemangat.
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	√		Guru mengulang materi tentang lingkaran, mencari (π) dan keliling lingkaran.
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.)		√	-
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)		√	-
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan	a. Melibatkan siswa dalam debat dan		√	-

	Linguistik/ verbal	presentasi lisan/ mengemukakan pendapat			
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√	-	-
		c. Guru memberikan sebuah cerita	√	-	-
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	√	-	-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	√	-	-
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu	√	-	-
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata	√	-	-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan	√	-	-
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√	Membahas tentang lingkaran, mencari (Π) dan keliling lingkaran.	
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan	√	-	-
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi	√	-	-
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu	√	-	-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan	√	-	-
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep	√	-	-
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar	√	-	-
		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa	√	-	-
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta	√	-	-

		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau melukis	√		Guru meminta siswa untuk membuat diorama dan memberi peluang bagi siswa untuk menggambar dan mewarnai gambar.
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		Guru menyediakan permainan untuk siswa, setiap kelompok diminta untuk berdiri berjajar kebelakang, kemudian didepan mereka berdiri berjarak sekitar 4 meter, guru meletakkan selembar kertas dan spidol. Tugas masing-masing kelompok adalah menuliskan secara bergantian dengan berlari menuju kertas yang disiapkan. Setiap kelompok diminta untuk menuliskan apa yang disampaikan bu guru, misalnya: "Tuliskan terkait komponen ekosistem, komponen biotik dan komponen abiotik". Setelah itu guru menghitung banyaknya kata terkait <i>clue</i> yang disampaikan guru, yang terbanyak kelompok itulah yang menang.
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja		√	-
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif.		√	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik	√		Guru meminta siswa untuk menyanyikan "salam juara" bersama-sama secara bersemangat.
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		√	-
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama	√		Guru meminta siswa untuk menegriakan proyek bersama membuat sebuah diorama tentang ekosistem darat atau air
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel	√		Siswa melakukan diskusi sebelum memulai mengerjakan proyek membuat diorama.
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-

		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		√	-
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman	√		Guru menyediakan permainan untuk siswa, setiap kelompok diminta untuk berdiri berjajar kebelakang, kemudian didepan mereka berdiri berjarak sekitar 4 meter, guru meletakkan selembar kertas dan spidol. Tugas masing-masing kelompok adalah menuliskan secara bergantian dengan berlari menuju kertas yang disiapkan. Setiap kelompok diminta untuk menuliskan apa yang disampaikan bu guru, misalnya: "Tuliskan terkait komponen ekosistem, komponen biotik dan komponen abiotik". Setelah itu guru menghitung banyaknya kata terkait clue yang disampaikan guru, yang terbanyak kelompok itulah yang menang.
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		√	-
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu		√	-
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, menulis pengalaman dan portofolio		√	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		√	-
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		√	
		b. Bercerita tentang alam		√	-
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan		√	-
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan	√		Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk membawa apapun yang dibutuhkan untuk membuat diorama. Termasuk gambar-gambar terkait diorama ekosistem darat dan air.
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai		√	-

		kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas			
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	-
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran		√	-
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		√	
		b. Memberikan evaluasi pada siswa			
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif		√	-
		b. Afektif		√	-
		c. Psikomotorik	√		Guru memberikan tugas proyek kepada siswa untuk membuat sebuah diorama

HASIL OBSERVASI 7

Nama Guru : Kh
 Kelas : V
 Tanggal : 7 April 2015
 Waktu : 08.10 – 10.45 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)		√	-
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	√		Guru mengulang materi sebelumnya tentang ekosistem dan membahas kembali tentang diorama ekosistem yang dibuat oleh siswa setelah dipresentasikan.
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan)	√		Guru menjelaskan bahwa hari ini akan membaca cerita dan nanti akan membuat peta pikiran tentang jenis-jenis ekosistem.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	√		Guru memberikan konsep bahwa di dalam ekosistem itu semuanya saling terkait, guru memberikan konsep dengan cara mengumpamakan ekosistem sekolah, bahwa di sekolah terdapat guru, kepala sekolah, siswa dan tukang kebun. Mereka semua saling membutuhkan dan kesemuanya saling berkaitan, jika ada satu yang tidak melakukan tugasnya dengan

					tanggungjawab maka akan mengganggu proses pembelajaran. Hal tersebut sama halnya dengan ekosistem laut, misalnya jika zooplankton punah maka ikan-ikan yang lain juga akan punah.
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan Linguistik/ verbal	a. Melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan/ mengemukakan pendapat	√		Guru meminta siswa untuk mempresentasikan tugas kelompok terkait membuat diorama tentang ekosistem.
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√		Guru meminta siswa untuk menuliskan 3 buah pertanyaan yang ingin diketahui terkait jenis-jenis ekosistem yang terdapat dalam sebuah cerita.
		c. Guru memberikan sebuah cerita	√		Guru memberikan sebuah cerita tentang jenis-jenis ekosistem yang ada di dunia.
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	√		-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	√		-
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu	√		-
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata	√		-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan	√		-
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√		-
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan	√		-
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi	√		Guru meminta siswa untuk merangkum materi terkait jenis-jenis ekosistem yang terdapat dalam cerita yang disediakan guru.
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu	√		Guru bertanya, "Kira-kira apa yang akan terjadi jika zooplankton punah?" Dny menjawab, "ikan-ikan lainnya juga akan punah Bu".
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan	√		-
5.	Penerapan kecerdasan	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep	√		Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis ekosistem dengan peta pikiran yang dibuat di papan tulis, setelah itu guru meminta siswa untuk

	visual- spasial				meringkas tentang cerita jenis-jenis ekosistem dengan membuat peta pikiran sesuai dengan kreativitas siswa.
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar/	✓		Pada saat membuat peta pikiran guru memperbolehkan siswa untuk menggambar untuk menjelaskan maksud dari peta pikiran tersebut
		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa	✓		Guru menunjukkan gambar tundra, sabana, taliga dan gurun pasir pada saat jeda membaca cerita tentang jenis-jenis ekosistem.
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta		✓	-
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau melukis	✓		Pada saat membuat peta pikiran guru memperbolehkan siswa untuk menggambar untuk menjelaskan maksud dari peta pikiran tersebut
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik		✓	-
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		✓	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja	✓		Guru membiarkan Ais untuk berjalan ke belakang ke tempat duduk temannya untuk melihat temannya membuat peta pikiran, pada saat itu ais sudah selesai mengerjakan peta pikirannya, guru tidak melarang Ais berjalan-jalan asal itu tidak mengganggu temannya.
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi,dramatis dan gerakan kreatif.		✓	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		✓	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		✓	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		✓	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik	✓		Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu kampuang nan jauh dimato, namun diganti menyanyikan lagu lain karena banyak siswa yang belum hafal.
		e. Memutarkan instrumen musik untuk		✓	-

		mengiringi pembelajaran			
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama		√	-
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel	√		Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku dan masing-masing membuat 3 pertanyaan yang ingin diketahui terkait jenis-jenis ekosistem. Setelah itu secara bergantian untuk menanyakan kepada teman sebangkunya.
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		√	-
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman	√		Guru mengajak siswa melakukan permainan sambung kata menjadi kalimat dimana permainan tersebut secara berkelompok. Permainan trdapat 4 sesi, setiap sesi diambil pemenangnya, yang menang paling banyak kelompok itulah yang menang dan diberi hadiah.
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri	√		Guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran secara individu dengan meringkas pada cerita yang sudah dibacakan sebelumnya.
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu	√		Siswa diminta untuk mengerjakan tugas membuat peta pikiran secara individu.
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, menulis pengalaman dan portofolio		√	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		√	-
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		√	-
		b. Bercerita tentang alam	√		Guru bercerita bahwa alam di dunia ini termasuk ditempat kita sudah

					berubah. Banyak bencana yang terjadi karena ulah manusia, guru memberikan nasehat bahwa kita perlu menjaganya.
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan		√	-
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan		√	-
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas		√	-
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran	√		Guru mengaitkan tentang ekosistem laut dan darat dengan ayat-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 19 dan surat Al-An'am ayat 142.
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		√	-
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	-
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru bersama-sama dengan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif		√	-
		b. Afektif		√	-
		c. Psikomotorik		√	-

HASIL OBSERVASI 8

Nama Guru : Kh
 Kelas : V
 Tanggal : 8 April 2015
 Waktu : 08.10 – 10.45 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru bersama-sama dengan siswa membacakan lafal basmallah.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		Guru mengajak siswa untuk berdiri dan melakukan gerakan refleksi tubuh serta menyanyikan lagu Kampung Nan Jauh Dimato.
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	√		Guru mengingatkan siswa saat dulu pernah mempelajari macam musik dan guru melakuakn tanya jawab untuk mengingat dan mengulang sedikit tentang materi itu.
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.	√		Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini, pembelajaran akan melanjutkan tentang ekosistem, namun sebelumnya kita akan belajar berhitung dulu mencari keliling lingkaran karena masih pagi masih fresh. Untuk ekosistem nanti akan diputar video , kemudian membuat 2 buah pertanyaan dala kartu tanya yang akan ditempelkan pada sebuah papan, membaca cerita sendiri-sendiri, yang terakhir diskusi dengan teman sebangku.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	√		Guru memutarkan video sebagai visualisasi bahwa manusia juga merupakan komponen ekosistem. Diceritakan dalam video tersebut bahwa karena ulah manusia yang membuang sampah sembarangan akhirnya dapat membunuh hewan seperti burung karena burung tersebut memakan sampah-

					sampah yang dibuang sembarangan oleh manusia. Sehingga manusia merusak populasi burung.
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan Linguistik/ verbal	a. Melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan/ mengemukakan pendapat	√		Guru bertanya bertanya pada siswa, guru : “Ada berapa macam musik yang dulu pernah kita pelajari?” Dny : “2 Bu, ritmis dan X”.
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√		Guru meminta siswa untuk menuliskan 2 buah pertanyaan yang ditulis pada sebuah kartu tanya. Siswa diminta untuk menuliskan kalimat dengan kata tanya yang tepat dan kalimat yang baik.
		c. Guru memberikan sebuah cerita	√		Guru memberikan sebuah cerita/ bacaan tentang “Masyarakat sebagai salah satu Komponen Ekosistem”.
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	√		-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi		√	-
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu		√	-
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata		√	-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan		√	-
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√		Guru mengajarkan siswa tentang menghitung keliling lingkaran.
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan		√	-
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi		√	-
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu		√	-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan		√	-
5.	Penerapan kecerdasan	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep		√	-

	visual- spasial	b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar/		√	-
		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa		√	-
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memutarkan video dan lagu “Kampuang Nan Jauh Dimato”. Siswa diminta untuk menyimak lagunya. - Guru memutarkan video tentang komponen ekosistem di dunia. Siswa diminta untuk melihat dan mengamati.
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau melukis		√	-
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan refleksi tubuh dengan menirukan gerakan yang diputarkan guru melalui video. - Pada pertengahan pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi dengan melakukan gerakan yang sudah dipelajari sebelumnya.
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja		√	-
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi,dramatis dan gerakan kreatif.	√		Guru memutarkan video gerakan refleksi tubuh dengan gerakan-gerakan baru yang belum pernah diperoleh oleh siswa, kemudian siswa mengikuti gerakannya.
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik	√		Guru mengajak siswa untuk mempelajari lagu “Kampuang Nan Jauh Dimato” setelah itu siswa diajak untuk menyanyikannya.
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran	√		Guru memutarkan musik “Aku Anak Indoesia” sembari menjelaskan materi tentang keliling lingkaran.

8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama		√	-
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel		√	-
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain	√		Guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan soal mencari keliling lingkaran untuk membantu temannya yang belum paham langkah menghitungnya. Kemudia Ftr mengajari Dms.
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman		√	-
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		√	-
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu	√		Guru memberikan tugas individu untyk mengerjakan soal mencari keliling lingkaran dan membuat 2 buah kartu tanya.
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, menulis pengalaman dan portofolio		√	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		√	-
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		√	-
		b. Bercerita tentang alam	√		Setelah siswa diputarkan video tentang komponen ekosistem di dunia, guru menceritakan bahwa sekarang-sekarang ini banyak manusia yang kurang memperhatikan lingkungannya, misalnya membuang sampah sembarangan dan penebangan hutan dimana hal itu dapat merugikan diri sendiri dan makhluk hidup lainnya.

		c. Mengamati tumbuhan atau hewan d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas	√ √	√ √	- - -
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		Guru bersama dengan siswa berdoa untuk membuka dan menutup pembelajaran.
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan	√		Guru menasehati siswa agar selalu bersyukur kepada Allah yang telah memberikan sehat jasmani dan rohani, untuk itu guru mengajak siswa untuk selalu menjaga kesehatannya.
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran		√	-
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	√		Guru menanyakan kepada siswa terkait pembelajaran yang didapatkan hari ini. Kemudian beberapa siswa menjawab. Rf : “Belajar Bu, harus menyeimbangkan ekosistem”. Int : “bagaimana menjaga ekosistem agar tidak punah bu”. Alm : “harus menyeimbangkan hak dan kewajiban”. Dms : “lingkaran, mengetahui atau mencari keliling lingkaran”. Esa : “membuat kartu tanya”
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	-
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru bersama dengan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran
Penilaian Autentik					

13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif		√	-
		b. Afektif		√	-
		c. Psikomotorik		√	-

HASIL OBSERVASI 9

Nama Guru : Kh
 Kelas : V
 Tanggal : 9 April 2015
 Waktu : 07.30 – 11.30 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			Muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru bersama-sama dengan siswa membacakan lafal basmallah.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		-
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)		√	-
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.)	√		Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah belajar pengetahuan yang ada di dalam Museum dan mengamati segala sesuatunya baik yang ada di dalam Museum dan di taman sekitar Museum. Guru akan membagikan worksheet pada siswa dimana siswa dapat mengerjakan beberapa nomor pada worksheet tersebut dengan cara mengamati lingkungan di Museum.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)		√	-
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan	a. Melibatkan siswa dalam debat dan		√	-

	Linguistik/ verbal	presentasi lisan/ mengemukakan pendapat			
		b. Menciptakan peluang untuk menulis		√	-
		c. Guru memberikan sebuah cerita		√	-
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	√		Guru meminta siswa untuk membuat laporan tertulis terkait apa yang didapatkan dan dilihat saat melakukan <i>field trip</i> ke Museum Dirgantara.
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi		√	-
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu		√	
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata		√	-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan		√	-
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√		Ketika guru sedang memberikan permaianan kepada siswa, guru membagi kelompok dengan cara siswa dikelompok-kelompokan, misalnya bergerombol 3-3, bergerombol 4-4, setelah sekiranya cukup guru menetapkan kelompok pada gerombolan terakhir.
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan		√	-
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi		√	-
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu		√	-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan		√	-
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep		√	
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar	√		Ketika di dalam monumen guru meminta siswa untuk membaca informasi dan melihat gambar yang ditampilkan di dalam Museum.

		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa	√		Ketika di dalam monumen guru meminta siswa untuk membaca informasi dan melihat gambar yang ditampilkan di dalam Museum.
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta			-
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau melukis		√	-
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		Guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa permainan. Permainan kelompok terdiri dari: 1) memindahkan permen dari ujung barat ke ujung timur sepanjang 10m secara bergantian dengan kelompoknya, 2) melintasi rute lurus sepanjang 10m dengan berlandaskan kertas koran dan semua anggota kelompok dilarang sampai menginjak rumput, dan 3) bermain bola.
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja	√		Guru tidak melarang siswa yang memang memiliki kecerdasan kinestetik untuk mengeksplor geraknya, misalnya ketika Ais mengerjakan worksheet dengan berjalan-jalan dan sesekali berlarian sedangkan teman-temannya duduk di taman.
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif.	√		Sebelum guru mengajak siswa bermain, guru meminta siswa untuk berdiri melingkar dan menyanyikan sebuah lagu dengan gerakan yang dibuat sendiri oleh guru dan siswa sebelumnya.
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik	√		Sebelum guru mengajak siswa bermain, guru meminta siswa untuk berdiri melingkar dan menyanyikan sebuah lagu.
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		√	-
8.	Penerapan kecerdasan	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama		√	-

	interpersonal	b. Melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas dan debat panel		√	-
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		√	
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman	√		Guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa permainan. Permainan kelompok yang terdiri dari: 1) memindahkan permen dari ujung barat ke ujung timur sepanjang 10m secara bergantian dengan kelompoknya, 2) melintasi rute lurus sepanjang 10m dengan berlandaskan kertas koran dan semua anggota kelompok dilarang sampai menginjak rumput, dan 3) bermain bola.
9.		a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri	√		Guru meminta siswa untuk membaca informasi/pemgetahuan yang tertuliskan pada gambar-gambar sejarah yang ada di dalam Museum Dirgantara agar mereka lebih tahu tentang cerita sejarah pada masa lalu.
	Penerapan kecerdasan intrapersonal	b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu	√		Guru memberikan tugas individu untuk mengerjakan worksheet yang telah dibagikan guru.
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, menulis pengalaman dan portofolio		√	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		√	-
10.		a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka	√		Siswa diajak untuk belajar di luar sekolah, yaitu di dalam Museum Dirgantara dan di taman sekitar Museum.
	Penerapan kecerdasan naturalis	b. Bercerita tentang alam		√	
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan	√		Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan yang terdapat di taman, pada saat itu siswa mengamati adanya populasi kupu-kupu, populasi burung, populasi rumput dll.

		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan		√	-
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas	√		Guru mengajak siswa untuk belajar di luar sekolah, yaitu di dalam Museum Dirgantara dan di taman sekitar Museum. Disana siswa mengamati/meneliti lingkungan yang terdapat di taman, pada saat itu siswa mengamati adanya populasi kupu-kupu, populasi burung, populasi rumput dll.
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	-
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran		√	-
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		√	-
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	-
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru bersama dengan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif		√	-
		b. Afektif		√	-
		c. Psikomotorik		√	-

HASIL OBSERVASI 10

Nama Guru : Kh
 Kelas : V
 Tanggal : 10 April 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru bersama-sama dengan siswa membacakan lafal basmallah.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		Guru meminta siswa untuk berdiri dan meneriakan “Salam Super Perubahan”.
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	√		-
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.)	√		Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari, yaitu: siswa akan diajak untuk melakukan penghijauan (menanam sayur-sayuran) dan kemudian membuat referensi.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)		√	-
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan	a. Melibatkan siswa dalam debat dan	√		Guru menanyakan kepada siswa terkait pembelajaran yang didapatkan hari

	Linguistik/ verbal	presentasi lisan/ mengemukakan pendapat			ini. Kemudian beberapa siswa menjawab. Rf : “Belajar Bu, harus menyeimbangkan ekosistem”. Int : “bagaimana menjaga ekosistem agar tidak punah bu”. Alm : “harus menyeimbangkan hak dan kewajiban”. Dms : “lingkaran, mengetahui atau mencari keliling lingkaran”. Esa : “membuat kartu tanya”
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√		Guru meminta siswa untuk menuliskan resensi dari sebuah buku, setiap siswa mendapat tugas untuk meresensi satu buku.
		c. Guru memberikan sebuah cerita		√	-
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan		√	-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	√		Guru meminta siswa untuk ke perpustakaan meminjam salah satu buku untuk diresensi.
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu		√	-
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata		√	-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan	√		Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan mencoba dan belajar menanam tumbuhan sayur-sayuran dengan teknik <i>vertical garden</i> .
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka		√	-
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan		√	-
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi		√	-
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu		√	-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan		√	-
5.	Penerapan kecerdasan	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep		√	-

	visual- spasial	b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar/		√	-
		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa		√	-
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta		√	-
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau melukis		√	-
6.		a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		Ketika siswa menanam sayur-sayuran siswa banyak melakukan gerakan tangan maupun berjalan kesana-kemari untuk mengambil air, kompos maupun menyiapkan tempat.
	Penerapan kecerdasan kinestetik	b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja		√	-
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif.		√	-
7.		a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
	Penerapan kecerdasan musical	b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik		√	-
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		√	-
8.		a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama	√		Siswa secara berkelompok melakukan percobaan membuat vertical garden yang di dampingi oleh BORDA.
	Penerapan kecerdasan interpersonal	b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel		√	-
		c. Mengajak siswa bermain peran dan		√	-

		wawancara.			
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		√	-
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman		√	-
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		√	
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu	√		Guru memberikan tugas untuk masing-masing siswa meresensi sebuah buku yang telah dipinjam di perpustakaan.
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, menulis pengalaman dan portofolio		√	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		√	-
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka	√		Guru memfasilitasi siswa untuk keluar kelas guna berlatih menanam sayur-sayuran dengan teknik vertical garden.
		b. Bercerita tentang alam		√	-
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan	√		
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan		√	-
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas	√		Guru memfasilitasi siswa untuk keluar kelas guna berlatih menanam sayur-sayuran dengan teknik vertical garden. Setelah menanam tumbuhan guru menjelaskan bahwa sekarang di taman terdapat populasi bayam merah dan populasi slada.
11.	Penerapan	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		-

	kecerdasan eksistensialis	b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	-
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran		√	-
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
		Kegiatan akhir			
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	√		Guru menanyakan kepada siswa terkait pembelajaran yang didapatkan hari ini. Kemudian beberapa siswa menjawab. Rf : “Belajar Bu, harus menyeimbangkan ekosistem”. Int : “bagaimana menjaga ekosistem agar tidak punah bu”. Alm : “harus menyeimbangkan hak dan kewajiban”. Dms : “lingkaran, mengetahui atau mencari keliling lingkaran”. Esa : “membuat kartu tanya”
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	-
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru bersama dengan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif		√	
		b. Afektif		√	
		c. Psikomotorik		√	

HASIL OBSERVASI 11

Nama Guru : Kh
 Kelas : V
 Tanggal : 13 April 2015
 Waktu : 08.00 – 10.45 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru bersama-sama dengan siswa membacakan lafal basmallah.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)		√	-
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)		√	Guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang keliling lingkaran, terkait rumus dan cara mengerjakannya.
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.)		√	Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari yaitu mencari luas lingkaran dan membacakan PR cerita tentang pengalaman berinteraksi dengan teman yang berbeda agama, suku atau ras.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)		√	-
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					
3.	kecerdasan	a. Melibatkan siswa dalam debat dan	√		Guru meminta siswa untuk membacakan PR cerita di depan kelas, semua

	Linguistik/ verbal	presentasi lisan/ mengemukakan pendapat			siswa maju membacakan cerita secara bergantian.
		b. Menciptakan peluang untuk menulis	√		-
		c. Guru memberikan sebuah cerita	√		-
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan	√		-
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	√		-
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu	√		-
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata	√		-
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan	√		Guru menjelaskan materi luas lingkaran dengan meminta siswa untuk membuat sebuah lingkaran dengan menggunakan bahan kertas, kemudia kertas tersebut dibagi mnjadi 8 bagian yang sama.
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka	√		-
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan	√		-
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi	√		-
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu	√		-
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan	√		-
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep	√		-
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar/	√		-

		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa		√	-
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta		√	-
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau –melukis		√	-
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	√		Guru meminta siswa membuat lingkaran dari selembar kertas, disitu siswa harus menggunting kertas supaya kertas tersebut menjadi sebuah lingkaran yang dimaksudkan oleh guru.
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		√	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja		√	-
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi,dramatis dan gerakan kreatif.		√	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		√	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		√	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		√	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik	√		Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Indonesia Pusaka” secara bersama-sama.
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		√	-
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama		√	
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel		√	
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	
		d. Memberikan kesempatan siswa	√		Ketika membuat lingkaran dengan kertas ada siswa bernama Dvd yang

		untuk mengajari anak-anak lain			bertanya "Bu ini bagaimana?" kemudian guru meminta Bgs untuk mengajari "Yok Bgs itu Dny coba diajari membuatnya".
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman		√	-
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		√	-
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu	√		Guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk menghitung luas lingkaran dan juga meminta masing-masing siswa untuk membuat sebuah lingkaran dari selembar kertas kemudian dibagi 8 dengan bagian yang sama.
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, menulis pengalaman dan portofolio		√	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri	√		Ketika salah satu siswa bernama Ais maju di depan untuk membacakan cerita namun Ais malu untuk membacakan semua ceritanya, guru menanyakan kepada Ais "Ais kamu ingin ibu nilai berapa? 70, 75 atau 80?"
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham		√	-
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		√	-
		b. Bercerita tentang alam		√	-
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan		√	-
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan		√	-
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas		√	-
11.	Penerapan	a. Membiasakan berdoa sebelum dan	√		Guru bersama dengan siswa berdoa bersama saat sebelum dan sesudah

	kecerdasan eksistensialis	sesudah pelajaran			pembelajaran berlangsung.
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran		√	
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	√		Guru memberikan pertanyaan secara bergantian kepada siswa terkait rumus keliling lingkaran dan las lingkaran dengan maksud agar semua siswa benar-benar ingat atas apa yang sudah dipelajari.
		b. Memberikan evaluasi pada siswa		√	-
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru bersama dengan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif	√		Guru memberi tugas untuk membuat cerita tentang pengalaman berinteraksi dengan seseorang berbeda suku, ras atau agama.
		b. Afektif	√		Guru melakukan penilaian diri untuk siswa
		c. Psikomotorik		√	-

HASIL OBSERVASI 12

Nama Guru : Kh
 Kelas : V
 Tanggal : 14 April 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

No	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapati
			muncul	Tidak muncul	
Kegiatan awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	√		Guru bersama-sama dengan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	-
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	√		Guru meminta siswa untuk meneriakkan salam juara secara bersemangat, siswa laki-laki tidak bersemangat dalam meneriakan kemudian semau siswa laki-laki diminta bediri oleh guru dan meneriakkan salam juara lagi secara bersemangat.
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)		√	-
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.	√		Guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan mempelajari tentang Hubungan antar makhluk hidup dan mencari volum kubus.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)		√	-
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>					

3.	kecerdasan Linguistik/ verbal	a. Melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan/ mengemukakan pendapat	√		- Guru bertanya kepada Dnd, "Simbiosis itu apa?". Namun, Dnd tidak tahu. Kemudian guru meminta semua siswa untuk mengutarakan tentang pengertian simbiosis. Lalu guru bertanya lagi pada Dnd, "Sekarang coba Dnd lagi, simbiosis itu apa?", kemudian Dnd menjawabnya dengan lancar. - Guru bertanya "Apa simbiosis komensalisme itu?" kemudian Bgs menjawab "Satu untung satu rugi Bu".
		b. Menciptakan peluang untuk menulis			√ -
		c. Guru memberikan sebuah cerita			Guru memberikan sebuah bacaan tentang "Hubungan Antara Makhluk Hidup" untuk dibacakan beberapa siswa secara bergantian
		d. Membuat laporan tertulis/ lisan			√
		e. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi			√
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	a. Menggunakan diagram venn, grafik, tabel atau bagan waktu	√		
		b. Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata			Guru mendemonstrasikan bentuk kubus dengan media kerangka kubus dan kubus bongkar pasang. Kemudian meminta salah satu siswa untuk membongkar kubus dan menghitung isinya, siswa lain diminta untuk memperhatikan.
		c. Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan			√
		d. Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka			√ Guru meminta salah satu siswa untuk menghitung jumlah kubus kecil-kecil yang terdapat dalam kubus besar (wadahnya).
		e. Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan			√
		f. Meminta siswa untuk merangkum materi			√ Setelah guru menjelaskan tentang macam-macam simbiosis siswa diminta untuk merangkum materi tentang macam-macam simbiosis.
		g. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu			√ -
		h. Meminta siswa untuk menunjukkan urutan			√ -
5.	Penerapan	a. Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta		√	

	kecerdasan visual- spasial	konsep			
		b. Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar/		✓	-
		c. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa	✓		Siswa diminta untuk mengamati gambar hewan dan tumbuhan yang terdapat pada buku untuk mengetahui jenis simbiosis yang terjadi.
		d. Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta		✓	-
		e. Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau –melukis		✓	-
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	a. Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik		✓	-
		b. Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama		✓	-
		c. Membiarkan murid bergerak selama bekerja		✓	-
		d. Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi,dramatis dan gerakan kreatif.		✓	-
7.	Penerapan kecerdasan musical	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep		✓	-
		b. Menciptakan rumus atau hafalan berirama		✓	-
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan		✓	-
		d. Melakukan kegiatan bermusik		✓	-
		e. Memutarkan instrumen musik untuk mengiringi pembelajaran		✓	-
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama		✓	-
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel		✓	-

		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		√	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain	√		Saat mempelajari tentang volume kubus dan mencari bilangan pangkat tiga beberapa siswa belum paham, kemudian guru meminta Ftr, Rhm, dan Alm untuk mengajari teman-temannya yang belum paham.
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman		√	
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		√	
		b. Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu	√		Guru memberikan soal berhitung sebanyak 5 buah dan soal simbiosis 5 nomor.
		c. Meminta siswa membuat autobiografi, menulis pengalaman dan portofolio		√	-
		d. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		√	-
		e. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		√	-
		f. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham	√		Guru mengajari Int dan Dnd untuk mencari bilangan pangkat 3 dengan suatu cara.
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		√	-
		b. Bercerita tentang alam		√	
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan	√		Siswa diminta untuk mengamati gambar hewan dan tumbuhan untuk dapat menentukan simbiosis yang terjadi pada gambar makhluk hidup tersebut.
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan		√	-
		e. Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas		√	-

11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√		Guru bersama dengan buru berdoa bersama saat sebelum dan sesudah pembelajaran.
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan		√	-
		c. Mengaitkan tentang keagamaan dengan materi pembelajaran/ bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran	√		Guru mengaitkan tentang hubungan Makhluk hidup (manusia dengan manusia) dengan salah satu firman Allah yang berbunyi: <i>“Sesungguhnya Allah menciptakan langit dan bumi untuk orang-orang yang memiliki akal atau berfikir”</i> . Kemudian dijelaskan oleh guru bahwasanya kita tidak boleh bersimbiosis parasitisme dengan orang lain, karena itu adalah hal yang sangat tidak baik, manusia diberi akal untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk.
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa		√	-
Kegiatan akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	d. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	√		Guru menanyakan kepada siswa terkait apa saja yang sudah dipelajari, kemudian beberapa siswa menjawab Hlm : “Tentang simbiosis Bu”. Dny : “ mencari bilangan pangkat 3 Bu”. Dms : “volume kubus Bu”.
		e. Memberikan evaluasi pada siswa		√	-
		f. Menutup kegiatan dengan berdo'a	√		Guru bersama dengan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	a. Kognitif	√		Guru mengajak siswa untuk menjawab hasil pangkat 3 dari suatu angka, dan siswa yang dapat menjawab akan memperoleh nilai.
		b. Afektif		√	-
		c. Psikomotorik		√	-

Lampiran 2. Hasil Reduksi Wawancara Guru

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA & KESIMPULAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

No.	Aspek	Item	Jawaban	Kesimpulan
1.	Keberadaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di SD Juara	<p>a. Pembelajaran berbasis MI itu yang bagaimana?</p> <p>b. Sejak kapan MI diterapkan di sekolah ini?</p> <p>c. Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang penerapan MI disini?</p> <p>d. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan MI?</p>	<p>“Pembelajaran MI itu pembelajaran yang didasarkan pada kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Jadi, bagaimana kita belajar yang bisa mengakomodir apa yang dimiliki anak.” (31 Maret 2015)</p> <p>“MI diterapkan sejak, mungkin 2010/2011 ya mbak, kalo awal berdiri 2009 kita sudah MI tapi seadanya ketika sudah 1 tahun itu kebetulan Bu Bd ada pelatihan Garden Angel sama Munif Chatib itu terus kita ditransfer bagaimana tentang kecerdasan MI, bagaimana membuat <i>lesson study</i> seperti itu.” (31 Maret 2015)</p> <p>“Kalau kebijakan sekolah kemaren kita misalnya pernah mungkin gardian angel itu Bu Bd menanyakan bagaimana pembelajarannya kemudian terus ya meskipun kita ngobrol tidak formal tapi, kita sudah bisa <i>share</i> misalnya ini harus ngapain, kegiatan ini nanti penunjangnya apa, terus nanti <i>scene setting</i>-nya mau apa, terus dipermainan permainannya bagaimana, kadang juga ditekankan bagaimana membuat anak-anak di kondisi alfa, <i>alfa zone</i>-nya bagaimana itu tetep kita bahas bareng ketika kita ada pertemuan atau ada rapat seperti itu. Kadang dibahas bersama-sama kalau emang ada waktu kadang kita <i>sharing</i> berdua atau siapa saja yang perlu kita <i>sharing</i>-in seperti itu.” (31 Maret 2015)</p> <p>“Kalau secara fasilitas kita minim mbak ya tapi dari kemiminan itu bagaimana kita mengoptimalkan yang ada gitu kalau misalnya musik gitu kita sebenarnya punya keyboard, gitar tapi <i>nggak</i> semua bisa tapi kadang itu mbak kita mengadakan dari luar mengundang seseorang yang memang mempunyai kemampuan disitu gitu. Kadang kalo di kita di rumah zakat kan ada donatur yang membagi pengalaman mereka</p>	<p>Pembelajaran berbasis MI adalah pembelajaran yang bisa mengakomodir kecerdasan yang dimiliki anak</p> <p>MI diterapkan di SD Juara sejak tahun 2009.</p> <p>Kepala sekolah dan guru melakukan diskusi/ sharing terkait proses pembelajaran misal terkait <i>scene setting</i> atau <i>alfa zona</i>.</p> <p>Fasilitas yang tersedia untuk menunjang penerapan MI masih minim.</p>

			atau ilmu mereka ke anak-anak kita gitu, kalua kemarin ada yang pinter bahasa inggris dia membagi di kelas V, istilah ya guru tamulah disini seperti itu.” (31 Maret 2015)	
		e. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan MI? Jika ada, bagaimana bentuk pelatihannya?	“Kalau pelatihan khusus kita biasanya punya forum besar <i>mbak</i> , kalau forum besar itu seperti rapat setiap hari senin selasa itu kita rapat besar setelah zuhur. Nah, bu Bd pernah mewajibkan kita untuk membaca “Gurunya Manusia”, semua guru diwajibkan untuk membaca gurunya manusia, jadi misalnya transfer dari bu Bd masih kurang apa gimana guru-guru silahkan, kita banyak buku karya Munif Chatib <i>mbak</i> ada display kelas, ada gurunya manusia, ada sekolahnya manusia kalau guru mau guru bisa belajar sendiri tentang MI tersebut seperti itu <i>mbak</i> .” (31 Maret 2015)	Pelatihan khusus yang dilaksanakan, masuk pada forum besar setiap hari senin dan selasa. Selain itu para guru diwajibkan membaca “Gurunya Manusia” karya Munif Chatib.
A. Persiapan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>				
2.	Mengenali inteligensi siswa	a. Bagaimana ibu mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa, apa saja yang dilakukan dan kapan dilaksanakan?	“Nah, kalau kecenderungan kecerdasan siswa itu kita bekerjasama dengan LSU (<i>Learning Spot Unit</i>) ya psikolognya, karena ada namanya tes TIMI ya <i>mbak</i> (<i>Tes Interesting Multiple Intelligences</i>) itu untuk mengetahui kecenderungan bagaimana anak-anak mempunyai gaya belajar. Dari TIMI tersebut kita bisa mengetahui, mengidentifikasi bahwa <i>oh</i> ternyata anak ini kayak <i>Ais</i> lebih ke kinestitis <i>nggak</i> bisa diem lari kesana kemari <i>kayak gitu</i> , trus <i>Dny</i> lebih ke linguistik, ada mungkin yang lebih seneng nggambar kayak gitu, beberapa lihat kan beberapa anak yang belajar sambil menggambar seperti itu, itu dari TIMI itu ya. Tesnya dilakukan tiap kenaikan kelas dan awal kelas satu.” (31 Maret 2015)	Kecenderungan kecerdasan siswa di tes dengan menggunakan TIMI yang bekerjasama dengan LSU /psikolog.
		b. Apa hambatan ibu untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa	“Kalau hambatannya mungkin kadang kan ada anak-anak yang tes TIMI itu kadang mereka untuk mengenali diri sendiri itu susah, “iya nggk sih?” seperti itu, Kevalidan tes TIMI itu kadang juga ini juga <i>mbak</i> maksutnya ketika menjawab beberapa pertanyaan yang hampir sama kadang membuat mereka bingung “aku suka ini, tapi lebih suka ini” kadang nge-match-ke untuk dirinya sendiri itu <i>ho’oh ora yo ho’oh ora yo, e yo wislah</i> centang ini padahal itu belum tentu yang mereka suka kayak gitu.” (31 Maret 2015)	Hambatannya terkadang anak masih susah untuk mengenali dirinya, ke-valid-an tes TIMI juga belum sepenuhnya.
3.	Penyusunan	a. Bagaimana rencana pembelajaran MI yang	“Kalau rencana pembelajaran kita pake RPP atau kayak lesson plan, itu ada alfa zone, scene setting ada muatan IMTAQ nya apa terus <i>warmer-</i>	Rencana pembelajaran yang dibuat guru biasanya berupa

	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ <i>Lesson Plan</i></p>	<p>dibuat di SD Juara, khususnya kelas V?</p>	<p>nya apa ice breakingnya apa, tapi ketika kurikulum 2013 tidak kita tulis alfa zone-nya apa, scene setting-nya apa, tapi itu kita masukan kedalam tahapan pembelajaran. Misalnya pembukaan, pada pembukaan nanti ada dalam kemudian saya cerita atau apa yang itu mask dalam alfa zone atau ada gerakan-gerakan apa seperti itu, <i>ice breaking</i>, scene setting itu nggak ditulis tapi itu tersirat dalam langkah-langkah pembelajaran yang kita buat seperti itu. Kalo sekarang biasanya RPP saya tulis coret-coret dibuku gitu mbak, tapi itu malah rinci hampir kayak <i>lesson plan</i>.”(31 Maret 2015)</p>	<p>coret-coretan yang di tulis dalam buku.</p>
		<p>b. Apa pertimbangan ibu dalam membuat rencana pembelajaran tersebut?</p>	<p>“Kalau kita punya rencana yo kita lebih terarah ya mbak ininya, pembelajarannya hari ini mau ngapaian, ini begini begini kita suda punya bayangan, oh besok itu saya harus mengajar prosedurnya ini dulu terus ini ini ini sudah terbayang jadi enak aja jalan, kalu kita belum apa ya yang mau diajarkan, mau ngapain kita ya kan bingung juga meskipun kita punyanya cuma <i>orek-orekan</i>. Tapi kadang rencana pembelajaran yang kita bikin bisa berubah di tengah jalan, ketika melakukan ini ternyata anak-anak kok nggak sesuai yang kita harapkan, mungki tiba-tiba iya ada ide muncul apa gitu terus yaudah kita tambahkan aja, gitu.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Kalau sudah mempunyai rencana pembelajaran, pembelajaran akan lebih terarah sehingga tahu prosedur mengajar saat itu.</p>
		<p>c. Apa saja aspek yang terdapat dalam rencana pembelajaran?</p>	<p>“Kontennya sama dengan RPP yang dibuat oleh pemerintah namun kita juga tetap memasukkan aspek yang dulu ada pada <i>lesson plan</i> seperti alfa zone, scene setting, warmer meskipun itu tidak tertulis jelas di rencana pembelajaran yang dibuat, seperti yang saya katakan tadi mbak bahwa itu nanti tetap tersirat dalam langkah pembelajaran, cuma karena kita sekolah yang bernuansa islam jadi biasanya kita akan menambahkan yang kita pelajarai itu ada nggak di Al-Hadist atau di Al-Qur'an, kayak misalnya tentang kemarin IPS itu ada jual beli maka saya akan mengutip tentang jual beli harus ada perjanjian secara tertulis di dalam Al-Qur'an, atau misalnya kita kaitkan dengan Al-Hadist dan kita kaitkan dengan hikmah yang apa gitu, itu juga bisa termasuk untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, ya eksistensialis, mungkin itu yang membedakan juga mungkin tidak semua sekolah tau tentang MI itu.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Itinya hampir sama seperti yang di buat pemerintah, namun dalam pembelajaran guru memasukkan aspek yang ada pada <i>lesson plan</i> seperti <i>alfa zone</i>, <i>scene setting</i>, <i>warmer</i> meskipun itu tidak tertulis jelas. Selain itu guru kadang menambahkan materi dengan mengaitkan yang ada di Al-Qur'an atau Al-Hadist.</p>
		<p>d. Bagaimana cara ibu</p>	<p>“Kalau saya <i>nganu</i> mbak istilahnya bergilir, itu gini tidak mungkin</p>	<p>Guru biasanya bergilir dalam</p>

		<p>dalam menetapkan strategi pembelajaran untuk mencakup jenis kecerdasan yang berbeda-beda pada siswa?</p>	<p>dalam satu pembelajaran bisa mencakup semua kecerdasan yang ada pada anak-anak. Kalau misalnya hari ini kita sudah mengakomodir yang musik, lingkustik, maka lain kali kita akan mengakomodir yang interpersonal dan intrapersonal atau kita akan mengakomodir yang logis matematis dan natural, misalnya nanti kita belajar diluar tentang biotik dan abiotik tumbuhan kita kan mengakomodir yang natural, yang inestitik bisa jalan-jalan yang visual bisa <i>oh</i> mengamati seperti itu, jadi menurut saya istilahnya bisa adil, adil itu memperlakukan anak-anak <i>oh</i> yang kinestik hari ini bisa belajar seneng, <i>oh</i> besok yang visual seneng karena pas pembelajaran sesuai dengan yang dia suka, paling dalam satu pembelajaran bisa mencakup 3 atau 4 jenis kecerdasan yang dikembangkan.” (31 Maret 2015)</p>	<p>mengakomodir pengembangan kecerdasan anak, jadi tidak dalam satu pembelajaran mengakomodir semua jenis kecerdasan.</p>
		<p>e. Apa saja pertimbangan ibu dalam menetapkan strategi pembelajaran tersebut?</p>	<p>“Pertimbangannya mungkin yang pertama selain yang kita ajarkan apa tujuan kita mengajarkan apa, kedua manfaat dari pembelajaran itu terhadap anak apa. Saya biasanya akan mengaitkan yang kita pelajari ini bermanfaat untuk mereka enggak untuk besok mereka apa karena kita menekankan pada karakter anak nggak hanya belajar <i>wo</i> materi ini harus begini begini tapi bagaimana karakter anak bisa terbentuk dari apa yang kita pelajari.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Guru biasanya mempertimbangkan apa tujuan dan manfaat pembelajaran bagi anak-anak itu sendiri.</p>
		<p>f. Bagaimana ibu menyiapkan peralatan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mengajar?</p>	<p>“Peralatan biasanya kadang saya siapkan sendiri, kadang ya minta anak-anak untuk menyiapkan kadang juga bawa dari rumah kalo itu memang tidak memberatkan anak karena kita kan sekolahnya gratis ya mbak ketika gratis bagaimana anak tidak mengeluarkan uang ketika mereka belajar kecuali mungkin kalo koran bekas atau botol bekas biasalah mereka bawa, tapi ketika misal itu yang membutuhkan biaya gitu saya juga “nanti bu guru saja yang menyiapkan” begitu, kayak bel kemarin kan yang membelikan dari anggaran sekolah bukan dari anak-anak seperti itu.” ((31 Maret 2015)</p>	<p>Guru biasanya menyiapkan peralatan dan perlengkapan sendiri, terkadang juga dibantu oleh siswa.</p>
		<p>g. Bagaimana ibu menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran</p>	<p>“Berdasarkan tema, tema ini tentang apa kalo memang dibuku itu kurang mendalam ya saya tambahi mbak, ketika terlalu mendalam ya saya kurangi gitu tergantung taraf perkembangan anak.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Materi yang diberikan guru dalam pembelajaran adalah berdasarkan tema atau topik tertentu.</p>

		tertentu?	
		h. Apakah jenis kecerdasan yang dikembangkan dicantumkan dalam rencana pembelajaran	“Kalau yang sekarang enggak cuman mungkin dari kegiatan pembelajarannya itu kan bisa <i>mbak</i> kita lihat, <i>oh</i> ini mengakomodir kecerdasan apa atau ini mengakomodir kecerdasan apa itu kan bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang kita lalui seperti itu <i>mbak</i> .” (31 Maret 2015)
		i. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menyusun rencana pembelajaran?	“Kalau hambatanya dalam menyusun itu biasanya yang paling, kalau saya itu <i>sing sok rada mikir-mikir gitu</i> materi ini bagaimana mengaitkan dengan kehidupan anak-anak, realitas sehari-hari itu lho <i>mbak</i> kadang kan harus mikir. Nah, yang susah itu menemukan itu ya kadang harus mikir apa, <i>opo yo</i> ? Kadang saya juga tanya ke bu Bd atau ke siapa “ <i>Bu kalau materi kayak gini gimana ya?</i> Sejarah peradaban islam misalnya <i>piye</i> ini bu dengan anak-anak harus diapain, karakternya gimana kehidupan mereka <i>piye</i> kayak gitu. Butuh sharing dengan teman yang lain.” (31 Maret 2015)

B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

No.	Aspek	Item	Jawaban	Kesimpulan
Apersepsi dan Motivasi				
1.	Zona Alfa	a. Apakah zona alfa itu? b. Apa yang biasa ibu lakukan untuk memasukkan siswa dalam zona alfa?	<p>“Zona alfa itu berarti ada kaitannya dengan kondisi otak ya <i>mbak</i>, kondisi otak bagaimana atau dimana saat anak-anak itu sudah pada kondisi siap untuk menerima pembelajaran kan mereka dari rumah ada berbagai macam latar belakang yang membuat mau ke sekolah itu entah ada yang nangis dulu ada permasalahan keluarga <i>endi sing ra disangoni</i> atau belum sarapan, nah ketika dari latar belakang yang berbeda-beda itu bagaimana kita mengkondisikan otak anak untuk siap menerima pelajaran itu dengan sesuatu yang nyaman merasa siap dan merasa tidak ada beban.” (2 April 2015)</p> <p>“Biasanya kalo nggak kita melakukan gerakan-gerakan saklar otak yang relaksasi trus mengatur nafas trus kalo nggak ya kita yang fun fun yang bikin mereka ketawa atau bikin mereka enjoy atau yang membuat mereka merenung ternyata saya lebih beruntung dibanding yang lain seperti itu, macem-macem sih <i>mbak</i> kadang juga sesuai dengan pembelajarannya ketika pembelajarannya tentang apa kadang kita juga bisa menyesuaikan zona alfanya mau apa. Kalo yang pernah</p>	Zona alfa adalah kaitanya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran. Guru melakukan gerakan-gerakan saklar otak, melakukan kegiatan kegiatan yang fun, bercerita, main tebak-tebakan, bernyanyi atau ice breaking dalam mengisi zona alfa.

			saya lakukan misalnya dengan bercerita itu bisa, yang kedua dengan gerakan relaksasi itu, yang ketiga bisanya <i>sok</i> main tebak-tebakan, kalo ice breking itu bisa dimasukkan ke dalam zona alfa atau jeda diantara pelajaran yang satu dengan yang lain seperti itu.” (2 April 2015)	
2.	Warmer	a. Apa yang dimaksud warmer itu?	“Warmer itu <i>nganu</i> ya pengantar untuk mengantarkan siswa ke materi ya.” (2 April 2015)	Warmer adalah pengantar untuk mengantarkan siswa ke materi.
		b. Apa yang biasa ibu lakukan saat warmer?	“Ya mengulang pembelajaran, kadang juga ini <i>mbak</i> kadang kan antara materi kemarin dengan materi ini kan masih ada hubungannya kadang kita juga harus mengingatkan oh kita kemarin belajar ini, bisa kita memancing pertanyaan bisa dengan kita menceritakan apa yang berhubungan dengan materi kemarin kita belajar ini sekarang kita akan melanjutkan materi selanjutnya yang masih ada hubungannya dengan materi kemarin, begitu.” (2 April 2015)	Guru biasanya mengulang pembelajaran sebelumnya pada saat kegiatan warmer.
3.	Pre-teach	a. Apakah pre-teach itu?	“Menurut saya itu, menyampaikan dan menjelaskan apa yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.” (2 April 2015)	Pre-teach adalah menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
		b. Apa yang biasa ibu lakukan saat pre-teach?	“Ya kadang kan <i>nganu mbak</i> kita kan mengalir begitu saja, kadang yo kalo inget yo kadang kita yang menjelaskan apalagi kalo praktek ya “hari ini begini nanti begini begini” tapi kalo misalnya nggak gitu yo cuma global aja “hari ini kita akan belajar lho”, nah seperti itu secara global aja nggak secara harus ini diskusi ini ini ini, itu nanti sambil jalan kita jelaskan.” (2 April 2015)	Terkadang guru menjelaskan apa yang akan dipelajari, namun terkadang juga hanya dijelaskan secara global yang intinya akan melakukan pembelajaran.
4.	Scene setting	a. Apa yang disebut dengan scene setting?	“Scene setting itu lebih ke penanaman konsep pada anak sih mbak.” (2 April 2015)	Scene setting adalah penanaman konsep pada anak.
		b. Apa yang biasa ibu lakukan saat scene setting?	“Scene setting bagaimana kita mengantarkan anak-anak untuk masuk kedalam materi, jadi sebenarnya hampir sama ya dengan anu itu, misalnya kayak ketika kemarin belajar tentang pencernaan. Saya mengantarkan materi tentang pencernaan itu dengan bagaimana Rasulullah mengajarkan tentang makan karena pencernaan tidak bisa dipisahkan dengan makanan, nah sebelum belajar pencernaan saya ceritakan dulu “ <i>oh Rasulullah itu ketika makan adabnya ini ini ini</i> ”, itu sebenarnya pengantar di materi kan nggak ada, mengantar bagaimana memasukkan sesuatu kedalam materi yang ada, awalnya	Guru biasanya memberikan konsep awal atau bercerita terkait materi yang akan dipelajari .

			belajar tentang sunnah Nabi, konsep awalnya pencernaan itu ilmiah ilmunya tapi ternyata Rasulullah sudah mencontohkan, dan itu juga ini <i>mbak</i> bisa masuk dalam mengembangkan kecerdasan spiritual atau eksistensialis itu.Nanti kalo nggak ya saya cuma bercerita gitu yang terkait dalam materi yang akan dipelajari” (2 April 2015)	
Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>				
5.	Pengembangan kecerdasan linguistik/verbal	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?	“Yang saya lakukan dikelas misalnya maju bercerita atau mengungkapkan pendapat kalau nggak ya juga tanya jawab siapa yang bisa menjawab atau saya tunjuk meskipun yang saya tunjuk itu hanya mengeluarkan dua patah kata <i>tu</i> bagaimana caranya untuk bisa mengungkapkan bisa berbahasa atau kalo enggak ya saya suruh membaca teks secara bergantian, nah seperti itu. Kalo kemarin yang menulis saat semester awal itu ada menulis itu begini “ <i>hari ini kamu menulis tentang misalnya tentang laporan tentang kesehatan di sekolah</i> ”, nah mereka menulis sekali terus dikumpulkan ke saya terus saya cek. Meringkas juga ada kalo tema yang kemarin itu meringkas ada tentang pahlawan indonesia yang tidak kita <i>share-kan</i> langsung seperti sultan agung, karena kalo yang Raden Patah sama iskandar muda kan sudah saya minta untuk memainkan dramanya nah yang lainnya saya minta untuk meringkas.” (2 April 2015)	Yang guru lakukan adalah meminta siswa maju bercerita, mengungkapkan pendapat, tanya jawab lisan, menulis laporan, dan meringkas.
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?	“Linguistik itu buku kalo nggak buku ya kita bacaan, linguistik ya membaca itu lebih banyak dari buku kadang saya juga mencarikar di internet nanti saya print saya bentuk kelompok misal kelompok satu materinya ini, kelompok 2 materinya ini begitu. Kalo yang kegiatan ya biasanya kita ikutkan anak-anak linguistik lomba-lomba yang pintar puisi, membaca, atau pintar pidato seperti itu.” (2 April 2015)	Fasilitas yang diberikan adalah buku, bacaan, sumber dari internet dan mengikutsertakan anak-anak lomba sesuai kemampuannya.
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?	“Kalo hambatannya untuk linguistik saya kira tidak terlalu besar cuman kan ketika linguistik itu ketika sudah memetakan anak-anak linguistik itu ini ini ini, misalkan dibuat kelompok bagaimana kelompok yang linguistik itu bisa tersebar diantara beberapa kelompok itu sehingga bisa memacu temen-temennya untuk <i>ngomong</i> untuk berpendapat.” (2 April 2015)	Hambatan untuk linguistik tidak terlalu besar , hanya saja guru harus menyebar anak-anak linguistik agar tidak menjadi satu kelompok.
6.	Pengembangan	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam	“Matematik-logis itu biasanya ini saya menyampaikan sebuah masalah dan mereka akan mendiskusikan bagaimana cara menyelesaikan	Kegiatan yang dilakukan guru adalah menyampaikan masalah

	kecerdasan matematis-logis	mengembangkan kecerdasan matematis-logis?	<p>masalah, cara menyelesaiannya seperti itu. Itupun nggak cuma dipembelajaran mbak tapi juga banyak dalam kehidupan mereka sendiri dalam kegiatan kelas V sendiri, misalnya kelas V ada masalah lha nanti semua saya kumpulkan dan saya menanyakan solusinya, dari pendapat anak-anak itu nanti saya menyimpulkan dan itu adalah cara saya untuk melatih mereka berfikir logis <i>mbak</i>. Kalo dalam pembelajaran sendiri logis-matematis itu lebih ke yang sifat matematika yang angka-angka atau IPA yang percobaan-percobaan, ada persoalan atau ada soal seperti ini bagaimana cara mengerjakannya kayak busur kemarin kita kan bisa <i>mbak</i> logis-matematisnya, misalkan kita garisnya begini posisi busur harus bagaimana garisnya miring gini posisi busur harus bagaimana, kalo anak yang logis-matematis <i>yowis</i> kalo gini gini tapi kalo yang belom "<i>bu iki garise miring-miring piye carane</i>" kan masih ada yang tanya seperti itu. Selain itu kalo IPA logis-matematis lebih ke seperti percobaan-percobaan seperti itu <i>mbak</i>." (2 April 2015)</p> <p>b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis?</p> <p>c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini?</p>	dan siswa mendiskusikan serta berpendapat, selain itu matematis logis masuk dalam pembelajaran matematika sendiri dan juga seperti percobaan-percobaan IPA.
7.	Pengembangan kecerdasan visual-spasial	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial?	<p>“Ya sarana yang disini seperti ini mbak, ada buku ada internet ada alat peraga, alat peraga kemarin yang kusus sama balok samapi saya suruh anak-anak bawa kardus.” (2 April 2015)</p> <p>“Hambatannya biasanya dari dalam diri anak sendiri ya, dalam menghadapi sebuah masalah kalo disuruh berfikir yang agak njelitit itu udah gimana dulu gitu lho, udah ada rasa “<i>Ah ketoke raiso</i>” belum dijalani tapi udah nyerah dulu.” (2 April 2015)</p>	Sarana yang digunakan guru buku, internet dan alat peraga. Menurut guru hambatannya ada dalam diri siswa sendiri.
			<p>“Visual itu biasanya kita menjelaskan dengan gambar/ video kadang kita menggunakan mind map atau peta konsep. Kayak misalnya waktu itu saya menerangkan tentang tumbuhan, nah itu saya menggambar tumbuhan nanti ada daunnya, dun fungsinya apa seperti itu. Nanti siswa tak bebasan mau digambar bagaimana yang jelas mereka paham dengan yang dibuat sendiri. Pernah juga saya minta membuat poster, jadi mereka bikin poster berkelompok kemudian mereka turun ke masyarakat untuk menilaikan posternya itu bagaimana menurut masyarakat, itu juga kan masuk linguistik juga kan</p>	Kegiatan yang dilakukan guru adalah menjelaskan dengan gambar/video, membuat <i>mind map</i> , dan menggambar

			ya mbak.” (2 April 2015)	
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial?	“Fasilitas misal crayon gitu sudah disiapkan disekolah, kertas juga. Kita pokoknya kalau yang bisa kita siapkan kita siapkan mbak.” (2 April 2015)	Fasilitas yang disediakan adalah crayon dan kertas.
		c. Adakah kegiatan mengajak siswa ke tempat-tempat yang menekankan kemampuan spasial?	“Waktu itu anak-anak kita ajak ke taman pintar itu tentang ini, kan yang kemerindalam pembelajaran ada kisah tentang pejuang-pejuang seperti Ki Hajar Dewantara kebetulan di taman pintar kan ada tentang Ki Hajar, kita bisa ngetik dari awal sampai akhir kita juga bisa melihat dioramanya. Dulu juga pernah saya ajak ke sungai saat kita membahas tentang pencemaran, saya suruh anak-anak untuk mengamati apa yang ada di sungai, bagaimana menurut kalian. Setelah itu kita diskusikan bersama-sama dikelas seperti; apa yang terjadi di sungai, kenapa kok bisa begitu.” (2 April 2015)	Guru pernah mengajak siswa ke taman pintar dan ke sungai.
		d. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini?	“Kalo visual biasanya yang cenderung nggak suka, misal kelompokan ada nggambar-nggambaranya gitu ya, ya cuman lihat aja nanti biasanya dapat jatah yang nulis aja, kalo nggak ya cuma yang ngarsir gitu jadi ya meski cuma sedikit mereka tetep ada andil untuk mengembangkan visualnya.” (2 April 2015)	Terkadang siswa yang tidak suka menggambar tidak mau menggambar.
8.	Pengembangan kecerdasan kinestetik	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?	“Ketika pembelajaran kita istilahnya ada yang digunakan anggota tubuh untuk bergerak. Kayak tadi misalnya ya bisa ice breaking bisa juga untuk penerapan anak-anak yang kinestetis, kan ketika menyebutkan komponen ekosistem mereka harus berlari kemudian menulis dan bergantian dengan temannya. Selain itu kita berakting pernah bermain drama pernah, kemarin waktu sejarah peradaban islam kita drama tentang Raden Patah dan Iskandar Muda.” (8 April 2015)	Kegiatan yang dilakukan guru adalah megajak siswa ice breaking, berakting dan bermain drama.
		b. Bagaimana dengan siswa yang bergerak selama kegiatan belajar, apakah ibu membiarkan atau memintanya untuk diam?	“Kalo untuk siswa yang bergerak selama pelajaran saya rasa tidak masalah mbk selagi tidak mengganggu temannya, tapi mereka bergerak untuk mengaplikasikan cerdas kinestetisnya, karena kalo saya suruh diam bisa jadi nanti siswanya malah setres mbak.” (6 April 2015)	Guru membiarkan siswa yang bergerak selama pelajaran selagi mereka tidak mengganggu temannya.

		c. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?	<p>“Fasilitasnya kalo dalam pembelajaran itu ya bagaimana kita memberi keleluasan siswa untuk bergerak, seperti tadi membiarkan saat kerja kelompok malah ada yang survey ke kelompok lainnya, itu cuma saya tanya mbk, “udah selesai?” kalo sudah ya saya biarkan wong lagian tidak mengganggu gitu lho mbak, mungkin juga dia sudah capek kalo cuma duduk saja. Kalo diluar pembelajaran mereka ikut ekstranya ya ekstra karate gitu kan itu udah menampung kecerdasan dia yang kinestetik.” (6 April 2015)</p>	Guru memberi fasilitas keleluasaan siswa untuk bergerak dalam pembelajaran.
		d. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini?	<p>“Kalo untuk anak kinestetis itu kan lebih mudah untuk diajak bergerak, responnya cepat gitu mbak, tapi kalo yang bukan anak-anak kinestetis mau disuruh bergerak suruh berdiri gitu saja kadang susah mbak, harus diberi hitungan 1 2 3, 5 kalo nggk berdiri apa gitu, harus ada dorongan lebih kuat untuk mereka bergerak seperti itu.” (6 April 2015)</p>	Guru susah mengajak anak yang non-kinestetis untuk melakukan kegiatan dengan bergerak.
9.	Pengembangan kecerdasan musical	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan musical?	<p>“Musikal itu ya kita menyanyikan sebuah lagu, atau kadang mereka membuat lagu sendiri, misal yel-yel gitu mereka mendarang sendiri, atau pas mereka belajar sambil saya putarkan musik, ada juga siswa yang belajar sering sambil mengetuk-nyetuk meja, itu juga saya diamkan karena siswa lain juga tidak merasa terganggu. Jadi dikelas itu kita tanamkan sikap saling pengertian antar anggota kelas, karena mereka punya kemampuan sendiri-sendiri . Mengubah lirik menjadi materi juga pernah, bahkan kita sudah ada album sendiri mbak, yang album senandung pesan nabi itu ya liriknya ada materi kebersihan, tentang bagaimana mandiri. Waktu itu juga pernah siklus air, hujan gitu, kita menyanyikan lagu tentang tentang itu mbak yang menceritakan dari air laut terkena sinar matahari api dalam bentuk nyanyian, tentang siklus air.” (6 April 2015)</p>	Kegiatan yang dilakukan guru adalah mengajak siswa menyanyikan lagu, membuat lagu sendiri, membuat yel-yel, memutarkan musik dan mengubah llirik lagu,
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan musical?	<p>“Fasilitas sih sebenarnya kita agak ada, ada piano, gitar, suling, rebana. Kemarin rebana dipake buat acara book fair di UNY katanya sudah bagus, padahal mereka cuma latihan 2 kali dan mereka latihan sendiri. Kalo dikelas biasanya saya carikan lagu d you tube nanti kita nyanyikan bareng-bareng.” (6 April 2015)</p>	Fasilitas yang ada adalah piano, gitar, suling dan rebana.
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan	<p>“Hambatannya nggak begitu terlihat ya mbak kalo musical, soalnya anak-anak bisanya seneng kalo disuruh untuk nyanyi-nyanyi seperti itu.” (6 April 2015)</p>	Hambatan untuk musical tidak begitu terlihat karena anak-anak senang diminta untuk bernyanyi.

		kecerdasan ini?		
10.	Pengembangan kecerdasan interpersonal	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?	“Interpersonal paling sering diskusi ya mbak, tanya jawab, biasanya juga ada proyek kelompok seperti tadi membuat diorama, berlatih wawancara juga pernah biasanya berpasangan kalo itu, pernah juga wawancara tentang profesi di daerah perkotaan dan pedesaan, yang di kota mewawancarai pedagang yang di desa petani trus mereka menulis hasil wawancaranya seperti itu mbak dan itu nanti dibuat dalam sebuah laporan. Sering juga saya meminta siswa untuk mengajari teman-temannya yang belum paham biasanya pelajaran matematika ini yang sering. Melakukan permainan kelompok gitu juga sering saya berikan ke anak-anak.” (6 April 2015)	Kegiatan yang diberikan guru adalah diskusi, tanya jawab, proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan juga permainan kelompok.
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan musical?	“Kalo fasilitas cenderung dari dalam diri mereka sendiri dan dari lingkungan kita sendiri. Dari kita sendiri dari lingkungan dan dari anak-anak sendiri mbak.” (6 April 2015)	Fasilitas untuk kecerdasan interpersonal cenderung dari dalam diri siswa sendiri dan dari lingkungan.
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini?	“Hambatannya ini, kalo anak-anak yang kurang percaya diri mereka istilahnya untuk ngomong aja mungkin butuh nyali gitu untuk berbicara, untuk mengeluarkan pendapat jadi ya lebih pinter-pinter aja dalam memberikan kpercayaan diri kepada anak, bisanya anak suruh berpendapat aja takut kalo salah, nanti ya saya bilang kalo salah bu Qtm kan nggak nyokot ibu kan jd cuma pengen denger suaramu mas, ya gitu mbak.” (6 April 2015)	Guru harus lebih pinter-pinter dalam memberikan kepercayaan diri pada anak yang kurang percaya diri.
11.	Pengembangan kecerdasan intrapersonal	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal?	“Yang pernah saya lakukan itu meminta untuk menulis apa yang mereka lakukan mbak atau menceritakan pengalaman, kemarin menulis pengalaman bagaimana menolong, bagaimana sikap seorang pahlawan yang pernah dia lakukan, proyek individu juga iya kayak kaligrafi itu, biasanya laporan ya mbak misalnya kayak waktu itu membuat laporan pelestarian budaya, bisanya saya juga bertanya kepada siswa untuk mengecek keberanian sebenarnya dia sudah paham atau belum gitu, nanti bisanya yang belum paham saya ajari secara personal.” (6 April 2015)	Kegiatan yang pernah diberikan guru adalah menuliskan pengalaman, tugas individu, dan mengajari siswa yang belum paham materi secara personal.
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan	“Kalo fasilitas sarana dan prasarana ini ya mbak tidak begitu membutuhkan yang penting bagaimana anak-anak itu bisa menampilkan apa adanya diri mereka sendiri.” (6 April 2015)	Guru tidak begitu asilitas dan sarana untuk kecerdasan intrapersonal.

		kecerdasan intrapersonal?		
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan kecerdasan ini?	“Ini kan ada anak-anak yang masih belum tau dia bisanya apa kadang saya juga masih bingung mengenali mereka, kadang ada anak yang bisa tidak bisanya tidak dapat diukur karena cuma diem aja dan itu nanti biasanya saya cek aja, cek hasil pekerjaannya, kalo hasilnya dia belum bisa nanti dia akan saya bilangin kayak “mas kalo belum bisa tanya aja, nanti ibu ajarin” begitu mbak.” (6 April 2015)	Guru terkadang masih bingung mengenali kemampuan mereka, karena kadang-kadang kemampuan anak tidak dapat diukur dan si anak sendiri tidak terbuka.
12.	Pengembangan kecerdasan naturalis?	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan natural?	“Naturalis biasanya lebih banyak ke observasi ke lingkungan, pengamatan, praktek langsung seperti itu. Misalnya kayak kemarin kita materi dibuku itu cuma fotosintesis tapi kita mengamati dengan tumbuhan air, bagaimana kalo tumbuhan air ketika terkena sinar matahari akan menghasilkan gelembung-gelembung oksigen, jadi anak-anak melihat nyata. Trus ketika belajar tentang hewan mamalia saya juga menyiapkan beberapa contoh hewan ada hamster, kucing dan kelinci jadi mereka bisa mengamati secara langsung. Kadang juga saya ajak keluar kemarin waktu materi pencemaran lingkungan saya ajak ke suangai. Kita juga sering menampilkan gambar-gambar video tentang alam gitu, pokoknya kalo ada pembelajaran yang bisa kita dukung dengan video pembelajaran dengan alam nanti pasti kita carikan.” (6 April 2015)	Kegiatan yang diberikan guru adalah observasi lingkungan, membawakan hewan sungguhan dan menampilkan gambar dan video tentang alam.
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis?	“Saya kira fasilitas sudah disediakan oleh Allah ya mbak, lingkungan kita sendiri, dimanapun kita berada kita bisa belajar tentang lingkungan kita sendiri.” (6 April 2015)	Guru memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan sekitar.
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan kecerdasan ini?	“Hambatannya ini ya mbk kalo kita, minimnya untuk belajar di luar, misalnya pas ekosistem laut atau pantai harusnya kita belajar di pantai gitu tapi cuman kan kita keterbatasan waktu, keterbatasan dana untuk kesananya juga.” (6 April 2015)	Kegiatan untuk belajar di luar masih minim karena keterbatasan waktu dan biaya.
13.	Pengembangan kecerdasan eksistensialis	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam menerapkan kecerdasan eksistensial?	“Lebih banyak di luar pembelajaran ya mbak, tapi biasanya ini ya mbak kalo dalam pembelajaran saya kadang mengaitkan materi pembelajaran itu dengan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an, nanti saya juga mengaitkan dengan keteladanan Nabi atau umat siapa gitu. Yang jelas saya membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah	Kegiatan yang diberikan guru adalah mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mencontohkan keteladanan Nabi, membiasakan

			pembelajaran, itu sih mbak kalo yang spiritual itu lebih pada pengembangan diri yang diluar jam pembelajaran. Karena kita kan kalo jam 7-8 itu selalu ada ngaji dulu hafalan surat-surat gutu sama sholat dhuha berjamaah. Itu yang kelas V itu sudah hafal jus 29-30.” (6 April 2015)	berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan selebihnya kegiatan di luar jam pelajaran.
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam menerapkan kecerdasan eksistensial?	“Fasilitasnya ya diadakannya BTAQ, sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah, serta hafalan surat-surat itu mbak, setor surat yang sudah dihafal gitu”. (6 April 2015)	Fasilitas yang diberikan adalah BTAQ, sholat dhuha & dhuhur berjamaah serta hafalan surat-surat.
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan kecerdasan ini?	“Terkadang ini ya mbak, kita susah mengembangkan kecerdasan ini juga karena tergantung darimana si anak berasal. Misal yang orang tuanya juga mengajarkan agama dengan baik itu juga akan mempermudah guru, namun kalo enggak ya sebaliknya mbak”. (6 April 2015)	Guru susah mengembangkan kecerdasan ini juga karena tergantung darimana si anak berasal.

C. Penilaian Pembelajaran Berbasis MI

No.	Aspek	Item	Jawaban	Kesimpulan
1.	Sistem penilaian	a. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di SD Juara yang menerapkan MI ini?	“Ya kita tetep mbak yang jelas ada penilaian sikap pengetahuan dan ketrampilan, yang penilaian KTPS sama K 13 kan sebenarnya sama, ya cara kita menilai ya sama aja kayak waktu pas menilai dengan kurikulum KTSP meskipun sekarang pakenya K 13. Kalo untuk yang nilai sikap kita juga ada syiar mbak, target sikap setiap bulan.” (31 Maret 2015)	Guru menggunakan peilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan untuk menilai siswa.
		b. Penilaian apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran? Kenapa memilih penilaian tersebut Bu?	“Jenis penilaian ya, ada lisan iya tes tertulis iya terus misalnya kita kalo pengamatan misalnya diskusi itu tentang keaktifan mereka bagaimana dia mengemukakan pendapat kalo misalnya nanti pas ketrampilan kayak kemarin membuat ronce saya foto satu-satu, oh hasilnya ini ini ini, itu penilaian ketrampilan seperti itu, ada <i>form</i> -nya tersendiri mbak.” (31 Maret 2015)	Guru menilai dengan menggunakan penilaian lisan, tertulis, mengemukakan pendapat dan ketrampilan membuat kerajinan.
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam merencanakan penilaian?	“Hambatannya mungkin ketika pas kita mau mengambil nilai nggak butuh satu waktu gitu mbak misalnya hari ini kita mengamati 5 anak besok lagi 5 anak jadi butuh waktu yang lama dalam proses pembelajaran itu untuk menentukan nilai jadi nggak langsung <i>jleng oh</i>	Guru membutuh waktu lama dalam menetapkan nilai yang akan diberikan pada anak.

			<p>hari ini langsung diamati berdo'anya masih <i>pethakilan</i>, nggak langsung saya nilai tapi "mas besok lagi kalo berdo'a yang bagus ya sikapnya ya" setelah kita ingatkan 2 kali dia masih seperti itu yo berarti dia sikapnya sudah seperti itu nggak bisa di anu lagi, jadi ada tenggang waktu untuk bagaimana menerapkan jadi nggak langsung dinilai, kalau yang sudah bagus kan udah centang centang gitu <i>mbak</i>." (31 Maret 2015)</p>	
2.	Penilaian Kognitif	a. Bagaimana cara ibu menilai kemampuan kognitif siswa	<p>"Biasanya bisa melalui tes, baik itu tes lisan maupun tes tertulis. Penilaiannya bisa menggunakan soal bisa secara langsung bisa tanya jawab bisa maju kedepan satu-satu gitu." (16 April 2015)</p>	Guru menggunakan tes lisan dan tes tertulis
		b. Apakah ibu mengadakan tes lisan? Bagaimana pelaksanaannya?	<p>"Ya, misalnya waktu itu menghafalkan akar pangkat 3 dari 1-10 pernah seperti itu." (16 April 2015)</p>	Guru menggunakan tes lisan.
		c. Apakah ibu mengadakan tes tertulis? Bagaimana pelaksanaannya?	<p>"Kalo tertulis biasanya ketika satu sub tema kita adakan tes tertulis kalo nggak ya waktu ulangan harian, kalo nggak kadang misalnya nggak cuman harus per sub tema gitu nggak, jadi ketika misalnya ada kegiatan anak yang bisa kita ambil sebagai nilai yaudah kita ambil aja seperti itu." (16 April 2015)</p>	Tes tertulis diadakan ketika selesai satu sub-tema atau ketika ada kesempatan mengambil nilai.
		d. Apakah ibu mengadakan penugasan? Bagaimana pelaksanaannya?	<p>"Iya hooh penugasan juga dinilai, penugasan individu kelompok baik itu di rumah atau di sekolah." (16 April 2015)</p>	Penugasan diberikan oleh guru, baik itu tugas individu atau kelompok.
		e. Apa hambatan ibu dalam melaksanakan penilaian kognitif?	<p>"Kalo hambatannya kadang nggak semua anak pas diambil nilai mencapai KKM gitu ya, makanya ketika pengambilan nilai ketika nggak mencapai KKM bagaimana caranya agar anak ini bisa mencapai kompetensinya, seperti Ais tadi disuruh bercerita aja dia susah kemudian harus dipancing jadi prosesnya mendapatkan nilai itu harus di piye caranya sesuai kemampuannya agar anak-anak itu ada proses untuk mencapai nilainya itu." (16 April 2015)</p>	Guru harus berusaha bagaimana caranya agar anak yang tidak mencapai KKM dapat mencapai KKM tersebut sesuai dengan kemampuannya.
D.	Penilaian Afektif	a. Bagaimana cara ibu menilai kemampuan afektif siswa?	<p>"Kalo sikap kita yang pertama ada syiar, syiar bulanan itu yang syiar misalnya kita ekosistem hari ini misalnya peduli lingkungan jadi harus membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah. Terus yang kedua dengan pengamatan ketika pembelajaran dan diluar</p>	Penilaian sikap yang dilakukan guru adalah menggunakan syiar bulanan dan pengamatan.

			pembelajaran.” (16 April 2015)	
		b. Apakah ibu mengadakan observasi terhadap sikap siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	“Iya, itu selain pas ketika pembelajaran juga ketika pas di lingkungan luar, misal pas sholat dhuha atau sholat dzuhur, kadang juga waktu istirahat nanti kan bisa dilihat sikap siswa isal siswa A hanya mau berteman dengan siswa B gitu kan bisa dilihat dari situ juga.” (16 April 2015)	Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.
		c. Apakah ibu mengadakan penilaian diri bagi siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	“Ada, kalo semester kemarin ada tapi kalo semester sekarang belum. Penilaian dirinya waktu itu tentang tanggung jawab.” (16 April 2015)	Guru melakukan penilaian diri untuk siswa.
		d. Apakah ibu mengadakan penilaian antar teman? Bagaimana pelaksanaannya?	“Kalo penilaian antar teman saat ini belum mbak.” (16 April 2015)	Guru saat ini belum menggunakan penilaian antar teman.
		e. Apa hambatan ibu dalam melaksanakan penilaian afektif?	“Kalo sikap itu kan masuk ke akhlak ya, misalnya hari ini dia berkata jelek, dalam perjalanan waktu itu kan mau dia berbuat baik atau enggak itu kan nggak bisa kita harus menilai “Oh itu jelek” jadi harus butuh proses yang panjang untuk memberi nilai sikap ini.” (16 April 2015)	Guru membutuhkan waktu yang panjang untuk menilai sikap siswa.
4.	Penilaian Psikomotor	a. Bagaimana cara ibu menilai kemampuan psikomotorik siswa?	“Kita bisa dengan praktek ada mungkin dengan unjuk kerja ada juga dengan praktikum juga bisa seperti itu.” (16 April 2015)	Penilaian psikomotor yang dilakukan guru adalah dengan praktek unjuk kerja dan praktikum.
		b. Apakah ibu mengadakan penilaian unjuk kerja atau praktik? Bagaimana pelaksanaannya?	“Kalo yang praktek itu kemarin kan ada drama yang dinilai kan isi dramanya terus kelengkapan cerita sama penokohnya, sama kalo kemarin waktu praktek membuat bel listrik itu juga saya nilai.” (16 April 2015)	Guru melakukan penilaian praktek ketika siswa diminta membuat drama.
		c. Apakah ibu mengadakan penilaian proyek? Bagaimana	“Penilaian proyek itu iya seperti kemarin contohnya waktu membuat diorama kelompok itu mbak, itu nanti saya nilai hasil dan prosesnya mbak, terus kan ada nilai presentasi juga waktu membuat diorama itu.”	Guru telah melakukan penilaian proyek.

		<p>pelaksanaannya? (16 April 2015)</p> <p>d. Apakah ibu mengadakan penilaian portofolio? Bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>e. Adakah hambatan dalam melaksanakan penilaian psikomotor?</p>	<p>“Penilaian portofolio yang semester ini belum tapi semester kemarin iya mbak.” (16 April 2015)</p> <p>“Setiap anak kan punya spesialnya/ kecerdasaan yang berbeda-beda, nah kalo pas bukan sesuatu yang dibidangnya itu anak susah diminta untuk bekerja secara maksimal.</p>	<p>Semester ini guru belum melakukan penilaian portofolio namun semester kemari sudah.</p> <p>Anak susah diajak untuk bekerja secara maksimal ketika hal itu tidak sesuai dengan bidangnya.</p>
--	--	---	--	---

Lampiran 3. Hasil Reduksi Wawancara Kepala Sekolah

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA & KESIMPULAN
WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

No.	Aspek	Item	Jawaban	Kesimpulan
1.	Keberadaan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> (MI)	a. Menurut ibu pembelajaran berbasis MI itu yang bagaimana?	“Intinya adalah pembelajaran yang ramah anak ya, yang itu memang disesuaikan dengan gaya belajar anak. Karena MI itu sebenarnya tujuannya emang untuk itu meskipun itu berangkat dari sebuah teori psikologi oleh Howard Gardner yang kemudian diturunkan dalam dunia pendidikan oleh Thomas Armstrong. Jadi kecerdasan itu kalau dalam dunia psikologi bukan hanya IQ ya kan? Kemudian ditemukan kecerdasan yang meskipun terjadi pro kontra di dunia psikologi ya, diantara mereka ada pro kontra bahwa ada sekian kecerdasan yang itu melekat pada diri kita gitu kan, yang itu kemudian mempengaruhi gaya belajar kita, ya itu kalau MI kan fokusnya disitu ya jadi bagaimana sebuah pembelajaran itu ramah dengan anak, makanya kalau di MI itu pembelajaran berbasis MI itu ada rumus, belajar efektif itu adalah jika gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa seperti itu.” (31 Maret 2015)	Pembelajaran berbasis MI adalah pembelajaran yang ramah anak karena menyesuaikan dengan gaya belajar anak.
		b. Sejak kapan MI mulai diterapkan di SD Juara?	“Kalau pencanangannya itu dari awal pendirian pada tahun 2009 jadi ya memang ada kelebihan dan kekurangannya ya, pada saat itu saja juga masih pada tahap mencari bentuk implementasi MI di sekolah itu apa seperti apa, sebelum saya belajar ke Munif Chatib itu kita berimprovisasi dengan cara yang kita punya, baru kemudian pada tahun 2010 saya belajar dengan Munif Chatib, ikut kuliah selama 6 bulan gardian angel namanya jadi kayak konsultan pendidikan gitu. Nah dari situ saya ketemu formulasi yang	MI diterapkan di SD Juara sejak tahun 2009.

		itu emang sudah di oke-in sama sumbernya.” (31 Maret 2015)	
	c. Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan berbasis MI?	“Ya kita ini, kalo MI itu menjadi sarana untuk mencapai visi misi kita ya. Visi kita kan menjadi mitra dan referensi bagi lembaga pendidikan berkualitas, kemudian misinya itu keunggulan anak-anak itu apa itu ada di misinya itu, membuat anak-anak mandiri itu sangat cocok dengan MI karena ketika anak seneng belajar ketika anak cocok dengan desain pembelajaran yang disuguhkan oleh guru dia akan mandiri, antusias jadi dia akan aktif menjemput ilmunya ke guru.” (31 Maret 2015)	MI menjadi sarana untuk mencapai visi dan misi SD Juara.
	d. Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang penerapan MI?	“Ada pelatihan untuk para guru, kemudian ada pendampingan juga ngobrol terkait bagaimana untuk mempersiapkan atau merancang pembelajaran gitu baik antara kepala sekolah dan guru atau guru dan guru begitu, jangan sampe guru kelas hari ini mau ngajar pagi ini saya tanya nggak ngerti mau ngapa, kalao sampai mereka nggak punya rancangan pembelajaran itu berarti namanya nggak bertanggung jawab, jadi saya ini minta coret-coretan aja ke bapak ibu guru, coret-coretan aja nggak sampe RPP, tapi nanti di dalamnya tetep dituliskan KD, media, mau buat apa, yang dibutuhkan apa, kegiatan pembelajarannya mau gimana.” (31 Maret 2015)	Kebijakan yang ada antara lain pelatihan untuk guru, pendampingan, dan RPP yang dibuat guru boleh hanya coret-coret tapi jelas desain pembelajarannya.
	e. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan MI?	“Minim sekali mbak minim, makanya kita dorong guru-guru untuk berkreasi, kan ada donatur dana khusus dari sekolah ya jadi saya kasih kebijakan setiap wali kelas saya kasih uang duaratus ribu untuk mewadahi kreasi guru dalam mengajar anak-anak, itu harus habis dalam 1 bulan, kalo belum habis berarti belum kreatif.” (31 Maret 2015)	Fasilitas yang tersedia di sekolah sangat minim, oleh karenanya sekolah mengandalkan kreasi guru dengan memfasilitasi biaya dua ratus ribu tiap bulan dari donatur untuk mengajar anak-anak secara kreatif.
	f. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan MI?	“Iya ada itu sudah sekian waktu yang lalu, kalo sekarang mungkin tinggal menguatkan bagian-bagiannya saat ada pertemuan. Pernah dulu mengundang sekolah alam Indonesia yang dari Bogor itu. Pernah itu kita mengirim guru bu Rs sama bu Ct itu untuk mendesain kelas.” (31 Maret 2015)	Pelatihan sudah dilakukan dahulu dan sekarang tinggal menguatkan bagian-bagiannya ketika ada pertemuan.

			Maret 2015)	
A. Persiapan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>				
2.	Mengenali inteligensi siswa	<p>a. Bagaimana pihak sekolah mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa, apa saja yang dilakukan dan kapan dilaksanakan?</p> <p>b. Apa saja hambatan ibu ibu untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa?</p>	<p>“Itu nanti tugas LSU ya mbak psikolog dengan TIMI (<i>Tes Interest Multiple Intelligences</i>) jadi kita menggunakan tes untuk siswa. Misalnya apa suara gitar? “ting-ting-ting”, kamu suka nyanyi “suka”, itu yang jelas dilakukan pada awal masuk kelas satu dan setiap kenaikan kelas.” (31 Maret 2015)</p> <p>“Itu mbak instrumnnya kurang valid trus kadang kita lepas untuk observasi ke anak, atau kadang salah tebak gitu kan hanya dengan pengamatan, sebenarnya ada yang lebih valid yaitu MIR, tapi itu mahal mbak.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Kecenderungan kecerdasan siswa diukur dengan tes TIMI yang dilakukan oleh LSU/ psikolog.</p> <p>Instrumen yang digunakan kurang valid dan terkadang lepas untuk observasi ke anak-anak.</p>
3.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ <i>Lesson Plan</i>	<p>a. Bagaimana rencana pembelajaran yang dibuat di SD Juara?</p> <p>b. Apa saja aspek yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang dibuat di SD Juara?</p> <p>c. Apa saja pertimbangan sekolah dalam merencanakan penyusunan rencana pembelajaran berbasis MI?</p>	<p>“Ya itu tadi mbak dengan membuat coret-coretan itu. Ya semacam RPP atau <i>lesson plan</i> gitu tapi cuma ditulis tangan gitu mbak, tapi itu saya malah mintanya detail bukan hanya kasarannya aja mbak.” (31 Maret 2015)</p> <p>“Kalo sebelum ini saya memang detail ya alfa zona-nya mau apa scene settingnya mau apa, karena scene setting itu penting buat anak-anak dimana mereka ada semacam dorongan dari motivasi intrinsik ya, itu ketika scene settinya sukses, nah ketika scene settingnya nggak sukses anak mau apa nggak peduli dia. Selain itu seperti warmer, pre-teach itu tetep ada itu harus lengkap setiap hari. Selain itu ya KD indikator kegiatan pembelajarannya harus jelas.” (31 Maret 2015)</p> <p>“Ya nanti pertimbangannya kita melihat tema KD, ya karna kita mencari jalan gampang aja, kalo sekolah yang udah mapan itu kan mereka bikin kurikulum sendiri jadi pemerintah mau bikin kurikulum apa aja kan terserah. Kalo kita tetep ikut Dinas ya itu kebijakan dari yayasan, cuman untuk yang K.13 ini kita nggak akan tinggalkan K.13 meskipun pemerintah meminta kita untuk kembali ke KTSP meskipun secara administratif kita K.2006 gitu ya.”</p>	<p>Rencana pembelajaran yang dibuat dengan ditulis tangan coret-coretan secara rinci.</p> <p>Aspek yang terdapat antara lain, alfa zona, scene setting, warmer, pre-teach, KD, indikator dan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Pertimbangan dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah melihat tema dan KD.</p>

			(31 Maret 2015)	
		d. Bagaimana terkait materi pembelajaran yang diajarkan, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran tertentu?	“Tema, dulu waktu belum K.13 kelas rendah memang sudah tema kalo kelas tinggi masih mapel. Kalo yang sekarang sudah tema semua, kecuali kelas 6 karena mengejar UN ya mbak.” (31 Maret 2015)	Pembelajaran yang digunakan oleh sekolah berdasarkan tema tertentu.
		e. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran?	“Nggak konsisten kadang-kadang kita lelah, termasuk saya juga mbak kontrol sana kontrol sini nagih sana-sini, ya makanya saya ambil jalan tengahnya tadi dengan membuat coret-coret.” (31 Maret 2015)	Hambatannya terkadang guru dan kepala sekolah kurang konsisten dalam menyusun rencana pembelajaran.
4.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	a. Apakah pembelajaran di SD Juara sudah mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan?	“Ya prinsipnya iya, cuma ini ya istilahnya tidak <i>mak brek</i> , sebenarnya kalo guru konsisten itu misal dalam pembelajaran siswa diminta berkelompok itu kan udah masuk interpersonal, jalan-jalan mengamati lingkungan kelas itu udah natural, nanti membaca puisi itu udah linguistik.” (31 Maret 2015)	SD Juara mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan pada konsep MI.
		b. Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki?	“Yang udah <i>cetho</i> itu yang album musik itu kita kan udah punya album musik untuk anak-anak yang suka nyanyi. Waktu itu Alhamdulillah ketemu sama produser pencipta lagu yaudah akhirnya kita bisa buat album mbak. Ada juga kita membatik nanti kalo yang karyanya bagus itu udah pernah ada yang laku terjual mbak.” (31 Maret 2015)	Upaya sekolah yang sudah jelas adalah memfasilitasi siswa untuk membuat album musik bagi siswa cerdas musical.
		c. Bagaimana fasilitas yang diberikan sekolah untuk mengembangkan masing-masing kecerdasan?	“Minim mbak, untuk itu kita memaksimalkan kreatifitas guru, kayak yang anak-anak intrapersonal dan linguistiknya bagus percaya dirinya tinggi kayak Dny dan Rt itu besok akan saya angkat mereka jadi MC di acara book fair di UNY, ada juga nyanyi yang saya ambil anak-anak yang memang musicalnya bagus.” (31 Maret 2015)	Fasilitas untuk mengembangkan masing-masing kecerdasan masih minim.
		d. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik –	“Ya kita sebisa mungkin mengizinkan anak berbicara memberi kesempatan mereka untuk berbicara, diskusi, kasih aturan main. Yang membudaya yaitu memberi	Upayanya adalah mengizinkan anak berbicara, diskusi, berpendapat dan menulis.

		<p>verbal siswa? Adakah hambatannya, jika ada apa?</p>	<p>kesempatan siswa berpendapat, nanti sebelum mengungkapkan pendapat harus acungkan tangan dulu, ya seperti itu mbak. Bu Gtm itu juga sering meminta siswa untuk menulis, kayak kemarin menulis naskah drama itu.” (31 Maret 2015)</p>	
		<p>e. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p>	<p>“Biasanya dengan ngobrol mbak, berfikir logika sebab-akibat, jadi sering kita itu kalo dikelas itu misal ada kejadian apa nanti sebabnya apa kalo kamu begini akibatnya begini, berfikir sistematis urut gitu itu dilatih. Hambatannya kalo yang prinsip banget nggak ada sih mbak. Intinya kita stimulasi aja, nanti kalo anak nggak nyambung kan bisa jadi itu bukan bakat dia kan makanya susah gitu.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Upayanya dengan melakukan obrolan sebab-akibat, melatih anak berfikir sistematis.</p>
		<p>f. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p>	<p>“Mereka diizinkan menjawab dengan gambar, misal binatang berkaki 4, nanti siswa bisa menjawab dengan gambaran. Kemudian saya juga himbau ke guru-guru untuk mengajak siswa membuat <i>mind maping</i> kelas atas terutama biasakan dengan <i>mind maping</i>.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Upayanya anak-anak diizinkan untuk menjawab dengan gambar, selain itu mengajak siswa untuk membuat <i>mind maping</i>.</p>
		<p>g. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa</p>	<p>“Kita masih memberikan toleransi pada anak-anak yang memang mempunyai cerdas kinestetik ya, itu pengamatan jadi guru harus tau kalau dia sedang tidak iseng tapi itu gaya dia, jadi misal dikelas anak jalan-jalan itu definisinya bukan hanya satu dia bosen atau lagi iseng, itu gaya dia. Kalau itu gaya dia kalau kita tahan nanti dia akan setres, itu salah satunya. Kalau terkait olahraga ada renang setiap bulan.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Memberikan toleransi pada anak-anak yang memang cerdas kinestetik untuk bergerak, selain itu ada kegiatan renang setiap bulan.</p>
		<p>h. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan musical siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p>	<p>“Ya dengan nyanyi itu, jadi kita ada iming-iming “<i>kita mau bikin album</i>” jadi anak-anak ya pada semangat banget. Makanya di kelas itu sebisa mungkin tetap kegiatan menyanyi gitu.” (31 Maret 2015)</p>	<p>Upaya yang dilakukan adalah dengan mengajak siswa melakukan kegiatan bernyanyi saat pembelajaran di kelas.</p>
		<p>i. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan</p>	<p>“Ya mungkin dengan ini ya pembuatan kelompok ketika belajar, kadang juga siswa diminta guru kelas untuk tugas</p>	<p>Upaya yang dilakukan antara lain dengan membuat kelompok belajar dan</p>

		<p>kecerdasan interpersonal siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p> <p>j. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p> <p>k. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p> <p>l. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan eksistensialis siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p>	<p>wawancara guru di kantor, terakhir bu Qtm itu menilaikan poster anti rokok kemudian putar ke kampung-kampung nanti siswa minta pendapat kepada masyarakat trus hasilnya nanti ditulis.” (31 Maret 2015)</p> <p>“Kalo saya bilang ke guru-guru ini, biasakan anak-anak itu misalnya dalam hal membaca jadi yang sudah bisa membaca suruh mimpin temen-temennya membaca di depan, kalo membuat cerita atau puisi gitu suruh mereka membacakan di depan.” (31 Maret 2015)</p> <p>“Biasanya ya nanti siswa diajak keluar kelas, kita juga ada field trip itu salah satunya untuk mengembangkan natural anak-anak. Bu Qtm itu waktu itu mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati daun, pernah juga membawa hewan hamster kelinci sama apa gitu.” (31 Maret 2015)</p> <p>“Jadi yang saya tekankan ke guru-guru itu gini, Pak Bu ini KD-nya ini temanya ini maka nilai yang akan dituangkan ke anak itu ini. Jadi nilai yang kita tanamkan ke anak itu bukan hanya kognitif, psikomotorik gitu tapi nilai yang ada disitu. Kayak kemarin yang sejarah jogja itu bu Qtm tanya ke saya terkait nilai yang akan dituangkan, karena kita orang muslim berarti ideologi muslim yang kita tuangkan ke anak-anak, bahwa kita belajar sejarah jogja itu tidak lepas dari sejarah islam. Kita juga tekankan tentang pengawasan Allah.” (31 Maret 2015)</p>	<p>melakukan tugas wawancara.</p> <p>Upaya yang dilakukan antara lain meminta siswa membaca di depan kelas atau membacakan cerita/puisi karyanya sendiri di depan kelas.</p> <p>Upaya yang dilakukan antara lain mengajak siswa keluar kelas melakukan pengamatan, kemudian <i>field trip</i> dan menunjukkan tumbuhan atau hewan sungguhan dalam pembelajaran.</p> <p>Upaya yang dilakukan adalah dengan memasukkan nilai ajaran agama pada saat proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.</p>
5.	Penilaian pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	a. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di SD Juara?	“Penilaian otentik mbak, agak ribet sih, saya sendiri mencari jalan tengah untuk guru-guru, yang namanya UKK UTS kalo memang temen-temen udah punya nilai per KD nggak perlu ada UTS, untuk UKK nanti diambil KD yang belum diambil itu UKK kemudian digabung dengan nilai sebelumnya dirata-rata ya udah itu jadi nilai UKK mbak. Jadi rajin-rajin aja guru dalam mengambil nilai dalam proses pembelajaran yang penting valid gitu, mengambil nilai ulangan harian itu ya pas pelajaran materi	Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik dan nilai yang digunakan untuk rapor tidak harus diambil dari UTS asal guru rajin-rajin mengambil nilai setiap Kdnya dalam proses pembelajaran.

		itu kemudian dites aja dan itu diambil sebagai nilai ulangan harian.” (31 Maret 2015)	
	b. Alat penilaian apa saja yang digunakan guru di SD Juara untuk mengukur perkembangan siswa?	“Ya nanti kalo yang psikomotorik pake unjuk kerja ada proyek ada portofolio, kalo kognitif tadi ada tes tertulis, tidak tertulis bisa lisan gitu, yang sikap nanti pake observasi sama syiar itu sih mbak.” (31 Maret 2015)	Alat penilaian yang digunakan untuk psikomotor adalah unjuk kerja, proyek dan portofolio. Sedangkan pengetahuan adalah tes lisan dan tertulis kemudian sikap menggunakan observasi dan syiar bulanan.
	c. Apakah sekolah mengembangkan rapor yang digunakan? Apa perbedaannya dengan rapor sekolah yang lain?	“Ya kita rapornya dari dulu menggunakan deskripsi sih mbak, jadi tidak hanya angka saja. Kita juga kan tidak ada ranking mbak.” (31 Maret 2015)	Rapor yang digunakan dari dulu sudah menggunakan deskripsi dan sekolah tidak memberikan ranking untuk siswa.
	d. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam membuat penilaian?	“Ya itu tadi mbak ribet kadang guru masih bingung nyari nilai sikap nilai ketrampilan karena yang bikin ribet itu nggak punya datanya nggak punya nilai, kalo udah punya kan tinggal masuk-masukin.” (31 Maret 2015)	Terkadang guru masih bingung dalam menetapkan nilai sikap dan ketrampilan karena tidak punya datanya atau nilainya.

Lampiran 4. Hasil Reduksi Wawancara Siswa

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA & KESIMPULAN
WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V**

No.	Aspek	Item	Jawaban	Kesimpulan
Pengalaman Belajar Melalui <i>Multiple Intelligences</i>				
1.	Linguistik-verbal	a. Apakah bu guru pernah memintamu untuk melakukan presentasi lisan? Jika pernah saat materi pembelajaran apa?	Dn : “Pernah, sering. Presentasinya biasanya perkelompok tapi ada juru bicaranya kemarin waktu larangan merokok iya.” (2 April 2015) Rt : “Sering sih ya, sering pas tugas kelompok gitu trus nanti presentasi.” (2 April 2015) Rf : “Pernah waktu mempelajari ekosistem membuat diorama.” (7 April 2015) Bg : “Pernah waktu itu membuat diorama itu trus maju mempresentasikan.” (13 April 2015)	Guru pernah melakukan presentasi lisan dan dapat dikatakan sering.
		b. Apakah bu guru pernah memintamu membuat puisi/ cerita? Saat pelajaran apa?	Dn : “Sering, setiap bulan ada. Kadang-kadang ya ada lombanya juga”. (2 April 2015) Rt : “iya sering, kadang juga tema yang berbeda-beda trus nanti presentasi ke depan.” (2 April 2015) Rf : “Pernah tentang kemerdekaan dan lain-lainlah.” (7 April 2015) Bg : “kalo deket-deket ini puisi belum dulu pernah, tapi kalo cerita iya cerita tentang tolong menolong keahlawanan.” (13 April 2015)	Guru pernah meminta siswa untuk membuat puisi atau cerita.
		c. Apakah bu guru pernah bercerita dan kalian diminta menyimak? Saat pembelajaran materi apa?	Dn: “sering, kadang ya ceritanya itu disaat waktu yang senggang trus kita disuruh duduk melingkar gitu”. Biasanya pas pembelajaran trus diselingi permainan. (2 April 2015) Rt : “sering, ceritanya juga macem-macem ada yang suruh menghormati orang tua, sama temen itu nggak boleh nakal atau apa gitu”. (2 April 2015) Rf : “Ya, pernah.” (8 April 2015) Bg : “Pernah biasanya cerita yang banyak hikmahnya, kalo nggak ya	Guru pernah bercerita, dan 2 siswa mengatakan sering.

		d. Apakah bu guru memberi kesempatan kalian untuk meringkas/mencatat materi yang disampaikan?	<p>puisi.” (13 April 2015)</p> <p>Dn : “biasanya iya pas diawal-awal semester itu, ntar di tengah-tengah pembelajaran guru meminta kita untuk mencatatnya.” (2 April 2015)</p> <p>Rt : pernah ya beberapa kali, lupa. Tapi nnanti ya tergantung waktunya.” (2 April 2015)</p> <p>Rf : “Ya pernah, pernah pas pelajaran.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Iya tapi jarang sih.” (13 April 2015)</p>	Guru pernah meminta siswa untuk meringkas namun jarang.
		e. Apakah bu guru pernah meminta kalian membuat sebuah laporan? Jika pernah, laporan apa?	<p>Dn : “Pernah, waktu itu laporan tentang pekerjaan disuatu desa. Ntar kita harus ke desa dulu terus nanyak-nanyak di kampung trus nanti di buat kliping.” (2 April 2015)</p> <p>Rt : “iya pernah, biasanya ada yang per kelompok ada yang individu. Nanti kalo yang individu biasanya yang mudah-mudah, kalo yang kelompok biasanya dari beberapa daerah trus dikumpulin jadi satu.” (2 April 2015)</p> <p>Rf : “Pernah pas pelajaran tematik, lupa materi apa.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Pernah laporan tertulis waktu tematik suruh mencari benda bersejarah.” (13 April 2015)</p>	Guru pernah memberikan siswa tugas membuat laporan.
		f. Apakah bu guru pernah mengajakmu untuk belajar di perpustakaan atau membaca buku di perpustakaan? Kalau pernah waktu apa? Dan apakah sering?	<p>Dn : “Iya Pernah ya. (2 April 2015)</p> <p>Rt : “Pernah kalo misalnya ada tugas trus nanti materinya cuma ada di perpus trus nanti kita ke perpus cari bukunya trus dibaca-baca abis itu meringkas.” (2 April 2015)</p> <p>Rf : “Pernah-pernah, waktu itu pernah.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Pernah itu disuruh mencari kata-kata di kamus atau pinjam buku gitu.” (13 April 2015)</p>	Guru pernah mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan atau sekedar meminjam buku di perpusatakaan.
2.	Matematis-logis	a. Apakah bu guru pernah mengajakmu melakukan sebuah percobaan? Percobaan apa saja dan saat materi apa?	<p>Dn : “Iya sering, kemarin itu eksperimennya tentang tumbuhan air bernafas.” (2 April 2015)</p> <p>Rt : “iya, waktu itu pas membuat bel listrik sama pernafasan tumbuhan air, trus apa ya masih banyak sebenarnya.” (2 April 2015)</p> <p>Rf : “Pernah iya pernah ketika itu percobaan melihat tumbuhan bernafas trus kelihatan gelembung-gelembungnya.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Pernah membuat bel listrik trus tumbuhan bernafas.” (13 April</p>	Guru pernah mengajak siswa melakukan percobaan, dan 1 siswa mengatakan sering.

			2015)	
		b. Sesering apa bu guru memberikan pembelajaran dengan berhitung/ terkait angka-angka?	Dn : "Setiap hari, pas ada matematika." (2 April 2015) Rt : "Iya setiap hari pas ada matematika, hampir tiap hari kita ada matematika." (2 April 2015) Rf : "Ya sering kalo pas materi berhitung kan hampir setiap hari ada." (8 April 2015) Bg : "Biasanya setiap hari, kalo ada matematika." (13 April 2015)	Guru hampir setiap hari memberikan materi berhitung.
		c. Pernahkah bu guru memberikan sebuah kasus/ masalah kemudian didiskusikan? Kasus apa?	Dn : "Pernah, tentang masalah itu misalnya kasus yang terjadi di Indonesia, itu pernah tentang perdagangan Indonesia-Cina. Terus perdagangan bebas." (2 April 2015) Rt : "Pernah, tentang krisis air atau pangan-pangan gitu." (2 April 2015) Rf : "Seingetku pernah tapi lupa, paling aku nggak dengerin." (8 April 2015) Bg : "Jaranga tu." (13 April 2015)	Guru pernah memberikan kasus untuk di diskusikan namun jarang.
		d. Apakah bu guru meminta kalian untuk meringkas materi pembelajaran? Setiap hari atau tidak?	Dn : "Pernah ya tapi tidak setiap hari." (2 April 2015) Rt : "Iya kadang-kadang aja sih tapi." (2 April 2015) Rf : "Iya, kadang-kadang sih tapi." (8 April 2015) Bg : "Ya pernah sih tapi ya jarang." (13 April 2015)	Guru jarang meminta siswa untuk meringkas.
		e. Apakah bu guru pernah menunjukkan atau membuatkan tabel, grafik atau bagan dalam proses pembelajaran? Kalau pernah dalam pembelajaran topik apa?	Dn : "Iya, tapi nggak setiap hari, tergantung dalam pembelajaran itu memakai tabel atau tidak." (2 April 2015) Rt : "Pernah, tergantung pelajarannya menggunakan tabel atau tidak, tapi kalo iya bu guru pasti menggunakan tabel." (2 April 2015) Rf : "Pernah waktu ekosistem kemaren." (8 April 2015) Bg : "Kalo di pembelajaran kalo pas d buku ada ya bu guru pake." (13 April 2015)	Guru pernah membuatkan/ menunjukkan tabel/ bagan kepada siswa.
3.	Visual-spasial	a. Pernahkah bu guru menggunakan media gambar saat pembelajaran? Biasanya saat apa? Sering apa tidak?	Dn : "Iya pernahlah, biasanya di tayangkan di LCD." (2 April 2015) Rt : "Pernah kok pernah." (2 April 2015) Rf : "Pernah ditunjukkan gambar alat musik, gambar batik, gambar pas ekosistem." (8 April 2015) Bg : "Pernah yang saya inget waktu itu gambar pencernaan pake LCD." (13 April 2015)	Guru pernah memperlihatkan gambar, dan 2 siswa mengatakan bahwa gambar ditampilkan pada LCD.
		b. Apakah bu guru pernah	Dn : "Pernah, waktu itu map-nya itu tentang populasi hewan tumbuhan	Guru pernah mengajari dan

		<p>mengajari membuat pemetaan pikiran atau catatan singkat seperti peta-peta seperti itu? Saat apa?</p> <p>c. Kapan kalian pernah mendapatkan kesempatan untuk menggambar/ melukis?</p> <p>d. Pernahkah bu guru memperlihatkan film/video/ diagram / peta saat pembelajaran? Kalau pernah kapan dan video atau film apa yang diperlihatkan bu guru?</p>	<p>di Indonesia .” (2 April 2015)</p> <p>Rt : “Pernah itu tentang kenampakan alam.” (2 April 2015)</p> <p>Rf : “iya waktu itu membuat peta pikiran tentang ekosistem, macamnya trus contohnya gitu.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Dulu pernah, kemarin pas aku nggak berangkat juga kata temenku buat peta pikiran.” (13 April 2015)</p> <p>Dn : “Pernah, misalnya dibuku ada sebuah gambar nah kita disusruh mengulangi gambar itu tapi hanya dengan melihat sekilas.” (2 April 2015)</p> <p>Rt : “Biasanya seminggu itu 3 kali. Pernah juga kita berkelompok menggambar poster larangan merokok.” (2 April 2015)</p> <p>Rf : “Iya sering, kadang menggambar bebas kadang ditentuin.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Sering juga biasanya kalo dibuku ada tentang disuruh menggambar ya menggambar.</p> <p>Dn : “Iya pernah melihat animasi yang ada pembelajaran di dalamnya jadi kita dapat belajar hikmah-hikmah dari video itu.” (2 April 2015)</p> <p>Rt : “Hooh pernah melihat animasi.” (2 April 2015)</p> <p>Rf : “iya nonton video ekosistem sama sejarah kraton Yogyakarta.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Pernah waktu itu film anak-anak yang mendidik, kalo nggak ya video kita sendiri kayak pas main drama trus nanti diputarkan dilihat bersama-sama.” (13 April 2015)</p>	<p>meminta siswa untuk membuat peta pikiran/ mind map.</p> <p>Guru sering memberikan kesempatan siswa untuk menggambar.</p> <p>Guru pernah memutarkan video/film untuk siswa.</p>
4.	Kinestetik	<p>a. Apakah bu guru pernah memintamu memerankah sebuah drama? Kapan dan dimana?</p>	<p>Dn : “Pernah Itu memerankan seorang putri, belum lama ini memainkan drama tentang Raden Patah sama Sultan Iskandar Muda. Terus tampil di lapangan.” (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Pernah waktu itu memainkan drama tentang kerajaan Islam dibagi 2 kelompok trus kelompokku mendapat judul Sultan Iskandar Muda.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “Iya iya pernah drama kerajaan Islam trus aku jadi Arya Damar.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Pernah, waktu itu drama Raden patah trus aku jadi Raden Patah.” (13 April 2015)</p>	<p>Guru pernah meminta siswa untuk bermain drama.</p>

		b. apakah bu guru pernah mengajari sebuah gerakan sambil bernyanyi? Kalau iya biasanya waktu apa?	Dn : “ Pernah kok, ya waktu ilir-ilir itu disuruh nyanyi sama nanti diberi gerakan-gerakan.” (3 April 2015) Rt : “Pernah, biasanya kalo ada gerakan gitu pas pembelajaran trus sama bu Kh di putarkan video trus kita menirukannya.” (6 April 2015) Rf : “Ya lumayan sering, ya kayak tadi pas nyanyi sama main rebana.” (8 April 2015) Bg : “Hah belum kayaknya.” (13 April 2015)	3 siswa mengatakan guru pernah mengajari gerakan sambil bernyanyi namun 1 siswa mengatakan belum pernah.
		c. Apakah pernah diajak bu guru untuk melakukan permainan dengan bergerak gerak saat pembelajaran? Saat pembelajaran apa?	Dn : “Sering, biasanya itu tu pembelajarannya menggunakan fisik bukan otak, permainan yang tak inget tu bermain bola trus nanti yang kena bolanya njawab pertanyaan gitu.” (3 April 2015) Rt : “Sering, misalnya bermain kekompakan bersama kelompok, trus kerjasama. Pernah juga waktu itu kan yang menuliskan ekosistem itu, itu kan lari bergantian sama teman kelompok.” (6 April 2015) Rf : “Ya pernah kayak pas kerang mutiara trus lari nulis ekosistem itu kan juga kelompok, banyak sih sebenarnya tapi aku nggak tau namanya.” (8 April 2015) Bg : “Pernah, secara berkelompok berlomba menuliskan yang berhubungan dengan populasi trus kan pada lari menuliskannya.” (13 April 2015)	Guru pernah mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan saat pembelajaran, dan 2 siswa mengatakan sering.
5.	Musikal	a. Pernahkah bu guru mengajari sebuah lagu tentang materi pembelajaran? Materi apa saja?	Dn : “Pernah itu tombo ati sama ilir-ilir, kan sejarah peradaban islam lah itu kan lagu dari sunan kalijaga.” (3 April 2015) Rt : “Pernah, udah lama sih tentang siklus hujan, kalo yang belum lama ya ilir-ilir itu.” (6 April 2015) Rf : “Pernah, ah tapi lupa mbak materi apa.” (8 April 2015) Bg : “Dulu banget pernah mbak kelas 5 awal.” (13 April 2015)	Guru pernah mengajari siswa lagu tentang sebuah materi.
		b. Apakah bu guru pernah mengubah lirik lagu agar menjadi sebuah konsep materi pembelajaran?	Dn : “Pernah mbak, duh tapi lupa materi apa, tapi itu musiknya sama cuma diganti liriknya dengan materi.” (3 April 2015) Rt : “Pernah, udah lama pas awal-awal itu, lupa e mbak jarang soalnya tapi udah pernah.” (6 April 2015) Rf : “Pernah tapi juga lupa pas apa.” (8 April 2015) Bg : “Pernah,banyak itu. Udah lupa.” (13 April 2015)	Guru pernah mengubah lirik lagu agar menjadi sebuah materi.
		c. Apakah bu guru pernah memutarkan musik saat	Dn : “Iya pernah kok.” (3 April 2015) Rt : “Pernah kemarin waktu melihat film awal mula kraton Yogyakarta	Guru pernah memutarkan musik saat pembelajaran.

		<p>pembelajaran berlangsung? Saat pembelajaran apa dan musik apa yang diputar?</p> <p>d. Pernahkah bu guru pernah mengajakmu melakukan kegiatan bermusik/ bernyanyi saat pembelajaran?</p>	<p>itu setelah selesai diputarkan lagu trus bu Kh menerangkan materi.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “pernah, sering kayak tadi sama kayak waktu itu setelah diputarkan video kraton Yogyakarta.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Ya nggak selalu tapi pernah beberapa kali.”</p> <p>Dn : “Sering biasanya diawali dengan doa.” (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Pernah, kemarin waktu ilir-ilir sama padang bulan. Kadang juga bu guru ngajak nyanyi pas di awal pembelajaran kadang tengah kadang juga di akhir.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “sering, ya hampir setiap hari.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Oh pernah pernah, waktu itu waktu pentas tentang lagu perjalanan Islam. (13 April 2015)</p>	
6.	Interpersonal	<p>a. Apakah kamu pernah mengerjakan tugas kelompok atau permainan kelompok? Pernah melakukan hal itu?</p>	<p>Dn : “Pernah, tapi nggak terlalu suka karena kadang ada yang marah trus satu sama lain nggak mau kerja.” (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Pernah, tetapi sering sih. Tapi kalau aku nggak begitu suka kelompok karena kadang ada yang nggak ikut ngerjain.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “Seneng karena banyak temannya.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Iya senang.” (13 April 2015)</p>	Guru pernah meminta siswa untuk tugas/ permainan kelompok. Namun ada siswa yang senang dan ada yang tidak.
		<p>b. Apakah bu guru pernah mengajak untuk melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas? Kapan dan saat pembelajaran apa?</p>	<p>Dn : “Pernah, ntar kalau pertanyaannya susah diskusinya antar bangku.” (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Pernah waktu mendiskusikan bagaimana sih itu kerajaan Yogyakarta itu terbentuk.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “Sering, ya belajar kelompok gitu sering.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Diskusi kelompok sering itu dilakukan.” (13 April 2015)</p>	Guru pernah mengajak siswa untuk diskusi kelompok/ diskusi kelas, dan 2 siswa mengatakan sering.
		<p>c. Pernahkah diminta bu guru untuk mengajari teman yang belum paham materi pembelajaran? Atau adakah teman yang diminta bu guru untuk mengajari teman yang</p>	<p>Dn : “Iya sering banget, biasanya ketika beberapa udah ada yang selesai mengerjakan yang selesai itu diharuskan untuk mengajarkan yang belum selesai dan belum bisa.” (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Pernah, biasanya pas matematika, kalau pas waktunya mepet trus ada yang belum bisa gitu nanti yang bisa disuruh ngajarin sama bu Kh.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “Sering kalau pas matematika.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Iya biasanya kalau kayak gitu pas matematika.” (13 April 2015)</p>	Guru sering meminta siswa untuk mengajari siswa lain yang belum paham.

		belum paham?		
7.	Intrapersonal	<p>a. Pernahkan kamu diminta bu guru untuk menuliskan tentang diri sendiri? Kalau pernah kapan dan saat apa?</p>	<p>Dn : "Pernah sih, yang pernah itu seperti mengungkapkan "kita ini siapa" atau kalo nggak ya dituliskan dalam sebuah kata-kata." (3 April 2015)</p> <p>Rt : "Pernah, misalnya disuruh untuk mengetahui irinya sendiri gimana, seperti waktu di perpus juga." (6 April 2015)</p> <p>Rf : "Pernah-pernah, waktu di perpus itu disuruh nyebutin misal "Aku si pintar sepak bola" gitu." (8 April 2015)</p> <p>Bg : "Malah pernah kalo suruh mengatakan langsung." (13 April 2015)</p>	Guru pernah meminta siswa untuk mengungkapkan tentang dirinya sendiri.
		<p>b. Apakah setiap selesai pembelajaran bu guru memberikan tugas/proyek individu?</p>	<p>Dn : "Biasanya iya, kalo nggak PR ya disuruh membawa apa gitu, tergantung materi yang dipelajari." (3 April 2015)</p> <p>Rt : "Terkadang iya tapi terkadang juga tidak, PR biasanya." (6 April 2015)</p> <p>Rf : "iya sering kok." (8 April 2015)</p> <p>Bg : "Iya tapi nggak mesti sih, biasanya kalo abis diterangkan materi gitu malah trus disuruh ngerjain soal sendiri-sendiri." (13 April 2015)</p>	Guru kadang-kadang memberikan PR untuk siswa.
		<p>c. Apakah saat pembelajaran bu guru pernah memberi kesempatan kalian untuk menetapkan waktu untuk menyelesaikan tugas? Kapan dan saat pembelajaran apa?</p>	<p>Dn : "Hooh biasanya, tapi kalo kita minta waktunya terlalu lama ya nggak dikasih." (3 April 2015)</p> <p>Rt : "Iya pernah." (6 April 2015)</p> <p>Rf : "Hooh pernah, sering sering." (8 April 2015)</p> <p>Bg : "Ehmm.. pernah." (13 April 2015)</p>	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menetapkan waktu menyelesaikan tugas.
		<p>d. Pernahkah saat kamu atau temanmu memenangkan perlombaan atau sedang ulang tahun, kemudian bu guru mengajak</p>	<p>Dn : "Iya biasanya satu kelas ntar yang orang tuanya tukang buat roti tart gitu dibawakan trus kita doa bersama." (3 April 2015)</p> <p>Rt : "Iya pernah waktu kemarin ulanga tahunnya Int." (6 April 2015)</p> <p>Rf : "Iya itu pas ada yang ulang tahun." (8 April 2015)</p> <p>Bg : "Sering, mesti itu." (13 April 2015)</p>	Guru mengajak siswa lain untuk memberikan selamat kepada temannya yang meraih juara atau ulang tahun.

		<p>siswa-siswi lain untuk memberikan selamat?</p> <p>e. Apakah bu guru mengajarimu jika kamu belum paham terhadap topik pelajaran tertentu? Kalau iya bgaimana cara bu guru mengajari?</p>	<p>Dn : "Iya, biasanya kalo belum paham nanti diajari sendiri kalo nggak ya dikumpulkan anak-anak yang belum paham." (3 April 2015)</p> <p>Rt : "Iya, biasanya kalo masalah matematika itu nanti bu Kh nanya trus kalo ada yang belum paham trus di jelaskan. (6 April 2015)</p> <p>Rf : "iya biasanya bilang nggak paham gitu trus nanti diajari, kadang diajari sendiri kadang ya bareng-bareng berberapa gitu." (8 April 2015)</p> <p>Bg : "Iya mbak, selalu gitu." (13 April 2015)</p>	<p>Guru selalu mengajari siswa yang belum materi pembelajaran tertentu, baik secara personal atau dikumpulkan sesama siswa yang belum paham.</p>
8.	Naturalis	<p>a. Apakah bu guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas? Kalau iya kapan dan saat apa?</p>	<p>Dn : "Ya pernah biasanya mengamati lingkungan. Kalo nggak muter kampung ya sekitar sekolah aja. Pernah itu di sungai code mengamati keadaan sungainya." (3 April 2015)</p> <p>Rt : "Pernah kalo melihat lingkungan sekitar, terus menilai apakah sungainya kotor ." 6 April 2015)</p> <p>Rf : "Pernah waktu membuat poster terus suruh menilaikan muter kampung trus juga pernah melihat sungai code itu." (8 April 2015)</p> <p>Bg : "Sering, waktu itu pembelajarannya siklus air." (13 April 2015)</p>	<p>Guru pernah mengajak siswa untuk mengamati lingkungan luar kelas maupun luar sekolah.</p>
		<p>b. Apakah bu guru pernah menceritakan tentang keadaan alam? Saat pembelajaran apa?</p>	<p>Dn : "pernah, kalo nggak ya biasanya diputarkan sebuah film. Kalo cerita biasanya suruh mendengarkan terus nanti kita dipertanyai." (3 April 2015)</p> <p>Rt : "Pernah, misalnya kalo menebang pohon sembarangan nanti akibatnya apa trus cara mencegahnya bagaimana." (6 April 2015)</p> <p>Rf : "Ya pernah beberapa kali mbak." (8 April 2015)</p> <p>Bg : "Sering, biasanya pas tematik tapi materi IPA." (13 April 2015)</p>	<p>Guru pernah menceritakan keadaan alam kepada siswa.</p>
		<p>c. Apakah kamu pernah diminta untuk mengamati sebuah tumbuhan atau hewan? Saat apa?</p>	<p>Dn : "Pernah, kalo tumbuhan biasanya dari bibit sampai tumbuhannya itu nanti tumbuh kita nanem sendiri. Terus kalo hewan juga pernah ini makannya apa cara ngrawatnya gimana." (3 April 2015)</p> <p>Rt : "Pernah, belum lama itu mengenai tumbuhan air yang bernafas. Hewan juga pernah tentang ciri-ciri." (6 April 2015)</p> <p>Rf : "Pernah pernah kalo tumbuhan pas kluar kelas mengamati daun,</p>	<p>Guru pernah meminta siswa untuk mengamati tumbuhan dan hewan sungguhan.</p>

			<p>hewan juga pernah hewan mamalia.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Sering, salah satunya tu pas suruh ngamatin daun sama sungai trus ngamatin hewan juga d luar pas bu guru bawa.” (13 April 2015)</p>	
		d. Pernahkan bu guru membawa tumbuhan atau hewan sungguhan dalam proses pembelajaran? Ataukah bu guru memperlihatkan gambar saja?	<p>Dn : “Iya bu guru pernah membawa hewan saat pembelajaran. (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Iya Pernah waktu ciri-ciri hewan itu bu guru membawa hamsater, kelinci sama kucing.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “Ya pernah pas hewan mamalia itu tadi membawa kelinci, kucing sama hamster.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Iya waktu itu bu guru membawa kelinci, hamster sama kucing waktu ciri-ciri hewan mamalia.” (13 April 2015)</p>	Guru pernah membawakan hewan sungguhan ke sekolah saat pembelajaran.
9.	Eksistensialis	a. Apakah bu guru pernah mengajak kalian berdiskusi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar kita? Baik itu di sekitar sekolah, keluarga, atau bangsa. Kalau pernah tentang apa?	<p>Dn : “Pernah, yang sering itu kasus-kasus di negara trus nanti kita berpendapat.” (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Pernah waktu itu tentang perdebatan antara Indonesia sama Australia tahanan mau dihukum mati.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “Pernah tentang negara kita, tentang ekonomi.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Pernah tapi udah lupa e tentang apa.” (13 April 2015)</p>	Guru pernah mengajak siswa untuk berdiskusi tentang peristiwa yang terjadi di sekolah.
		b. Apakah bu guru mengajarkan pernah/ sering mengingatkan kamu dan teman-temanmu agar selalu bersyukur atas apa yang dimiliki	<p>Dn : “Iya, ya walaupu sedikit bu guru menyampaikan kalo kita harus bersyukur apa adanya.” (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Iya, kan ada target sikap juga.” (6 April 2015)</p> <p>Rf : “Iya sering biasanya tu bersyukur telah mendapatkan rizky.” (8 April 2015)</p> <p>Bg : “Ya sering sih.” (13 April 2015)</p>	Guru sering mengingatkan siswa agar selalu bersyukur.
		c. Apakah bu guru pernah menceritakan tentang keteladanan umat-umat	<p>Dn : “Pernah biasanya tentang pahlawan, kalo nggak ya cerita Rasull itu sering kalo pembelajaran.” (3 April 2015)</p> <p>Rt : “Sering, kalo pas duduk melingkar itu bu Kh sering cerita nabi-nabi trus keteladanan apa yang bisa dicontoh.” (6 April 2015)</p>	Guru pernah menceritakan keteladanan umat terdahulu saat pembelajaran.

		terdahulu?	Rf : "Iya pernah kalo sama bu Kh biasanya pas pelajaran kadang mbicarain umat islam, Rasull." (8 April 2015) Bg : "Iya, tapi keteladanan Rasulullah biasanya waktu itu pas tentang pencernaan." (13 April 2015)	
		d. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelas V?	Dn : "Ngaji, BTAQ, Sholat dhuha, terus setor hafalan surat gitu." (3 April 2015) Rt : "BTAQ, takhfiz, Sholat dhuha." (6 April 2015) Rf : "BTAQ, sholat gitu. (8 April 2015) Bg : "Dhuha terus takhfiz trus BTAQ." (13 April 2015)	Kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelas V adalah BTAQ, takhfiz, hafalan surat dan sholat dhuha.
10.	Kegiatan di luar sekolah	a. Apakah kalian pernah ada kegiatan di luar sekolah? Kalau pernah, kemana saja dan apa yang kalian lakukan disana?	Dn : "Sering banget, biasanya piknik per bulan apa ya. Ntra disana kita diberi lembaran kertas tugas jadi kita jalan-jalan nggak cuma main-main tok tapi juga sambil belajar." (3 April 2015) Rt : "pernah, belum lama itu ke parangtritis sama outbond." (6 April 2015) Rf : "Pernah itu di taman pintar di kraton sama parangtritis juga." (8 April 2015) Bg : "Pernah tu waktu itu ke parangtritis, ke dirgantara kemarin tapi pas anggk ikut, terus pernah ke kraton juga." (13 April 2015)	Siswa sering mendapatkan kegiatan untuk belajar di luar sekolah/ <i>field trip</i> .

Lampiran 5. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2015
Waktu : 09.30 – 10.30 WIB
Tempat : Masjid Hidayah Gondokusuman
Sub-tema Pembelajaran : Peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia

Kegiatan

- Guru mengecek kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.
- Guru bersama dengan siswa melakukan doa sebelum pelajaran.
- Siswa diajak guru untuk mengutarkan jargon kelas, kemudian siswa dan guru dengan serempak mengutarkan jargon kelas.
- Siswa diminta guru untuk mendengarkan sebuah cerita yang akan diceritakan sendiri oleh bu guru. (Cerita tentang seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya, mendoakan kedua orang tuanya agar kelak mereka dapat masuk surga, meskipun sang ayah jarang sekali memberikan waktu untuknya).
- Semua siswa mendengarkan dengan saksama, setelah selesai bercerita guru menegaskan bahwa seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat kebaikan agar nantinya orang tua kita dapat masuk surga-Nya.
- Setelah itu guru meminta siswa membuka buku paket dan mulai menerangkan materi tentang sejarah islam (wali songo).
- Salah satu siswa diminta membacakan bacaan tentang masjid Kudus. “Ayo coba Seno membacakan bacaan ini”!.
- Setelah selesai dibaca, guru menanyakan kepada siswa, “Siapa yang pernah ke masjid Kudus?” kemudian salah satu siswa mengacungkan jarinya dan diminta guru untuk menceritakan sedikit tentang masjid kudus.
- Siswa diajak untuk menyanyikan sebuah lagu yang dulu digunakan wali songo untuk menyebarkan agama islam, yaitu lagu ilir-ilir.
- Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan membuat sudut menggunakan busur.
- Siswa diminta mengerjakan soal secara individu. Guru mengajari siswa yang belum paham.
- ISTIRAHAT

- Dilanjutkan dengan sebuah permainan “tebak gerakan” yang berkaitan dengan kesenian sejak zaman dahulu.
- Setelah itu siswa diminta duduk dan mengulas sedikit tentang permainan dan dilanjutkan dengan membahas soal yang sudah dikerjakan.
- Setelah selesai membahas guru memberikan refleksi dan pengumuman-pengumuman.
- Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama.

Catatan Lapangan 2

Hari/tanggal : Rabu, 25 Maret 2015

Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang kelas VI

Sub-tema Pembelajaran : Peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia

Kegiatan

- Guru memberikan salam (membuka pelajaran).
- Guru bersama-sama dengan siswa melakukan doa.
- Salah satu siswa diminta maju kedepan untuk membacakan hal-hal yang akan dicapai di kelas V.
- Guru meminta 3 orang anak untuk maju didepan kelas, memberikan contoh gerakan sambil berhitung (*ice breaking*).
- Guru menanyakan tugas sebelumnya, mengecek siswa yang belum mengumpulkan tugas.
- Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari.
- Guru memberikan pertanyaan, “*Apa yang kalian ketahui tentang kraton Yogyakarta?*”.
- *Dny* dan *Int* mengacungkan jari untuk mengemukakan pendapat.
- Guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk membacakan cerita tentang asal muasal kraton Yogyakarta.
- Siswa diminta untuk mengerjakan soal terkait asal muasal kraton Yogyakarta.
- Setelah itu siswa diperlihatkan video tentang sejarah kraton Yogyakarta, sebelumnya guru memutarkan video hewan-hewan sembari menunggu guru menyiapkan video sejarah kraton Yogyakarta.

- Selanjutnya, guru menjelaskan tentang kerajaan Mataram Islam diiringi dengan alunan musik.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, “*Kenapa VOC tidak mengakui Amangkurat III?*”. Kemudia X menjawab “*Karena Amangkurat III tidak mau bekerjasama Bu*”.
- Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.
- **ISTIRAHAT**
- Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok besar. (putra dan putri)
- Guru mengajak siswa untuk meneriakkan jargon “Anak Juara”.
- Guru menjelaskan tentang sistematika percobaan membuat bel listrik.
- Guru membagikan alat dan bahan untuk percobaan.
- Siswa bersama-sama dengan kelompoknya mulai melakukan percobaan.
- Guru memantau dan mengajari siswa dalam proses percobaan.
- Setelah selesai melakukan percobaan, siswa mencoba hasil percobaan dan mereka berhasil membuat bel listrik meskipun ada sedikit kesalahan.
- Karena waktunya kurang dan sudah memasuki waktu sholat zuhur, guru meminta siswa segera mengambil air wudhu.

Catatan Lapangan 3

Hari/tanggal : Kamis, 26 Maret 2015
 Waktu : 08.00 – 12.30 WIB
 Tempat : Masjid Hidayah Gondokusuman
 Sub-tema Pembelajaran : Peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia

Kegiatan

- Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.
- Mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan membacakan lafal basmallah bersama-sama.
- Guru meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel salam juara.
- Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari (melanjutkan membuat bel listrik).
- Siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya.
- Siswa-siswi bekerjasama membenarkan kesalahan yang ada dalam percobaan membuat bel listrik hari sebelumnya.
- Guru memantau siswa membenarkan percobaannya.

- Setelah semua berhasil siswa duduk kembali ke tempat masing-masing.
- Guru menjelaskan apa yang dapat dipetik dari percobaan tersebut, yaitu tentang kerjasama, tentang belajar ikhlas, dan tidak saling menyombongkan diri karena berhasil dalam percobaan.
- Guru mengajak siswa untuk melanjutkan materi tentang gagasan pokok/ kalimat utama suatu paragraf.
- Guru membacakan sebuah bacaan, membacakan beberapa kalimat, kemudian menanyakan kepada siswa, “*Mana gagasan utamanya?*” dan dijawab oleh *Bgs*.
- Guru menanyakan pemahaman siswa terkait menentukan gagasan utama. (karena materi sudah pernah dipelajarai guru melanjutkan pembelajaran tentang sudut)
- Guru menggambarkan bagan macam-macam sudut.
- Guru menanyakan, “*Sudut lancip yang bagaimana?*” (guru menunjuk *Ais* untuk menjawab, ketika *Bgs* mengacungkan tangan untuk menjawab guru mengatakan “*Nanti dulu, orang ibu menunjuk Ais biar mengeluarkan suaranya kok*”)
- Guru meminta siswa untuk mengukur besar sudut pada sebuah gambar bangunan kraton, kemudian siswa diminta menggambarkan sudut tersebut dan menuliskan besarnya.
- Sembari siswa mengerjakan soal guru memberikan tugas individu dan kelompok, individu membuat kaligrafi dan kelompok membentuk grup bernyanyi dan menyanyikan 1 lagu peninggalan sejarah islam.
- Siswa yang sudah selesai mengerjakan, hasil pekerjaannya dinilaikan kepada guru.
- Disela-sela menilai, guru meminta *Dny* dan *Int* untuk memberi contoh menyanyikan sebuah lagu dengan suara 1 dan 2.
- Siswa diminta duduk berkelompok untuk membahas proyek grup bernyanyi.
- Guru menutup pembelajaran dengan berdo bersama.

Catatan Lapangan 4

Hari/tanggal : Senin, 30 Maret 2015

Waktu : 08.10 – 10.45 WIB

Tempat : Masjid Hidayah Gondokusuman

Sub-tema Pembelajaran : Peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia

Kegiatan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
- Guru menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari, yaitu akan mempelajari tentang kepahlawanan dan ekonomi kerakyatan.
- Guru memberi siswa sebuah cerita yang diceritakan sendiri oleh guru. Cerita tersebut tentang kepahlawanan.
- Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dan membuat sebuah cerita tentang kepahlawanan yang pernah dialami atau dilihat sendiri.
- Setelah waktu mengerjakan selesai, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking (tepuk siang).
- Guru meminta siswa untuk membacakan sebuah cerita yang sudah disediakan guru, beberapa siswa mengacungkan tangan, guru menunjuk *bgs* untuk membacanya, kemudian *ysm*, *dny*, *rf* dan *dvd*.
- Setelah itu guru meminta siswa untuk membacakan cerita di depan kelas, kemudian secara bergantian semua siswa maju membacakannya, sembari itu guru menilai penampilan dan isi cerita siswa.
- Setelah selesai guru membahas tentang sikap-sikap kepahlawanan yang ada pada siswa yang ada pada cerita.
- (Pindah materi) Guru menanyakan “Apa, bagaimana ekonomi pada masa kemerdekaan samapi sekarang?”, kemudian guru menjelaskannya pada siswa.
- **ISTIRAHAT**
- Guru meminta siswa untuk duduk melingkar.
- Guru mengajak siswa untuk bermain “samson elang harimau”.
- Setelah itu guru melanjutkan materi tentang ekonomi dari penjajahan sampai sekarang.
- Guru memberi pertanyaan pada siswa, kemudian menjelaskan kembali.
- Setelah selesai menjelaskan materi guru mengajak siswa untuk melakukan permaianan lagi “berbisik kata-kata”.
- Guru menjelaskan hikmah permainan “jangan mencari siapa yang salah tetapi mari kita cari bersama-sama kesalahan tersebut”.
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Catatan Lapangan 5

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Waktu : 08.10 – 11.15 WIB
Tempat : Ruang Perpustakaan SD Juara
Kegiatan : Wawancara kepada Guru kelas dan Kepsek

Catatan Lapangan 6

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015
Waktu : 08.10 – 11.15 WIB
Tempat : Masjid Hidayah Gondokusuman
Sub-tema Pembelajaran : Ekosistem

Kegiatan

- Guru mengucapkan salam
- Guru bersama dengan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru meminta siswa untuk menyebutkan kemampuan apa yang dimiliki masing-masing siswa dengan cara, guru melemparkan gulungan kertas pada salah satu siswa, kemudian siswa yang sudah mengemukakan kemampuannya melemparkan kertas itu pada temannya yang lain. Misalnya: “Aku Ysm Si pandai menggambar” dan “Aku Hbb Si pandai sepak bola”.
- Guru menjelaskan tentang ekosistem dengan menggunakan LCD, kemudian ditampilkan beberapa gambar-gambar beserta penjelasannya.
- Siswa diberikan tugas untuk membuat diorama tentang ekosistem.
- Guru memutarkan lagu ilir-ilir dan menjelaskan maksud dari lagu ilir-ilir dan memutarkan gambar-gambar ekosistem diiringi lagu-lagu islam.
- Siswa diminta menyiapkan *perform* kelompok bernyanyi tugas minggu lalu.
- Guru menyiapkan tempat untuk *perform*.
- Masing- masing kelompok perform secara bergantian, kelompok laki-laki menyanyikan lagu sholatullah dengan memainkan alat musik rebana dan kelompok perempuan menyanyikan ilir-ilir dengan gerakan-gerakan yang sudah disiapkan sendiri.
- ISTIRAHAT (siswa sembari mengumpulkan tugas kaligrafi)
- Guru membuka pembelajaran lagi, kemudian siswa diminta untuk duduk melingkar.

- Guru mengulang materi ekosistem.
- Guru memberikan pertanyaan, “ apa saja populasi yang ada di sawah?”
- Rf : “populasi tikus”
- Dny : “populasi belalang”
- Hlm : “populasi padi”
- Guru mengajak siswa untuk bermain “kerang dan mutiara” untuk membentuk 4 kelompok yang akan digunakan untuk tugas proyek membuat diorama. Diorama yang akan dibuat terkait ekosistem darat dan air.
- Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok membahas tugas kelompok.
- Guru memantau siswa dalam berdiskusi.
- Guru meminta siswa untuk duduk melingkar lagi.
- Guru menjelaskan ulang terkait ekosistem dan menasehati siswa bahwa kita hidup dilingkungan di bumi ini secara bersama-sama, untuk itu kitalah yang berkewajiban untuk menjaganya.
- Guru menjelaskan apa yang harus dibawa untuk hari senini.
- Kemudian guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama-sama.

Catatan Lapangan 7

Hari/tanggal	: Kamis, 2 April 2015
Waktu	: 09.15 – 10.00 WIB
Tempat	: Masjid Hidayah Gondokusuman
Kegiatan	: Peneliti melakukan wawancara dengan Dn dan Rt

Catatan Lapangan 8

Hari/tanggal	: Jumat, 3 April 2015
Waktu	: 08.10 – 11.50 WIB
Tempat	: Masjid Hidayah Gondokusuman dan Perpustakaan
Kegiatan	: Peneliti melakukan wawancara dengan Dn

Catatan Lapangan 9

Hari/tanggal	: Senin, 6 April 2015
Waktu	: 08.10 – 11.50 WIB

Tempat : Masjid Hidayah Gondokusuman dan Perpustakaan

Sub-tema Pembelajaran : Ekosistem

Kegiatan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru dan siswa melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran.
- Guru meminta siswa.
- Guru meminta siswa untuk menyanyikan “salam juara” bersama-sama secara bersemangat.
- Guru mengulangi materi pembelajaran sebelumnya tentang lingkaran, yaitu mencari (Π) dan keliling lingkaran.
- Guru mengkondisikan siswa untuk menyiapkan proyek kelompok.
- Sebelum mulai proyek kelompok guru memberikan sebuah permainan, setiap kelompok diminta untuk berdiri berjajar kebelakang, kemudian didepan mereka berdiri berjarak sekitar 4 meter, guru meletakkan selembar kertas dan spidol. Tugas masing-masing kelompok adalah menuliskan secara bergantian dengan berlari menuju kertas yang disiapkan. Setiap kelompok diminta untuk menuliskan apa yang disampaikan bu guru, misalnya: “Tuliskan terkait komponen ekosistem, komponen biotik dan komponen abiotik”. Setelah itu guru menghitung banyaknya kata terkait clue yang disampaikan guru, yang terbanyak kelompok itulah yang menang.
- ISTIRAHAT (guru melakukan wawancara dengan Rt)
- Setelah selesai permainan siswa diminta untuk memulai mengerjakan proyek kelompok..
- Setelah waktu selesai guru meminta siswa untuk membereskan peralatan yang tersebar dan siswa diminta untuk duduk melingkar.
- Guru menjelaskan kepada siswa terkait ekosistem, kemudian memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan presentasi untuk mempresentasikan proyek diorama.
- Guru besama-sama dengan siswa melakukan doa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
- Guru mengucapkan salam.
- Setelah pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas.

Catatan Lapangan 10

Hari/tanggal : Selasa, 7 April 2015

Waktu : 07.45 – 11.45 WIB

Tempat : Ruang kelas VI

Sub-tema Pembelajaran : Ekosistem

Kegiatan

- Guru mengucapkan salam
- Guru bersama dengan siswa melakukan doa bersama sebelum pembelajaran.
- Guru meminta siswa untuk mempersiapkan presentasi.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya membuat diorama, adapun diorama yang dibuat oleh kelompok pertama tentang ekosistem laut, kelompok dua ekosistem sawah, kelompok tiga ekosistem sungai dan kelompok empat ekosistem hutan.
- Guru memberi nasehat sekaligus memberikan konsep tentang ekosistem dengan mengumpamakan ekosistem sekolah yang terdiri dari guru, kepala sekolah, siswa dan tukang kebun yang kesemuanya saling ketergantungan/ saling membutuhkan untuk keberlangsungan pembelajaran.
- Guru bertanya, “Apa yang harus kita lakukan terhadap ekosistem?” kemudian salah satu siswa bernama Dny menjawab “menjaganya Bu”.
- Guru bertanya, “Mas Rdw, dengan cara apa kita menjaga ekosistem?” kemudian dijawab “tidak memetik bunganya bu”.
- Guru melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu terkait jenis-jenis ekosistem
- Guru menyediakan sebuah cerita tentang jenis-jenis ekosistem.
- Guru meminta siswa membaca secara bergantian setiap satu paragraf sekaligus meminta siswa untuk memperhatikan dan mngati gambar tundra, sabana, taliga dan gurun.
- Guru mengaitkan dengan istilah “adaptasi” kemudian guru bertanya “Bagaimana tumbuhan kaktus beradaptasi, terdapat lapisan apa pada tumbuhan kaktus tersebut?” kemudia Els menjawab “Lapisan lilin Bu” dan spontan guru mengatakan “yak 100 buat Els”.
- Guru menjelaskan sedikit tentang rantai makanan di laut, ekosistem laut. Guru bertanya, “ apa yang akan terjadi jika zooplankton punah?”. Dny menjawab, “ikan-ikan lainnya juga akan punah Bu”.

- Siswa diminta untuk membuat kartu tanya dengan berpasangan bersama teman sebangkunya, setiap siswa diminta untuk membuat 3 pertanyaan terkait jenis-jenis ekosistem lalu ditanyakan kepada teman sebangkunya.
- Siswa diminta untuk meringkas materi tentang jenis-jenis ekosistem dengan cara membuat peta pikiran.
- ISTIRAHAT (Peneliti melakukan wawancara dengan Rf)
- Guru membuka kelas kembali.
- Siswa diminta untuk menerangkan jargon semangat pagi.
- Guru mengajak siswa melakukan permainan sambung kata menjadi kalimat dimana permainan tersebut secara berkelompok. Permainan terdapat 4 sesi, setiap sesi diambil pemenangnya, yang menang paling banyak kelompok itulah yang menang dan diberi hadiah.
- Guru mengaitkan tentang ekosistem hewan dan tumbuhan dengan ayat-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 19 dan surat Al-An'am ayat 142.
- Guru mengajak siswa bernyanyi kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Catatan Lapangan 11

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015

Waktu : 07.45 – 10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas VI

Sub tema Pembelajaran : Ekosistem

Kegiatan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai pembelajaran.
- Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari, yaitu tentang keliling lingkaran dan ekosistem.
- Guru memutarkan video dan lagu "Kampuang Nan Jauh Dimato". Siswa diminta untuk menyimak lagunya
- Sebelum mencoba menyanyikan siswa diminta untuk berdiri untuk melakukan refleksi gerak tubuh.
- Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Kampuang Nan Jauh Dimato".

- Guru mengingatkan siswa bahwa pernah mempelajari tentang musik. Guru bertanya “Ada berapa macam musik”, lalu Dny menjawab “ 2 bu, ritmis dan X”.
- Guru melanjutkan pembelajaran tentang lingkaran dan menjelaskan tentang mencari keliling lingkaran.
- Siswa diminta mengerjakan soal, siswa bernama Krm memanggil guru “Bu, saya belum paham” dan guru menjawab, “ Oke ibu jelaskan lagi”, kemudian guru menghampiri Krm.
- Guru meminta Rf, Rd , Al, Ai, Ls, Ys, Dd, Ft, Dm, Es dan In untuk maju mengerjakan soal di papan tulis secara bergantian.
- Guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan soal mencari keliling lingkaran untuk membantu temannya yang belum paham langkah menghitungnya. Pada saat itu kemudian Ftr mengajari Dms.
- ISTIRAHAT (Peneliti melakukan wawancara denganRf)
- Melanjutkan pembelajaran membahas tentang keliling lingkaran.
- Guru meminta siswa untuk menilai sendiri hasilnya.
- Guru mekanjutkan pembelajaran dengan membahas tentang ekosistem.
- Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk-tepuk.
- Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari, yaitu menonton video, kemudian membuat 2 buah pertanyaan dala kartu tanya yang akan ditempelkan pada sebuah papan, membaca cerita sendiri-sendiri, yang terakhir diskusi dengan teman sebangku.
- Guru memutarkan video tentang komponen ekosistem di dunia. Siswa diminta untuk melihat dan mengamati. Video menceritakan perilaku manusia yang mengakibatkan populasi burung pada mati, kemudian guru memberikan cerita terkait hal tersebut.
- Guru meminta siswa untuk membaca cerita dari bacaan yang sudah disediakan guru, kemudian siswa diminta untuk membuat 2 buah kartu tanya berdasarkan bacaan tersebut.
- Siswa secara serius mengerjakan tugas dari guru, kemudian siswa yang sudah selesai membuat kartu tanya diperbolehkan untuk segera menempelkannya pada papan tulis.
- Guru bersama dengan siswa membahas terkait pertanyaan yang dibuat siswa.
- Kemudian guru bertanya pada siswa “ apa yang kalian dapatkan hari ini?”
- Rf : “Belajar Bu, harus menyeimbangkan ekosistem”.

- Int : “bagaimana menjaga ekosistem agar tidak punah bu”.
- Alm : “harus menyeimbangkan hak dan kewajiban”.
- Dms : “lingkaran, mengetahui atau mencari keliling lingkaran”.
- Esa : “membuat kartu tanya”
- Guru memberikan pengumuman-pengumuman.
 - Guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Catatan Lapangan 12

Hari/tanggal : Kamis, 9 April 2015
 Waktu : 07.30 – 11.30 WIB
 Tempat : Monumen Dirgantara dan Taman disekitar Monumen
 Sub-tema Pembelajaran : Ekosistem

Kegiatan

- Siswa dikondisikan untuk berbaris rapi di taman sekitar monumen.
- Guru mungucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
- Siswa dikondisikan untuk sholat dhuha dahulu di mushola.
- Setelah itu siswa bersama dengan guru mengaji bersama.
- Guru menjelaskan apa yang akan dilakukan selama belajar di Monumen Dirgantara.
- Guru membagikan *worksheet* pada siswa.
- Guru mengkondisikan siswa untuk keluar dari mushola dan bersiap masuk ke dalam monumen.
- Guru bersama dengan siswa masuk ke dalam monumen dan mengamati segala sesuatunya yang ada di dalam monumen.
- Setelah keluar dari monumen guru bersama dengan siswa istirahat sembari siswa mengerjakan *worksheet* dari guru dengan cara mengamati apa yang sudah diamati selama didalam monumen ataupun apa yang sedang diamati di taman.
- Siswa mengumpulkan *worksheet* kepada guru.
- Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan-permainan. Permainan yang disediakan guru sebanyak tiga permainan.
- Guru dan siswa istirahat kembali yang kemudian disambung dengan berdoa bersama mengakhiri pertemuan.

- Guru mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 13

Hari/tanggal : Jumat, 10 April 2015
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang kelas VI dan taman sekolah
Sub-tema Pembelajaran : Ekosistem

Kegiatan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru bersama dengan siswa berdoa bersama untuk memulai pembelajaran.
- Guru meminta siswa untuk berdiri dan meneriakan “Salam Super Perubahan”.
- Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari, yaitu: siswa akan diajak untuk melakukan penghijauan (menanam sayur-sayuran) dan kemudian membuat referensi.
- Siswa diminta untuk ke perpus meminjam salah satu buku untuk diresensi.
- Setelah itu siswa mulai meresensi buku.
- Karena dari pihak sekolah mendatangkan seseorang untuk melatih siswa untuk menanam tumbuhan, tugas untuk meresensi buku ditinggalkan dahulu.
- Siswa mempersiapkan diri untuk menanam tumbuhan. Siswa akan diajari untuk membuat vertical garden yang dibersamai oleh teman-teman dari BORDA.
- Siswa mendengarkan penjelasan dari teman-teman BORDA dan setelah itu siswa dibentuk kelompok kemudian mulai untuk membuat vertical garden, adapun tumbuhan yang ditanam adalah bayam merah dan slada.
- Setelah kegiatan tanam-menanam selesai, siswa istirahat dan dilanjutkan ke kelas.
- Siswa melanjutkan untuk meresensi buku, namun tetap belum selesai dan akhirnya guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas resensi dirumah sebagai PR dan ditambah PR membuat cerita tentang pengalaman interaksi dengan teman yang berbeda agama, suku atau ras.
- Guru bersama siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.
- Guru mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 14

Hari/tanggal : Senin, 13 April 2015

Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang kelas VI

Sub-tema Pembelajaran : Ekosistem

Kegiatan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru bersama-sama dengan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Guru melakukan presensi.
- Guru menanyakan kabar siswa dan siswa diminta menjawab dengan penuh semangat. Siswa menjawab *“Alhamdulillah, Luar biasa, Allahuakbar”*.
- Guru mengingatkan materi sebelumnya tentang keliling lingkaran.
- Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari yaitu mencari luas lingkaran dan membacakan PR cerita tentang pengalaman berinteraksi dengan teman yang berbeda agama, suku atau ras.
- Siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan cerita, cerita yang dibuat siswa ada yang cerita bergambar untuk memperjelas maksud cerita dan memang karena siswwa tersebut senang menggambar.
- Setelah semua siswa membacakan cerita, guru membagikan selembar kertas kepada setiap siswa, kemudian siswa diminta untuk membuat lingkaran dari lembaran kertas tersebut. Setelah itu lingkaran dibagi menjadi 8 bagian yang sama.
- Guru menjelaskan kemudian siswa diberikan latihan soal.
- ISTIRAHAT (Peneliti melakukan wawancara dengan Bg)
- Guru meminta beberapa siswa untuk mengerjakan di papan tulis untuk dicocokan.
- Guru dan siswa membahas bersama-sama.
- Guru meminta siswa untuk duduk melingkar.
- Guru mengajak siswa bernyanyi *“Indonesia Pusaka”*.
- Guru memberikan pertanyaan secara bergantian kepada siswa terkait rumus keliling lingkaran dan las lingkaran.
- Guru melakukan penilaian diri.
- Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama-sama.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan 15

Hari/tanggal : Selasa, 14 April 2015
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Tempat : Masjid Hidayah Gondokusuman
Sub-tema Pembelajaran : Ekosistem

Kegiatan

- Guru mengucapkan salam.
- Guru bersama-sama dengan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Guru meminta siswa untuk meneriakkan “Salam Juara” secara bersemangat.
- Guru membacakan seuh puisi “Doa untuk Anakku” dan siswa diminta untuk mendengarkan dan menghayati. Kemudian guru menasehati semua siswa untuk selalu berusaha yang terbaik agar keinginan orang tua melihat anaknya mendapatkan yang terbaik dapat tercapai.
- Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari.
- Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan bacaan tentang hubungan Makhluk Hidup secara bergantian. Setelah itu guru membahas tentang simbiosis.
- Guru bertanya kepada Dnd, “Simbiosis itu apa?”. Namun, Dnd tidak tahu. Kemudian guru meminta semua siswa untuk mengutarakan tentang pengertian simbiosis. Lalu guru bertanya lagi pada Dnd, “Sekarang coba Dnd lagi, simbiosis itu apa?”, kemudian Dnd menjawabnya dengan lancar.
- Guru mengaitkan tentang hubungan Makhluk hidup (manusia dengan manusia) dengan salah satu firman Allah yang berbunyi: *“Sesungguhnya Allah menciptakan langit dan bumi untuk orang-orang yang memiliki akal atau berfikir”*. Kemudian dijelaskan oleh guru bahwasanya kita tidak boleh bersimbiosis parasitisme dengan orang lain, karena itu adalah hal yang sangat tidak baik, manusia diberi akal untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk.
- Guru menjelaskan tentang macam-macam simbiosis.
- Guru bertanya “Apa simbiosis komensalisme itu?” kemudian Bgs menjawab “Satu untung satu rugi Bu”.
- Guru memberi kesempatan siswa untuk meringkas tentang macam simbiosis.
- Guru memberikan tugas individu untuk mencari dan menentukan ide pokok paragraf yang terdapat pada bacaan “Hubungan Antara Makhluk Hidup”.

- ISTIRAHAT
- Guru mengajak siswa melakukan tanya jawab terkait bilangan pangkat 3 dengan cara berebut antar siswa.
- Guru mendemonstrasikan bentuk kubus bongkar pasang kemudian meminta salah satu siswa untuk menghitung kubus-kubus yang terdapat didalam kubus besar.
- Guru menjelaskan cara mencari bilangan pangkat 3
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan.
- Beberapa siswa diminta menuliskan jawaban di papan tulis.
- Guru bersama siswa membahas bersama-sama.
- Menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
- Menutup pembelajaran dengan berdoa.
- Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas.

Lampiran 6. Gambar Hasil Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan *alfa zona* dengan Refleksi gerak tubuh



Gambar 2. Kegiatan *alfa zona* tanya jawab



Gambar 3. Siswa membacakan cerita presentasi tentang kepahlawanan



Gambar 4. Siswa melakukan proyek diorama



Gambar 5. Siswa melakukan percobaan percobaan membuat bel listrik



Gambar 6. Siswa mencoba hasil bel listrik



Gambar 7. Hasil Kaligrafi siswa



Gambar 8. Hasil proyek Diorama



Gambar 9. Permainan menuliskan benda biotik dan abiotik



Gambar 10. Permainan di Dirgantara museum



Gambar 11. Siswa bernyanyi sambil memainkan alat musik



Gambar 12. Siswa bernyanyi sambil menari



Gambar 13. Tugas kelompok membuat Diorama



Gambar 14. Permainan kelompok



Gambar 15. Mengerjakan tugas individu meresensi mengerjakan *worksheet*



Gambar 16. Tugas Individu buku



Gambar 17. Siswa membuat *vertical Garden*



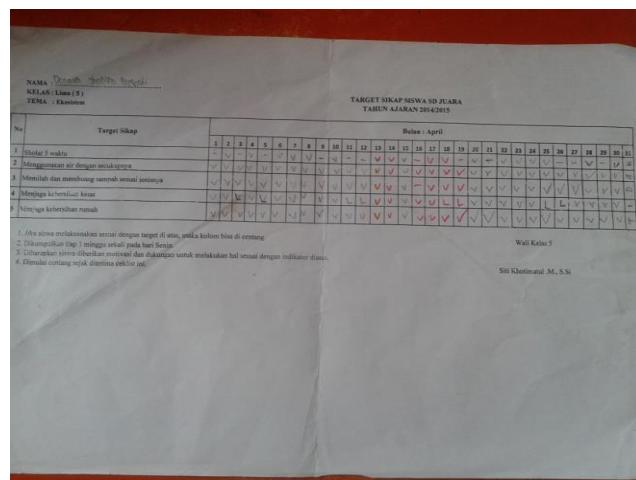
Gambar 18. Siswa diputarkan video tentang alam



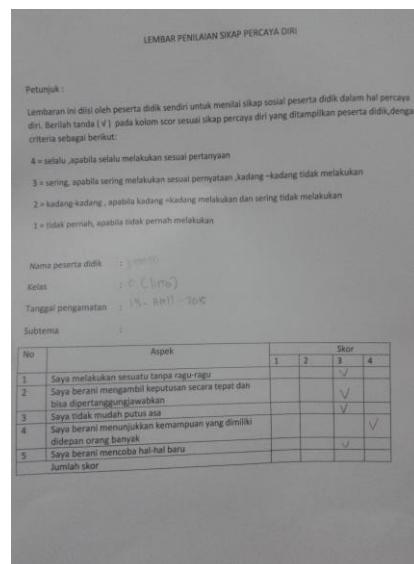
Gambar 19. Siswa menyertarkan hafalan surat-sura



Gambar 10. Siswa menghalafalkan sebelum menyertor hafalan

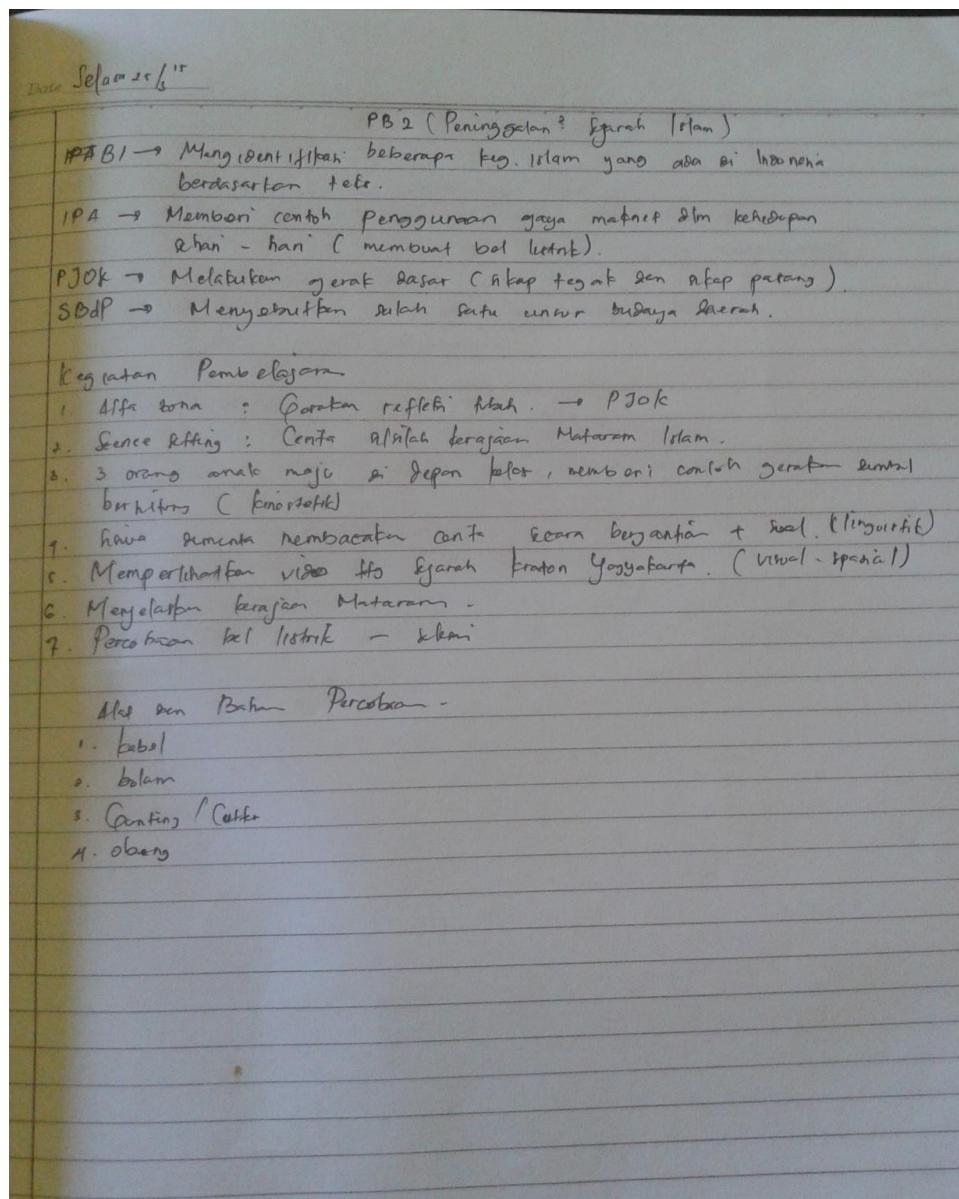


Gambar 21. Penilaian target sikap/ syiar bulanan



Gambar 22. Hasil penilaian diri siswa

Lampiran 7. Rencana pembelajaran/ *Lesson Plan*



Date: Rabu, 8/15

PT3 (Komponen Ecosystem)

- PKn → Menunjukkan keanekaragaman sosial.
→ Memerlukan pengalaman & peristiwa, silang membantu.
- BT. → Memberi informasi dan bacaan tgl faktor yang mempengaruhi perkembangan ekosistem.
- M+K → Memerlukan dan menggunakan rumus keliling lingkaran dalam perhitungan.

Keg. Pembelajaran -

1. After Jona : Gerakan refleksi tubuh (Video) & bernyanyi.
2. Scene setting : Video komponen ekosistem → ulah manusia.
3. Menjelaskan tentang keliling lingkaran + soal + Pembahasan
4. Menjelaskan tentang ekosistem.
5. Memutarkan video tentang komponen ekosistem.
6. Siswa membaca dan dari bacaan, kemudian membuat 2 buah pernyataan berdasarkan crit. (ditempuhnya papar filef).
7. Pembahasan -

Perkenggaman

- LCD
- Laptop.

Lampiran 8. Penilaian Menulis dan Bercerita

No.	Nama	percaya diri (afektif)	intonasi	isi cerita (kognitif)	penulisan teks	jumlah	rerata
1	Abdul Hadi Hilmy Saputra	80	75	78	78	311	77,75
2	Adhinda Ma'rufatun Amalia	78	78	75	75	306	76,5
3	Aisyah Zuhrotun A'yun	75	75	78	75	303	75,75
4	Auranisa Zuhrotun Riyanto	75	75	75	75	300	75
5	David Putra Syaiful Rachman	76	76	76	78	306	76,5
6	Denaya Syafira P	85	85	80	80	330	82,5
7	Klysmo Laili Arvisyaroh	78	75	75	75	303	75,75
8	Esa Akmal Fauzan	75	75	75	75	300	75
9	Fitria Putri Ramadhani	80	80	80	80	320	80
10	Intan Damayanti	78	78	80	78	314	78,5
11	Karima Salsabila	78	80	80	80	318	79,5
12	Muhammad Bagas Prakasa	80	80	79	78	317	79,25
13	Muhammad Irfan Ramadhan	78	76	78	78	310	77,5
14	Muhammad Rafiq Fadhil	78	78	76	78	310	77,5
15	Ridwan Wahyu Saputro	75	75	75	75	300	75
16	Rifnaldi Dimas Aryanto	75	76	78	78	307	76,75
17	Virnadia Annisa Wibowo	78	78	79	78	313	78,25
18	Alimah Nur Hasanah	79	78	78	78	313	78,25
19	Muhammad Habib Dwi Putra	75	75	75	76	301	75,25
20	Yasmina Fajri Jannata	78	79	79	80	316	79
21	Nararea Raditya Reta	85	80	80	80	325	81,25
22	Fitrah sahis suseno	75	76	76	78	305	76,25
23	Muhammad Faizin	75	75	75	70	295	73,75

Lampiran 9. Penilaian Proyek Diorama

No.	Nama	Presentasi Diorama			Proyek Diorama			Jumlah	Rerata
		pengetahuan	penampilan	kerja sama	pengetahuan	ketrampilan	kerjasama		
1	Abdul Hadi Hilmy S	78	78	80	78	78	80	472	78,7
2	Adhinda Ma'rufatun A	78	75	80	75	78	80	466	77,7
3	Aisyah Zuhrotun A'yun	78	75	78	75	75	78	459	76,5
4	Auranisa Zuhrotun R	78	78	80	78	78	80	472	78,7
5	David Putra Syaiful R	78	78	80	78	78	80	472	78,7
6	Denaya Syafira P	86	80	80	80	80	85	491	81,8
7	Klysma Laili Arvisyaroh	78	78	80	78	79	80	473	78,8
8	Esa Akmal Fauzan	78	75	80	75	78	80	466	77,7
9	Fitria Putri Ramadhani	85	80	80	80	80	80	485	80,8
10	Intan Damayanti	85	80	80	80	80	80	485	80,8
11	Karima Salsabila	85	80	80	80	80	80	485	80,8
12	Muhammad Bagas P	80	79	80	79	78	78	474	79,0
13	Muhammad Irfan R	78	78	80	78	78	80	472	78,7
14	Muhammad Rafiq F	80	79	80	79	79	80	477	79,5
15	Ridwan Wahyu Saputro	75	75	80	75	75	78	458	76,3
16	Rifnaldi Dimas Aryanto	78	76	80	76	78	80	468	78,0
17	Virnadia Annisa W	78	78	80	78	80	80	474	79,0
18	Alimah Nur Hasanah	80	80	80	80	80	85	485	80,8
19	Muhammad Habib Dwi	78	76	80	76	78	80	468	78,0
20	Yasmina Fajri Jannata	85	80	80	80	80	85	490	81,7

21	Nararea Raditya Reta	85	80	80	80	80	85	490	81,7
22	Fitrah sahis suseno	78	78	80	78	77	80	471	78,5
23	Muhammad Faizin	78	76	80	76	75	80	465	77,5

Lampiran 10. Dokumen Hasil TIMI (*Tes Interest Of Multiple Intelligences*)

LAPORAN HASIL
TEST INTEREST OF MULTIPLE INTELIGENCES (TIMI)
SD JUARA YOGYAKARTA

IDENTITAS

NAMA	: David Putra Syaiful R.
TANGGAL TES	: 27 November 2014

DAVID PUTRA SYAIFUL R



ASPEK KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
L	10
IE	7
LM	16
V	10
K	11
M	5
N	19
IA	5

KETERANGAN GRAFIK

L : Linguistik	LM : Logis Matematis	K : Kinestetik	N : Naturalis
IE : Interpersonal	V : Visual Spasial	M : Musikal	IA : Intrapersonal

DESKRIPSI HASIL TES

Kecenderungan Gaya Belajar :

1. Belajar di alam terbuka, dengan binatang atau tanaman atau alam sebagai praktik belajar
2. Belajar dengan menitikberatkan pola logis sebagai acuan
3. Belajar dengan memperagakan (praktek), belajar dengan mengoptimalkan kelenturan gerak

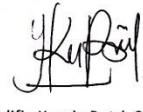
Kegiatan Kreatif yang Disarankan :

1. memperbaik koleksi lagu, mengarang lagu, mendengarkan lagu yang tidak dikenal
2. mempelajari dan melakukan pembuktian, mengelompokkan angka, mendiskusikan sebuah konsep matematika dalam sebuah berita
3. Memperagakan keluwesan gerakan, seperti berbagai giringan bola, membuat karya dari lilin atau tanah liat

Yogyakarta, 1 Desember 2014



Learning Support Unit



Yulifia Kurnia Putri, S.Psi.

Lampiran 11. Lembar Pernyataan Validator

LEMBAR PERNYATAAN VALIDATOR

Dengan ini saya:

Nama : Unik Ambarwati, M.Pd

NIP : 19791014 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi atas instrument penelitian yang disusun oleh:

Nama : Mila Dwi Candra

NIM : 11108244014

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas :

a. layak digunakan

b. revisi

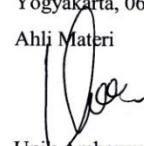
c. tidak layak

untuk penelitian penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.”

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebgaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Maret 2015

Ahli Materi



Unik Ambarwati, M.Pd

NIP. 19791014 200501 2 001

Lampiran 12. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 1743 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Maret 2015

Yth . Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

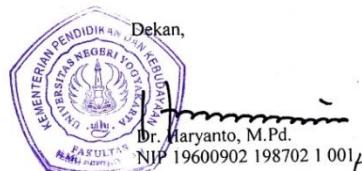
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : MILA Dwi Candra
NIM : 11108244014
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Bungkus, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Juara Yogyakarta
Subjek : Guru kelas V, Kepala Sekolah, dan Siswa kelas V
Obyek : Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1035
1765/34

Membaca Surat Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 1743/UN.34.11/PL/2015 Tanggal : 17 Maret 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : MILA DWI CANDRA
No. Mhs/ NIM : 11108244014
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Bambang Saptono, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA SISWA KELAS V DI SD JUARA GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18 Maret 2015 s/d 18 Juni 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin : MILA DWI CANDRA

Yogyakarta 19-3-2015
Dikeluarkan di Pada Tanggal
DINAS PERIZINAN Kepala
YOGYAKARTA

Drs. HERI KARYAWAN
NIP. 195911141989031004

Tembusan Kepada :
Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Juara Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
SEKOLAH DASAR JUARA
Model Pendidikan Dasar Unggulan Gratis Binaan Rumah Zakat
Jl Gayam No. 9 Yogyakarta Telp (0274) 565849

SURAT KETERANGAN

NO : 011/E-SKT/SDJ-YGY/V/IV/15

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Hadiastuti, S.Pd

NIK : 1062008003446

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mila Dwi Candra

NIM : 11108244014

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)

Pada saat dikeluarkan surat keterangan ini, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Juara Yogyakarta, pada bulan Maret – April 2015, semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan judul penelitian “ **Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta**“.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2015

